



SALINAN

BUPATI SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI SRAGEN
NOMOR 28 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN
TAHUN 2024-2028

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SRAGEN,

- Menimbang :
- a. bahwa sesuai ketentuan Pasal 83 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, dan ketentuan Pasal 123, Pasal 124 dan Pasal 125 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan ketentuan Pasal 38 Peraturan Bupati Sragen Nomor 44 Tahun 2021 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan dan sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - b. bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah;
 - c. bahwa untuk memberikan pedoman operasional bagi pemerintah daerah, desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan, sehingga mampu menciptakan kesamaan pemahaman bagi aparatur pemerintah daerah, desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran Tahun 2024-2028;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN TAHUN 2024-2028.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Sragen.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Sragen.
4. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
6. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilakukan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
7. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.
8. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disingkat RPKP adalah rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang didalamnya memuat program pembangunan.

BAB II RUANG LINGKUP

Pasal 2

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran meliputi:

- a. Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe;
- b. Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe;
- c. Desa Bukuran Kecamatan Kalijambe; dan
- d. Desa Manyarejo Kecamatan Plupuh.

Pasal 3

- (1) Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 memiliki RPKP.
- (2) RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh TKPKP.
- (3) RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (2) termuat dalam dokumen RPKP Kawasan Sangiran Tahun 2024-2028.
- (4) Sistematika RPKP Kawasan Sangiran terdiri atas:
 - BAB I : PENDAHULUAN
 - BAB II : DISKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PEDESAAN
 - BAB III : ANALISIS ISU STRATEGIS
 - BAB IV : TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
 - BAB V : PROGRAM DAN KEGIATAN
- (5) RPKP Kawasan Sangiran Tahun 2024-2028 sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III TPKP

Pasal 4

- (1) Bupati memprakarsai proses penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Tahun 2024-2028 melalui pembentukan TKPKP.
- (2) TKPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas dan fungsi:
 - a. melakukan sosialisasi, supervisi, dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada badan kerjasama antar desa, camat, dan Desa;

- b. melakukan usulan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - c. menyusun dan merencanakan pembangunan Kawasan Perdesaan bersama-sama dengan TKPKP Kabupaten;
 - d. melaksanakan rencana pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - e. melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan Kawasan Perdesaan; dan
 - f. melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada Bupati.
- (3) TKPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sragen.

Ditetapkan di Sragen
pada tanggal 22 Juli 2024

BUPATI SRAGEN,

ttd+cap

KUSDINAR UNTUNG YUNI SUKOWATI

Diundangkan di Sragen
pada tanggal 22 Juli 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SRAGEN,

ttd+cap

HARGIYANTO

BERITA DAERAH KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2024 NOMOR 28

salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN SRAGEN
Kepala Bagian Hukum


Dr. PRIJO DWI ATMANTO, S.Pd, S.H., M.Si
Pembina TK I
NIP. 19700822 199803 1007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR PETA	vii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. LATAR BELAKANG	I-1
1.2. DASAR HUKUM	I-2
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN	I-3
1.2.1. Maksud	I-3
1.2.2. Tujuan	I-3
1.4. SASARAN.....	I-4
1.5. RUANG LINGKUP.....	I-4
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	I-4
1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan.....	I-4
1.5.3. Ruang Lingkup Materi	I-5
1.6. SISTEMATIKA PELAPORAN	I-6
BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN	II-1
2.1. ANALISIS FISIK DASAR DAN KEAGRARIAAN	II-1
2.2. ANALISIS KEPENDUDUKAN.....	II-15
2.3. ANALISIS EKONOMI	II-17
2.4. KONDISI SARANA DAN PRASARANA.....	II-28
2.4.1. Sarana Pendidikan	II-28
2.4.2. Sarana Kesehatan.....	II-29
2.4.3. Sarana Perekonomian	II-29
2.4.4. Sarana Produksi.....	II-30
2.4.5. Sarana Sosial Budaya.....	II-30
2.4.6. Sarana Pemerintahan.....	II-30
2.4.7. Sarana Dan Prasarana Trasportasi	II-32
2.4.8. Sarana Dan Prasarana Energi	II-32
2.4.9. Sarana Dan Prasarana Informasi Dan Telekomunikasi	II-33
2.4.10. Sarana Dan Prasarana Air Bersih, Sanitasi Dan Persampahan	II-34
2.4.10.1. Air Bersih.....	II-34
2.4.10.2. Sanitasi/Air Limbah	II-34
2.4.10.3. Persampahan.....	II-35
2.4.11. Sarana Dan Prasarana Irigasi Dan Sistem Manajemen Air	II-36

2.5.	ANALISA KELEMBAGAAN	I-38
2.5.1.	Analisis Sistem Kelembagaan.....	II-38
2.5.2.	Analisis Susunan Dan Peran Kelembagaan Formal	II-39
2.5.3.	Analisis Susunan Dan Peran Kelembagaan Non Formal.....	II-40
2.6.	ANALISIS POTENSI DAN MASALAH	II-41
2.7.	PENELAAHAN DOKUMEN PERENCANAAN	II-42

BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGISIII-1

3.1.	TINJUAN KEBIJAKAN.....	III-1
3.1.1.	Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa	III-1
3.1.2.	Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan	III-2
3.1.3.	Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan	III-5
3.1.4.	Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2021-2026	III-11
3.1.5.	Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031.....	III-15
3.1.5.1.	Tujuan Penataan Ruang Kabupaten	III-15
3.1.5.2.	Rencana Struktur Ruang.....	III-16
3.1.5.3.	Rencana Pola Ruang	III-20
3.1.5.4.	Kawasan Strategis	III-21
3.1.6.	Peraturan Bupati Sragen Nomor 44 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan	III-23
3.2.	PENGEMBANGAN KLASTER DAN JEJARING BERBASIS PRODUK UNGGULAN.....	III-26
3.2.1.	Pengembangan Klaster Komoditas Unggulan	III-27
3.2.2.	Pengembangan Klaster Komoditas Potensial	III-38
3.2.3.	Pengembangan Klaster Pendukung	III-46
3.3.	ISU STRATEGIS	III-55

BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKANIV-1

4.1.	TUJUAN DAN SASARAN	IV-1
4.2.	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	IV-5

BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN.....V-1

5.1.	PROGRAM DAN KEGIATAN KAWASAN PERDESAAN KLASTER KOMODITAS UNGGULAN.....	V-2
5.2.	PROGRAM DAN KEGIATAN KAWASAN PERDESAAN KLASTER KOMODITAS POTENSIAL.....	V-16
5.3.	PROGRAM DAN KEGIATAN KAWASAN PERDESAAN KLASTER PENDUKUNG	V-25

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Luas Wilayah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	I-1
Tabel II. 2 Ketinggian Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	II-3
Tabel II. 3 Kelerengan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	II-3
Tabel II. 4 Jenis Tanah Kawasan Sangiran	II-3
Tabel II. 5 Klimatologi Kawasan Sangiran.....	II-4
Tabel II. 6 Luas Kawasan Rawan Bencana Di Kawasan Sangiran	II-8
Tabel II. 7 Luas Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran (Ha).....	II-13
Tabel II. 8 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Tahun 2021	II-15
Tabel II. 9 Jumlah Penduduk Kawasan Sangiran Tahun 2017-2021.....	II-15
Tabel II. 10 Sex Ratio Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-15
Tabel II. 11 Proyeksi Penduduk Kawasan Sangiran Tahun 2021-2028	II-16
Tabel II. 12 Luas Panen Dan Produksi Tanaman Padi Dan Palawija Menurut Jenis Tanaman .	II-18
Tabel II. 13 Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman.....	II-18
Tabel II. 14 Jumlah Dan Produksi Daging Ternak Menurut Jenis Ternak.....	II-18
Tabel II. 15 Jumlah Dan Produksi Daging Unggas Menurut Jenis Ternak.....	II-18
Tabel II. 16 Potensi Wisata Pendukung Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-23
Tabel II. 17 Potensi Umkm Kawasan Perdesaan Sangiran	II-24
Tabel II. 18 Sektor Basis Kabupaten Sragen Terhadap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	II-25
Tabel II. 19 Analisis Shift Share Kabupaten Sragen.....	II-26
Tabel II. 20 Hasil Analisis Shift-Share Secara Diagramatis Di Kabupaten Sragen	II-27
Tabel II. 21 Persentase Jenis Pekerjaan Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-27
Tabel II. 22 Kondisi Kesejahteraan Sosial Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-28
Tabel II. 23 Tingkat Pendapatan Perbulan Kawasan Perdesaan Sangiran	II-28
Tabel II. 24 Data Pengunjung Museum Tahun 2018	II-28
Tabel II. 25 Jumlah Sarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Sangiran	II-29
Tabel II. 26 Proyeksi Sarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Sangiran Tahun 2028.....	II-29
Tabel II. 27 Jumlah Sarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-29
Tabel II. 28 Jumlah Sarana Perekonomian Kawasan Perdesaan Sangiran	II-30
Tabel II. 29 Ruas Jalan Kabupaten Di Kawasan Sangiran (Dalam Meter)	II-32
Tabel II. 30 Proyeksi Kebutuhan Listrik Kawasan Perdesaan Sangiran Tahun 2028	II-33
Tabel II. 31 Sarana Telekomunikasi Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-33
Tabel II. 32 Proyeksi Kebutuhan Sarana Telekomunikasi Kawasan Perdesaan Sangiran Tahun 2028.....	II-34
Tabel II. 33 Sarana Air Bersih Kawasan Perdesaan Sangiran	II-34
Tabel II. 34 Proyeksi Kebutuhan Air Minum Kawasan Perdesaan Sangiran Tahun 2028	II-34
Tabel II. 35 Kondisi Sanitasi Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-35
Tabel II. 36 Proyeksi Produksi Air Limbah Kawasan Perdesaan Sangiran Tahun 2028.....	II-35
Tabel II. 37 Jumlah Bank Sampah Kawasan Perdesaan Sangiran	II-35
Tabel II. 38 Proyeksi Kebutuhan Sarana Persampahan Kawasan Perdesaan Sangiran Tahun 2028.....	II-36

Tabel II. 39 Jumlah Embung Di Kawasan Perdesaan Sangiran	I-36
Tabel II. 40 Daerah Irigasi Kawasan Perdesaan Sangiran	II-36
Tabel II. 41 Tugas Dan Fungsi Tkpkp Kabupaten Dan Kawasan Perdesaan Sangiran	II-38
Tabel II. 42 Peran Kelembagaan Formal/Opd Kawasan Perdesaan Sangiran	II-39
Tabel II. 43 Kelompok Tani Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-41
Tabel II. 44 Potensi Dan Masalah Kawasan Perdesaan Sangiran	II-41
Tabel III.1 Tugas Dan Fungsi TKPKP	III-8
Tabel III.2 Misi, Tujuan Dan Tujuan RPJMD.....	III-11
Tabel III.3 Misi, Tujuan, Sasaran , Strategi Dan Arah Kebijakan Rpjmd	III-12
Tabel III.4 Potensi Pariwisata Kawasan Perdesaan Sangiran	III-27
Tabel III.5 Analisis Klaster Komoditas Unggulan Pariwisata Kawasan Perdesaan Sangiran	III-29
Tabel III.6 Potensi Komoditas Potensial (Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Industri UMKM).....	III-38
Tabel III.7 Analisis Pengembangan Klaster Komoditas Potensial Kawasan Perdesaan Sangiran.....	III-39
Tabel III.8 Analisis Pengembangan Klaster Pendukung Kawasan Perdesaan Sangiran	III-47
Tabel III.9 Isu Strategis	III-55
Tabel III.10 Perumusan Strategi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	III-57
Tabel IV.1 Arah Kebijakan Dan Strategi	IV-6
Tabel V. 1 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan Klaster Komoditas Unggulan.....	V-2
Tabel V. 2 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan Klaster Komoditas Potensial.....	V-16
Tabel V. 3 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan Klaster Pendukung.....	V-25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Museum Klaster Krikilan	I-20
Gambar 2. 2	Museum Klaster Ngebung	II-20
Gambar 2. 3	Museum Klaster Bukuran	II-21
Gambar 2. 4	Museum Klaster Manyarejo	II-22
Gambar 2. 5	Terminal Desa Wisata Desa Krikilan	II-32
Gambar 2. 6	Grafik Jumlah Pengguna Listrik PLN Di Kawasan Sangiran.....	II-32
Gambar 2. 7	Kondisi Jaringan Telekomunikasi	II-33
Gambar 3. 1	Unsur TKPKP.....	III-8
Gambar 3. 2	Diagram Pengusulan dan Penetapan Kawasan Perdesaan	III-9
Gambar 3. 3	Tema Pembangunan Kabupaten Sragen Tahun 2022-2026	III-13
Gambar 4. 1	Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.....	IV-2
Gambar 4. 2	Bagan Sistem Hulu Hilir Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	IV-4
Gambar 4. 3	Bagan Perumusan Arah Kebijakan	IV-5

DAFTAR PETA

Peta 2.1	Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	I-2
Peta 2.2	Peta Ketinggian Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	II-5
Peta 2.3	Peta Kelerengan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	II-6
Peta 2.4	Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran	II-7
Peta 2.5	Peta DAS Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.....	II-9
Peta 2.6	Peta Rawan Gempa Bumi Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.....	II-10
Peta 2.7	Peta Rawan Bencana Gerakan Tanah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.....	II-11
Peta 2.8	Peta Rawan Bencana Banjir Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.....	II-12
Peta 2.9	Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sragen	II-14
Peta 2.10	Peta Sarana Kawasan Perdesaan Sangiran.....	II-31
Peta 2.11	Peta Prasarana Kawasan Perdesaan Sangiran	II-37
Peta 3. 1	Peta Rencana Struktur Ruang Kawasan Sangiran Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Sragen.....	III-19
Peta 3. 2	Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Sangiran Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Sragen.....	III-22
Peta 3. 3	Peta Potensi Klaster Komoditas Unggulan Kawasan Perdesaan Sangiran	III-37
Peta 3. 4	Peta Potensi Klaster Komoditas Potensial Kawasan Perdesaan Sangiran.....	III-45
Peta 3. 5	Peta Klaster Pendukung Kawasan Perdesaan Sangiran	III-54

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas Karunia Nya, telah menyelesaikan Laporan Akhir dalam kegiatan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen Tahun 2023.

Besar harapan kami agar Laporan Akhir ini dapat memberikan hasil kegiatan dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen. Laporan Akhir Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen terdiri dari 5 (lima) bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Deskripsi Dan Analisis Kawasan Perdesaan, Bab III Analisis Isu-Isu Strategis, Bab IV Tujuan Sasaran Strategis dan Arah Kebijakan, dan Bab V Program Dan Kegiatan.

Akhir kata, tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laporan Akhir Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen Tahun 2023.

**KEPALA BAPPERIDA
KABUPATEN SRAGEN**



/ ARIS TRI HARTANTO, S.STP.
Pembina Tk. I/IVb
NIP. 19790919 199912 1 001

Bab I

Pendahuluan

1.1. LATAR BELAKANG

Kawasan Perdesaan berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 sebagaimana diubah dengan UU Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Dalam Pasal 83 menyatakan bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam satu kabupaten/kota yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.

Visi dari pembangunan kawasan perdesaan yang diamanatkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tersebut untuk mewujudkan desa yang kuat, mandiri, sejahtera dan demokratis, sehingga untuk menegaskan kebijakan pembangunan kawasan perdesaan, secara khusus pemerintah juga mengesahkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati. Inti dari Pembangunan Kawasan Perdesaan ini adalah untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Pembangunan kawasan ini meliputi penggunaan dan pemanfaatan wilayah desa sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur, taraf ekonomi, dan pengembangan teknologi tepat guna demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan amanat dari UU Nomor 6 Tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Sragen mengamatkan pada Pasal 80 Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031, yaitu Arahan perwujudan sistem perkotaan dilakukan melalui program salah satunya berupa Penyusunan Dokumen Perencanaan Kawasan Perdesaan pada Desa pusat pelayanan lingkungan (PPL). Amanat dari Perda Nomor 1 Tahun 2020, kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan. Pelaksanaan amanat pembangunan kawasan perdesaan dilakukan melalui pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) yang merupakan lembaga yang menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya. Pada Pasal 8 Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2021 diamanatkan TKPKP Kawasan menyusun rencana pembangunan Kawasan Perdesaan bersama-sama dengan TKPKP Kabupaten. Selain itu, pada Pasal 12 menjelaskan bahwa Pembangunan Kawasan

Perdesaan dilakukan melalui penetapan tema Kawasan Perdesaan yang merupakan fokus penanganan kawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada untuk mewujudkan fungsi kawasan.

Kawasan yang ditetapkan sebagai sebagai Kawasan Perdesaan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten yang terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan pengembangan potensi dan/atau keterkaitan masalah. Dalam Pasal 14 Ayat (2) Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2021 menyebutkan bahwa dalam menetapkan kawasan perdesaan memperhatikan :

- a. Kegiatan pertanian;
- b. Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya;
- c. Tempat permukiman perdesaan;
- d. Tempat pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan ekonomi perdesaan;
- e. Nilai strategis dan prioritas kawasan;
- f. Keserasian pembangunan antar kawasan dalam wilayah kabupaten;
- g. Kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat; dan
- h. Keterpaduan dan keberlanjutan pembangunan.

Berangkat dari refleksi tersebut, Kabupaten Sragen pada tahun 2021 menetapkan Kawasan Sangiran sebagai Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Di Kabupaten Sragen Tahun 2021 melalui Keputusan Bupati Sragen Nomor 800/275/003/2021 dan juga membentuk Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran (TPKP) Kabupaten Sragen melalui Keputusan Bupati Sragen Nomor 800/404/003/2021 sebagai perwujudan pelaksanaan amanat Pasal 124 PP Nomor 43 Tahun 2014. Berdasarkan Keputusan Bupati Sragen Nomor 800/275/003/2021, disepakati bahwa desa lokasi pembangunan kawasan perdesaan terdiri dari 4 (empat) desa, meliputi 3 (tiga) desa berada di wilayah Kecamatan Kalijambe yaitu Desa Krikilan, Bukuran, Ngebung serta 1 (satu) desa di Kecamatan Plupuh yaitu Desa Manyarejo. Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran, didasari pada :

- Potensi Kawasan Perdesaan pada lokasi yang diusulkan berupa pengembangan kawasan wisata situs manusia purba menjadi daya tarik dalam mendukung pembangunan Kawasan Sangiran. Potensi wisata tersebut perlu dikembangkan sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata yang kreatif, inovatif, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.
- Perlunya upaya pengembangan SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengembangan komoditi unggulan, pengembangan kawasan/klaster, peningkatan kerjasama untuk mendukung pembangunan Kawasan Sangiran.

Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen. Melalui dokumen RPKP Kawasan Sangiran diharapkan dapat terwujud pembangunan kawasan perdesaan sehingga mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui integrasi kebijakan, rencana, program, dan kegiatan pada kawasan yang ditetapkan.

1.2. DASAR HUKUM

Peraturan perundangan yang dijadikan dasar hukum dalam Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja;
5. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat;
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sragen Tahun 2018-2033;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031;
12. Peraturan Bupati Sragen Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Penetapan Desa di Kabupaten Sragen;
13. Peraturan Bupati Sragen Nomor 44 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
14. Keputusan Bupati Sragen Nomor 800/275/003/2021 Tentang Penetapan Kawasan Sangiran Sebagai Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Di Kabupaten Sragen Tahun 2021; dan
15. Keputusan Bupati Sragen Nomor 800/404/003/2021 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran (TKPKP) Kabupaten Sragen.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1. Maksud

Maksud Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen adalah agar Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Sragen dan para pemangku kepentingan dapat menerapkan tujuan, sasaran, arah kebijakan dan rencana program kegiatan dalam penyelenggaraan pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen.

1.2.2. Tujuan

Tujuan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen adalah untuk merumuskan tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan dalam pengembangan kawasan perdesaan dalam penyelenggaraan pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen.

1.4. SASARAN

Sasaran kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen adalah tersusunnya Dokumen RPKP Kawasan Sangiran sebagai pedoman untuk mengimplementasikan penyelenggaraan pembangunan Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen. Sasaran teknis kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen meliputi:

1. Teridentifikasinya kondisi umum kawasan perdesaan berupoa potensi dan permasalahan kawasan;
2. Terumuskannya isu-isu strategis yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kawasan perdesaan dan relevan terhadap pencapaian target pembangunan daerah;
3. Terumuskannya sinergitas tujuan pembangunan kawasan, penetapan komoditas unggulan/klaster, analisis klaster, penyusunan kerangka model dan kesepakatan model.
4. Terumuskannya tujuan, sasaran strategis dan arah kebijakan; dan
5. Terumuskannya program dan kegiatan dalam pengembangan kawasan perdesaan.

1.5. RUANG LINGKUP

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen terdiri dari 4 (empat) desa, yaitu :

- a. Kecamatan Kalijambe, yaitu :
 1. Desa Krikilan.
 2. Desa Bukuran.
 3. Desa Ngebung.
- b. Kecamatan Plupuh yaitu Desa Manyarejo.

1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran kegiatan pada tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengolahan data dan analisis serta tahap penyusunan laporan. Lingkup kegiatan meliputi :

- a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh Kabupaten, meliputi kegiatan :

 - Pemahaman KAK.
 - Pembentukan tim teknis kegiatan penyusun RPKP.
 - Penyusunan rencana kerja.
 - Penetapan metodologi, meliputi :
 - Kajian awal data sekunder.
 - Penetapan deliniasi wilayah.
 - Pesiapan teknis.
- b. Tahap pengumpulan data dan informasi.

Kegiatan pada tahap pengumpulan data dan informasi yaitu pengumpulan data primer maupun data sekunder untuk mendukung penyusunan RPKP.
- c. Tahap pengolahan data dan analisis

Hasil pada tahap pengumpulan data dan informasi yang berupa data primer dan sekunder menjadi dasar dalam proses analisis dalam mendukung penyusunan RPKP.

d. Tahap penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan pada penyusunan RPKP terdiri dari 2 (dua) laporan, yaitu :

- 1) Laporan Pendahuluan memuat Bab:
Pendahuluan, Kajian Kebijakan, Gambaran Umum Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran, Pendekatan dan Metode, dan Teknis Pelaksanaan Pekerjaan.
- 2) Laporan Akhir memuat Bab:
Pendahuluan; Deskripsi dan Analisis Kawasan Perdesaan, Analisis Isu-Isu Strategis, Tujuan, Sasaran, Strategis Dan Arah Kebijakan, Program dan Kegiatan.

1.5.3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen berupa Dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen. Lingkup materi yang termuat dalam Dokumen RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen berpedoman pada Peraturan Bupati Kabupaten Sragen No. 4 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, yang didalamnya terdapat sistematika perumusan RPKP, meliputi :

1. Pendahuluan
Memuat latar belakang; maksud, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, pendekatan dan metodologi serta sistematika pelaporan.
2. Kondisi dan deliniasi Kawasan Perdesaan
Memuat gambaran terkait fisik dasar dan keagrariaan, kependudukan dan sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana serta pelayanan, kelembagaan, potensi dan masalah, penelaahan dokumen perencanaan berupa penelaahan kedudukan RPKP terhadap Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten.
3. Isu-isu Strategis
Memuat isu-isu yang terdapat pada Kawasan perdesaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat kawasan perdesaan dan relevan terhadap pencapaian target pembangunan daerah serta kemudahan dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Nilai Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan
Memuat perumusan tujuan pembangunan kawasan, penetapan komoditas unggulan/klaster, analisis klaster, penyusunan kerangka model dan kesepakatan model.
5. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kawasan Perdesaan
Memuat tujuan dan sasaran dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan yang memperhatikan visi kabupaten, isu strategis, aspirasi masyarakat, kondisi eksternal dan internal kawasan, target sasaran yang terukur, kapasitas sumberdaya serta keterkaitan tujuan dan sasaran dalam pembangunan kawasan perdesaan.
6. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Kawasan Perdesaan
Memuat strategi dan arah kebijakan dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan yang mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal Kawasan, nilai-nilai pembangunan prioritas daerah serta kearifan lokal masyarakat Kawasan Perdesaan.
7. Program dan Kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan
Memuat program dan kegiatan dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam Upaya pencapaian target kinerja sasaran dan indikator kinerja kegiatan.

1.6. SISTEMATIKA PELAPORAN

Sistematika penulisan laporan akhir Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran mencakup 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang; dasar hukum, maksud dan tujuan; sasaran; ruang lingkup (wilayah, kegiatan dan materi) dan sistematika pelaporan.

BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis dalam kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran. Analisis kondisi dan deliniasi Kawasan Perdesaan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah Kawasan Perdesaan meliputi Analisis fisik dasar dan keagrariaan; Analisis kependudukan dan sosial budaya; Analisis ekonomi; Analisis sarana dan prasarana serta pelayanan; Analisis kelembagaan; Analisis potensi dan masalah; dan Penelaahan dokumen perencanaan.

BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Bab ini menguraikan tentang analisis isu-isu strategis dalam Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran.

BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGIS DAN ARAH KEBIJAKAN

Bab ini berisi tentang Tujuan, Sasaran, Strategis dan Arah Kebijakan yang dirumuskan dalam kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran.

BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN

Bab ini berisi tentang rumusan indikasi program dan kegiatan dalam kegiatan Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran.

Bab II

Deskripsi dan Analisis Kawasan Perdesaan Sangiran

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sragen Nomor : 800/275/003/2021 tentang Penetapan Kawasan Sangiran Sebagai Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Sragen tahun 2021. Desa lokasi pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran meliputi : Desa Krikilan, Desa Bukuran dan Desa Ngebung di Kecamatan Kalijambe; dan Desa Manyarejo Kecamatan Plupuh dengan produk unggulan Kawasan Wisata Situs Manusia Purba. Gambaran umum Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen diuraikan sebagai berikut.

2.1. ANALISIS FISIK DASAR DAN KEAGRARIAAN

2.1.1. Kondisi Administratif

Luas wilayah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran secara administrasi seluas 1.705,56 Ha. Luas wilayah kawasan perdesaan Kawasan Sangiran tiap desa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 1 LUAS WILAYAH KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Luas (Ha)
1	Kalijambe	1.	Bukuran	422,62
		2.	Krikilan	378,21
		3.	Ngebung	599,86
		Jumlah		
2	Plupuh	1.	Manyarejo	304,87
		Jumlah		
Jumlah				1.705,56

Sumber: Hasil Olahan Pemetaan, 2023

Gambaran wilayah administrasi kawasan perdesaan di Kawasan Sangiran secara spasial dapat dilihat pada **Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran**.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMUSATAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KABUPATEN KABUPATEN SRAGEN

PETA ADMINISTRASI



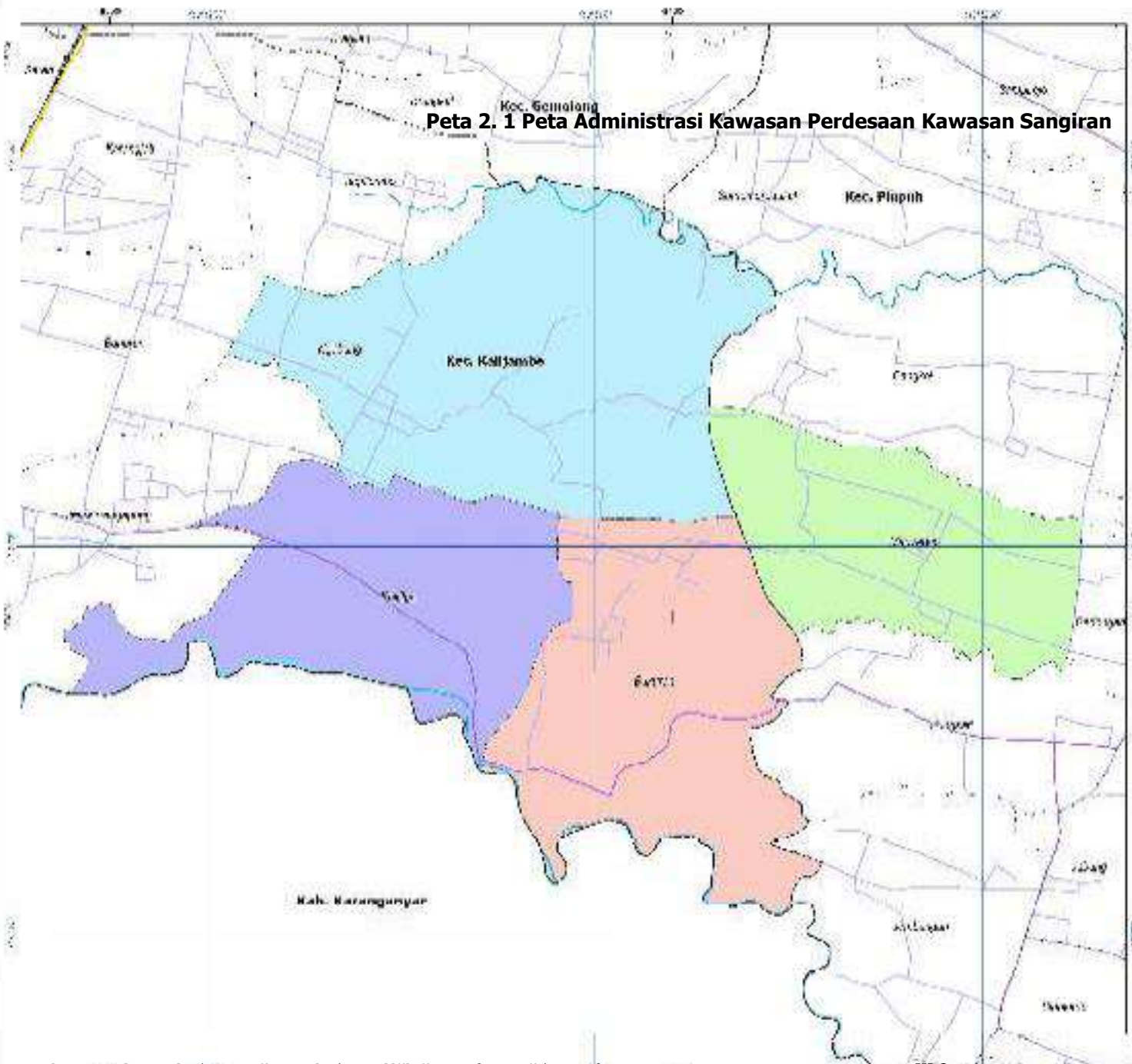
1:100.000
1 cm = 1 km



KETERANGAN :

- | | | |
|--------------------|---------------|-------------|
| Garis Merah | Sungai | Desa |
| Garis Desa | Sungai | Desa |
| Desa | Jalan Desa | Desa |
| Desa | Jalan Desa | |
| Desa | | |
| Desa | | |

Disusun oleh: ...
Ditahun: ...
Dibuat di: ...



Peta 2. 1 Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran

2.1.2. Ketinggian dan Kelerengan Lahan

a. Ketinggian Lahan

Kondisi ketinggian kawasan perdesaan Kawasan Sangiran terletak pada ketinggian 100 m di atas permukaan air laut. Sebaran luasan ketinggian lahan di Kawasan Sangiran, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 2 KETINGGIAN LAHAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Ketinggian (mdpl) dalam Ha					Jumlah (Ha)
				0 - 50	51 - 80	81 - 100	100 - 150	150 - 250	
1	Kalijambe	1.	Bukuran	146,15	86,12	87,07	66,07	37,08	422,49
		2.	Krikilan	164,64	103,21	56,06	28,68	25,62	378,21
		3.	Ngebung	110,06	123,61	163,17	107,05	95,97	599,86
			Jumlah	420,86	312,94	306,29	201,80	158,66	1400,55
2	Plupuh	1.	Manyarejo	57,51	72,40	120,84	41,06	13,06	304,87
			Jumlah	57,51	72,40	120,84	41,06	13,06	304,87
Jumlah				478,37	385,34	427,13	242,85	171,72	1705,42

Sumber: Hasil Olahan Pemetaan, 2023

Kondisi ketinggian yang dominan di Kawasan Sangiran berada pada ketinggian 0-150 mdpl dan pada ketinggian 81-100 mdpl. Gambaran spasial ketinggian lahan di Kawasan Sangiran dapat dilihat pada **Peta Ketinggian Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran**.

b. Kelerengan Lahan

Kondisi kelerengan di Kawasan Sangiran berkisar antara 0-2% sampai dengan 2% - 15%. Kelerengan lahan kawasan perdesaan Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 3 KELERENGAN LAHAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Lereng 0 % - 2 %	Lereng 2 % - 15 %	Luas (Ha)
1	Kalijambe	1.	Bukuran		422,62	422,62
		2.	Krikilan	14,19	364,01	378,21
		3.	Ngebung	94,93	504,93	599,86
			Jumlah	109,13	1.291,57	1.400,69
2	Plupuh	1.	Manyarejo	121,69	183,17	304,87
			Jumlah	121,69	183,17	304,87
Jumlah				230,82	1.474,74	1.705,56

Sumber: Hasil Olahan Pemetaan, 2023

Kondisi kelerengan yang 0-2% atau datar dan 2%-15% atau landai di Kawasan Perdesaan ini berpotensi untuk dikembangkan dengan berbagai aktivitas penggunaan lahan secara insentif dengan pengolahan lahan yang kecil. Kelerengan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran secara spasial dapat dilihat pada **Peta Kelerengan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran**.

2.1.3. Jenis Tanah

Kondisi jenis tanah di kawasan perdesaan Kawasan Sangiran terdiri dari 3 (tiga) jenis tanah, yaitu Aluvial Kelabu Tua, Asosiasi Grumosol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat, Mediteran Coklat Tua. Luasan jenis tanah di kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 4 JENIS TANAH KAWASAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Aluvial Kelabu Tua	Asosiasi Grumosol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat	Mediteran Coklat Tua	Luas (Ha)
1	Kalijambe	1.	Bukuran	305,38	-	117,24	422,62
		2.	Krikilan	6,16	108,53	263,52	378,21
		3.	Ngebung	27,50	179,34	393,02	599,86
			Jumlah	339,04	287,87	773,78	1.400,69
2	Plupuh	1.	Manyarejo	121,69	183,17	-	304,87
			Jumlah	121,69	183,17	-	304,87
Jumlah				230,82	1.474,74	-	1.705,56

Sumber: Hasil Olahan Pemetaan, 2023

Jenis tanah alluvial merupakan tanah endapan, dibentuk dari lumpur dan pasir halus yang mengalami erosi tanah, cenderung bertekstur kasar yang dekat aliran air dan bertekstur lebih halus di dekat pinggiran luar paparan banjir. Tingkat kesuburan tanah bervariasi dari rendah sampai tinggi, tekstur dari sedang hingga kasar, serta kandungan bahan organik dari rendah sampai tinggi. Sebaran tanah alluvial kelabu tua di Desa Bukuran, Krikilan, Ngebung dan Manyarejo.

Jenis tanah lainnya di Kawasan Sangiran berupa tanah grumusol yang merupakan jenis tanah yang terbentuk dari batuan induk kapur dan tuffa vulkanik yang umumnya bersifat basa sehingga tidak ada aktivitas organik didalamnya. Hal inilah yang menjadikan tanah ini sangat miskin hara dan unsur organik lainnya. Tanah grumusol memiliki sifat lempung yaitu sedikit keras, mudah dibentuk dan mudah pecah atau hancur. Tanah grumusol dapat dimanfaatkan untuk areal persawahan, tetapi harus memperhatikan aspek-aspek pendukung seperti drainase yang baik dan jaringan irigasi yang memadai dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif dan kekurangan tanah grumusol. Sebaran tanah grumusol kelabu tua dan mediteran coklat di Desa Bukuran, Krikilan, Ngebung dan Manyarejo.

Jenis tanah ketiga berupa tanah mediteran yang merupakan tanah yang bahan induknya berupa batuan beku yang berkapur yang banyak mengandung karbonat. Ciri tanah mediteran, antara lain warnanya abu-abu. Tanah mediteran banyak mengandung aluminium, besi, air, dan bahan organik sehingga termasuk tanah yang subur. Sebaran tanah mediteran di Desa Bukuran, Krikilan, dan Ngebung. Sebaran Jenis Tanah Kawasan Perdesaan secara spasial dapat dilihat pada **Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.**

2.1.4. Klimatologi

Kondisi klimatologi di kawasan perdesaan Kawasan Sangiran digambarkan dengan kondisi curah hujan di Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh. Kondisi klimatologi berupa curah hujan dan hari hujan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 5 KLIMATOLOGI KAWASAN SANGIRAN

Bulan	Kecamatan Kalijambe		Kecamatan Plupuh	
	Rata-rata Curah Hujan (mm)	Rata-rata Hari Hujan (hari)	Rata-rata Curah Hujan (mm)	Rata-rata Hari Hujan (hari)
Januari	611	15	574	15
Februari	709	17	680	17
Maret	475	17	336	9
April	222	11	222	7
Mei	67	5	54	3
Juni	231	10	212	11
Juli	5	2	7	1
Agustus	87	5	102	5
September	57	7	63	5
Oktober	161	7	171	7
November	458	13	452	17
Desember	268	10	318	15
Rata-Rata Per Tahun	3.351	119	3.191	112

Sumber: Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh dalam Angka, BPS, 2022

Pada tahun 2021, jumlah curah hujan di Kecamatan Kalijambe sebanyak 3.351 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 119 hari hujan, sedangkan di Kecamatan Plupuh jumlah curah hujan sebanyak 3.191 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 112 hari hujan.



PENERintah KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PELAYANAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KAWASAN BANGIRAH KABUPATEN SRAGEN

PETA KETINGGIAN LAHAN



Uraian: 1:50.000
Jenis: Raster
Proyeksi: UTM
Datum: WGS 84



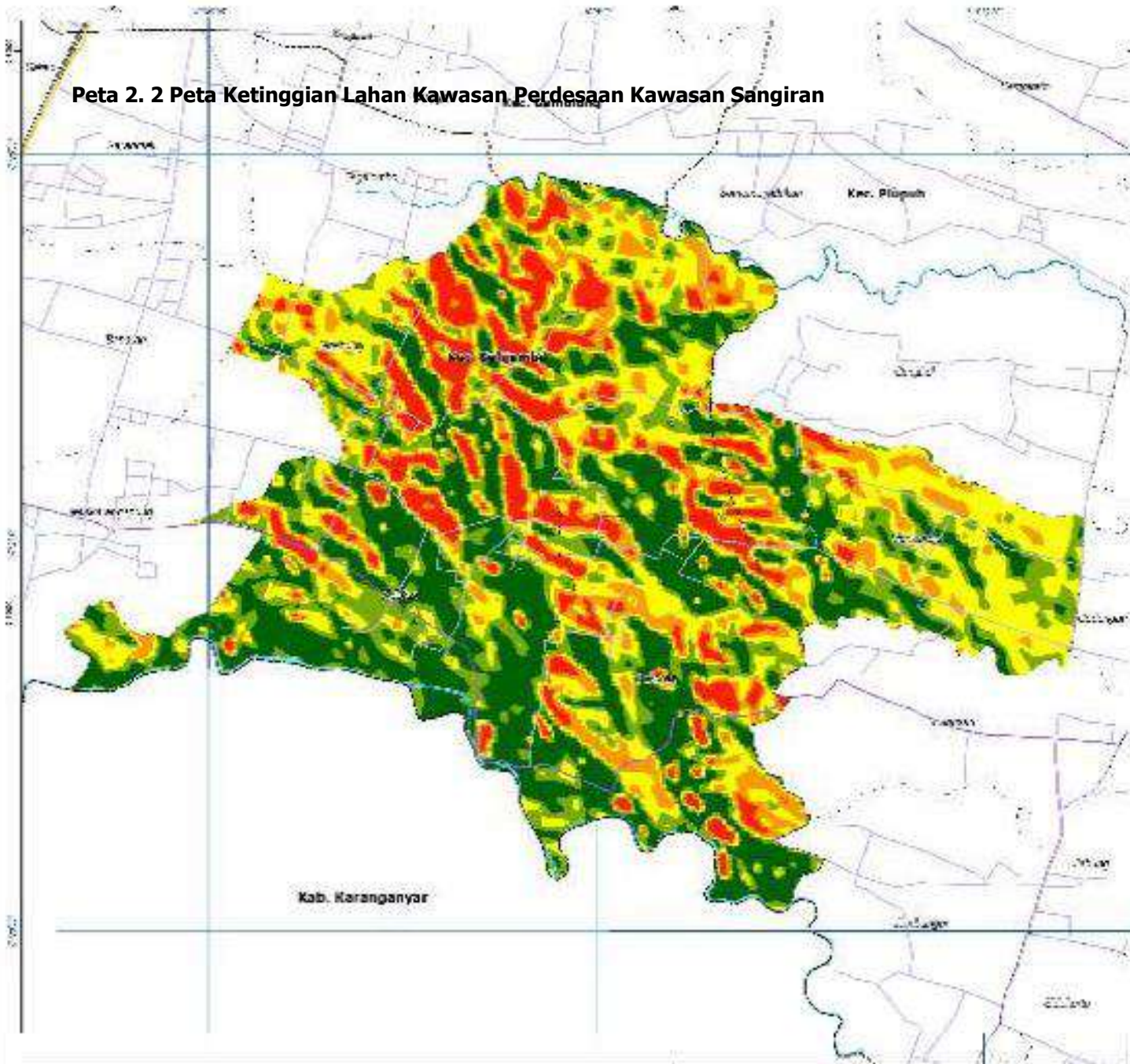
KETERANGAN :

- | | | | |
|---|------------------|---|--------------------|
| — | Saluran Irigasi | — | Saluran Air |
| — | Saluran Drainase | — | Saluran Listrik |
| — | Saluran Jalan | — | Saluran Air Baku |
| — | Saluran Air | — | Saluran Air Bersih |

- Legenda Raster
- 0-100 m
 - 101-200 m
 - 201-300 m
 - 301-400 m
 - 401-500 m

PERENCANAAN KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KAWASAN BANGIRAH KABUPATEN SRAGEN
TAHAP PERENCANAAN
DOKUMEN KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
TAHAP PERENCANAAN
DOKUMEN KAWASAN PERDESAAN (RPKP)

Peta 2. 2 Peta Ketinggian Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran





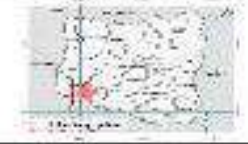
PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PEYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KABUPATEN BAHUJAN KABUPATEN SRAGEN

PETA KELERENGAN



1:50,000
2018
1:50,000
1:50,000
1:50,000



KETERANGAN :

- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten

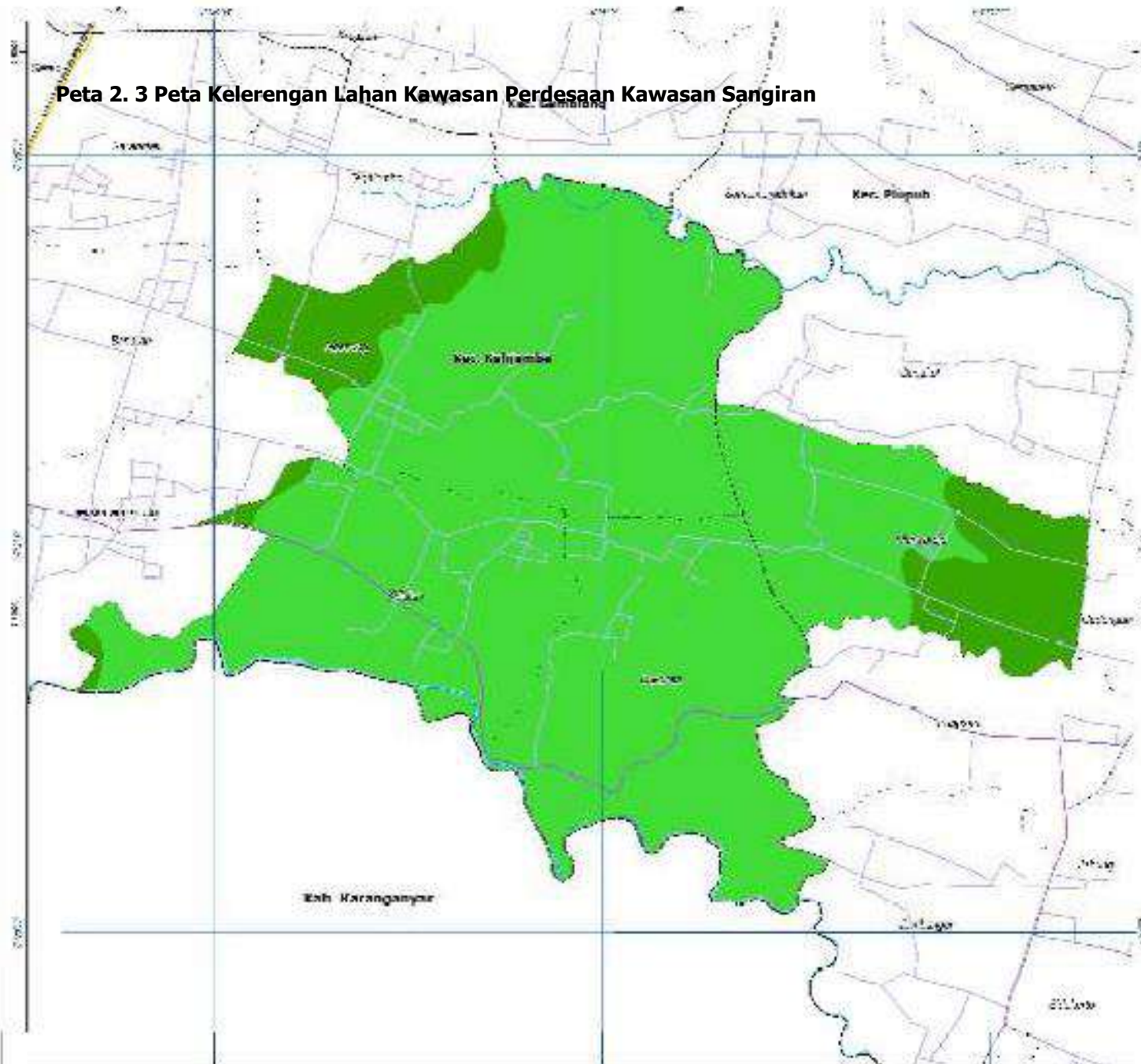
LEGENDA RPKP

- Kawasan Perkotaan
- Kawasan Perdesaan

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 131 Tahun 2010 tentang Pembentukan dan Pendataan Desa
- 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 132 Tahun 2010 tentang Pembentukan dan Pendataan Kecamatan
- 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 133 Tahun 2010 tentang Pembentukan dan Pendataan Kabupaten

Peta 2. 3 Peta Kelerenghan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran





PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMUSATAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAHAN (RPKP)
KAWASAN BANGIRAN KABUPATEN SRAGEN

PETA JENIS TANAH



Uraian: 1:10000
Tipe: 1:10000
Tahun: 2010



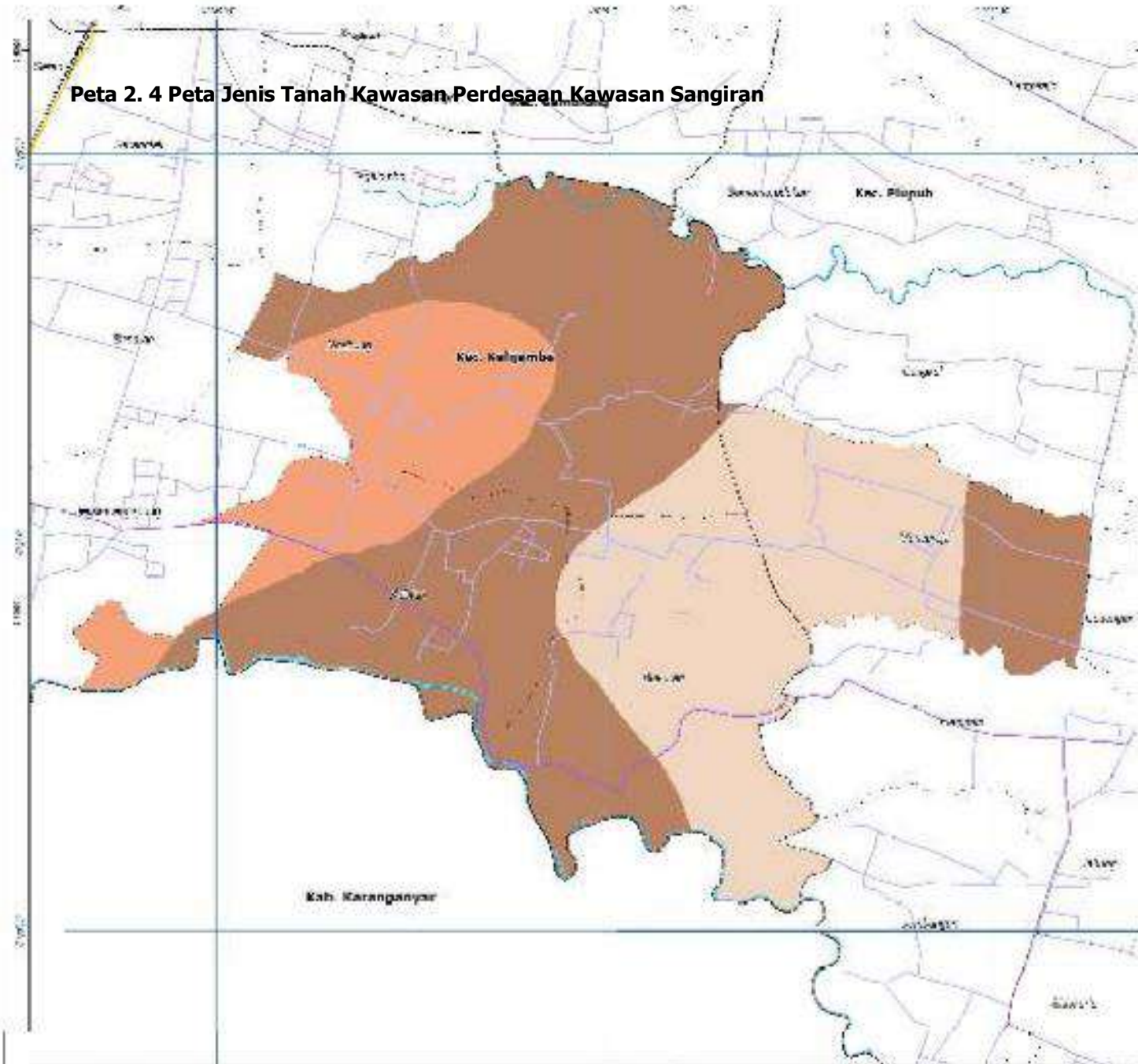
KETERANGAN :

- | | | | |
|---|-----------------|---|-------------|
| — | Saluran Jalan | — | Saluran Air |
| — | Saluran Listrik | — | Saluran Air |
| — | Saluran Air | — | Saluran Air |
| — | Saluran Air | — | Saluran Air |
| — | Saluran Air | — | Saluran Air |
- Legenda Tanah**
- -
 -

REVISI

No.	Revisi	Uraian
1	1	Revisi

Peta 2. 4 Peta Jenis Tanah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran



2.1.5. Hidrologi

Hidrologi Kawasan Sangiran merupakan bagian dari DAS Bengawan Solo yang mempunyai bentuk DAS Pararel dengan kerapatan sedang dan pola alirannya radial. Kondisi Hidrologi Kawasan Sangiran, dapat dilihat pada **Peta DAS Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran**.

2.1.6. Rawan Bencana

Kondisi kerawanan bencana di Kawasan Sangiran termasuk dalam rawan bencana gempa bumi, gerakan tanah dan banjir. Sebaran kerawanan bencana dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 6 LUAS KAWASAN RAWAN BENCANA DI KAWASAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Gempa Bumi Sangat rendah	Gerakan Tanah			Banjir
					Kelas Menengah	Kelas Rendah	Kelas Sangat Rendah	
1	Kalijambe	1.	Bukuran	422,62	141,54	281,08	0,00	373,15
		2.	Krikilan	378,21	106,94	271,27	0,00	350,03
		3.	Ngebung	599,86	172,87	389,99	37,00	0,13
			Jumlah	1.400,69	421,36	942,34	37,00	723,32
2	Plupuh	1.	Manyarejo	304,87	47,02	257,84	-	0,02
			Jumlah	304,87	47,02	257,84	-	0,02
Jumlah				1.705,56	468,38	1.200,18	37,00	723,33

Sumber: Hasil Olahan Pemetaan, 2023

Sebaran lokasi rawan bencana di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran, dapat dilihat pada **Peta Rawan Gempa Bumi, Peta Rawan Bencana Gerakan Tanah, Peta Rawan Bencana Banjir**.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMBUNDAAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KAWASAN BANJIRAN KABUPATEN SRAGEN

PETA DAERAH ALIRAN SUNGAI



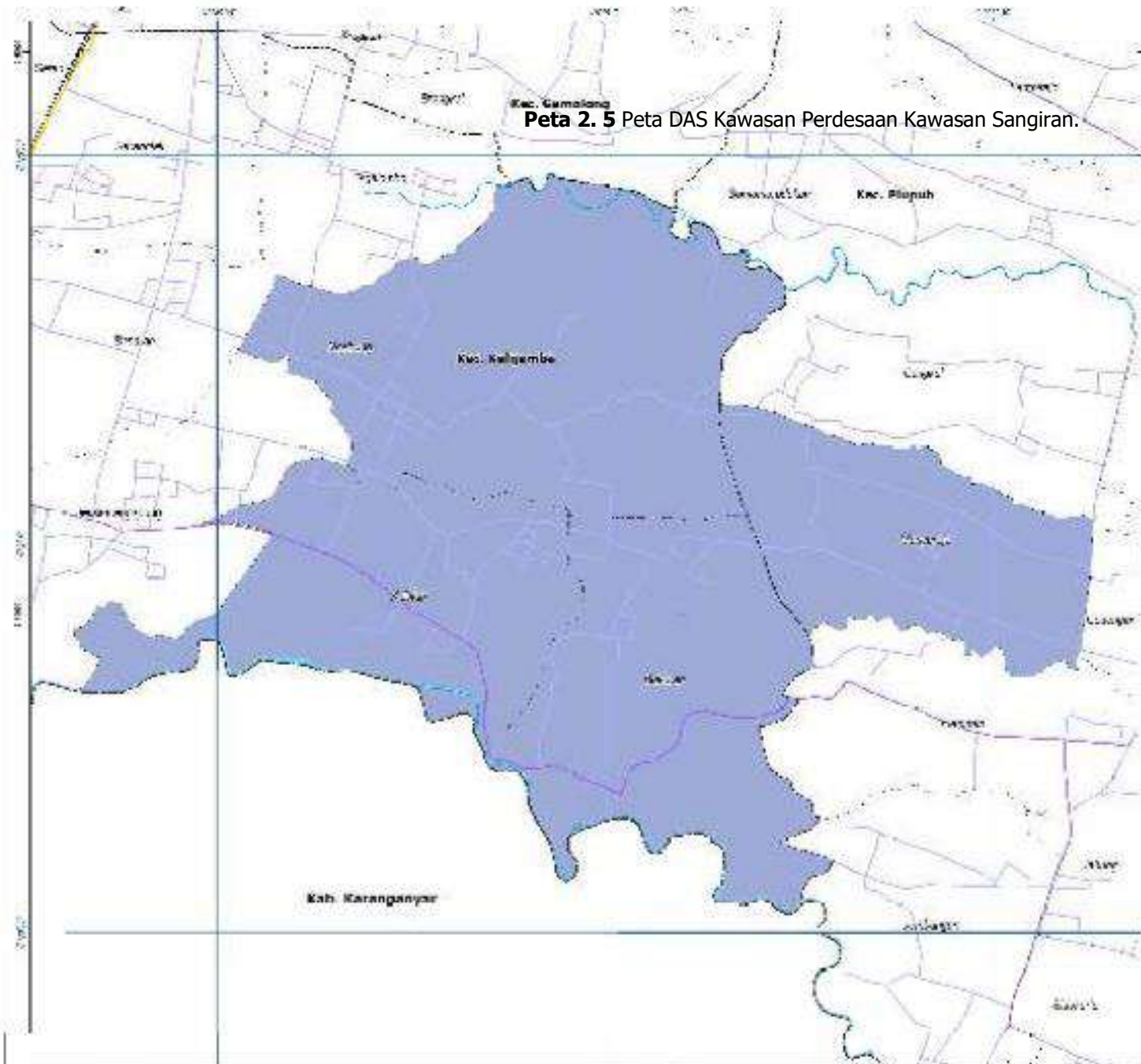
1:50.000



KETERANGAN :

1. Batas Desa	2. Batas Kecamatan	3. Batas Kabupaten
4. Sungai	5. Daerah Lindung	6. Daerah Rawan
7. DAS	8. DAS	9. DAS

REVISI WILAYAH TUGAS
1. Wilayah Perencanaan: Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar
2. Wilayah Perencanaan: Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar
3. Wilayah Perencanaan: Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar
4. Wilayah Perencanaan: Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar
5. Wilayah Perencanaan: Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar



Peta 2.5 Peta DAS Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.

PETA RAWAN GEMPA BUMI



Uraian: 1.000 m
1:100.000
1:200.000
1:500.000
1:1.000.000



KETERANGAN :

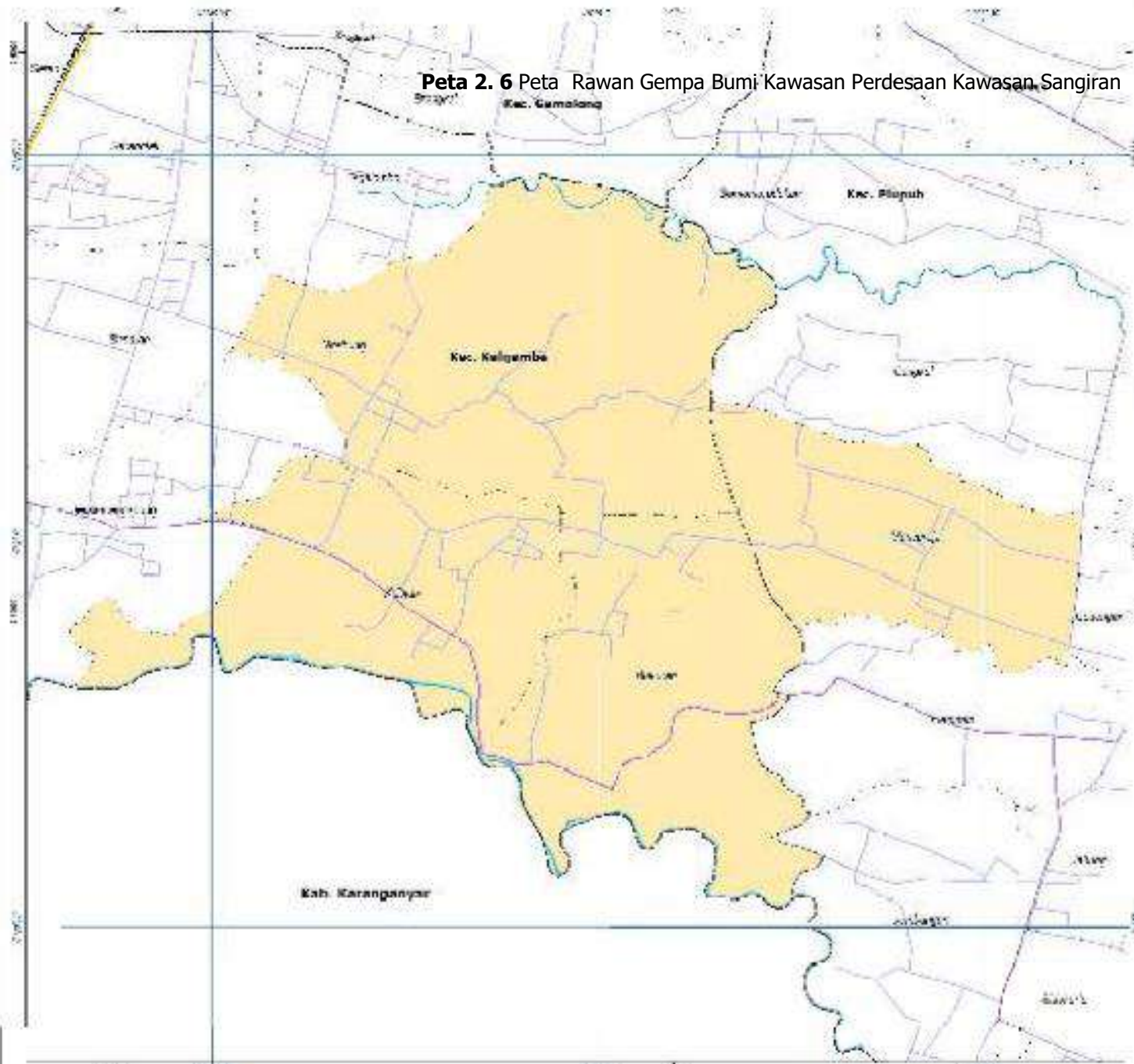
- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Batas Negara
- Batas Laut
- Batas Sungai
- Batas Perairan
- Batas Perikanan
- Batas Perikanan
- Batas Perikanan

LEGENDA

- Rawan Gempa Bumi

REVISI
No. 1
No. 2
No. 3
No. 4
No. 5
No. 6
No. 7
No. 8
No. 9
No. 10

Peta 2. 6 Peta Rawan Gempa Bumi Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran





PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMUSATAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KAWASAN BANGUNAN KABUPATEN SRAGEN

**PETA RAWAN BENCANA
GERAKAN TANAH**



Uraian: 1:10000
Kontur: 1:10000
Kontur: 1:10000



KETERANGAN :

- Jalan
- Saluran Air
- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Batas Negara

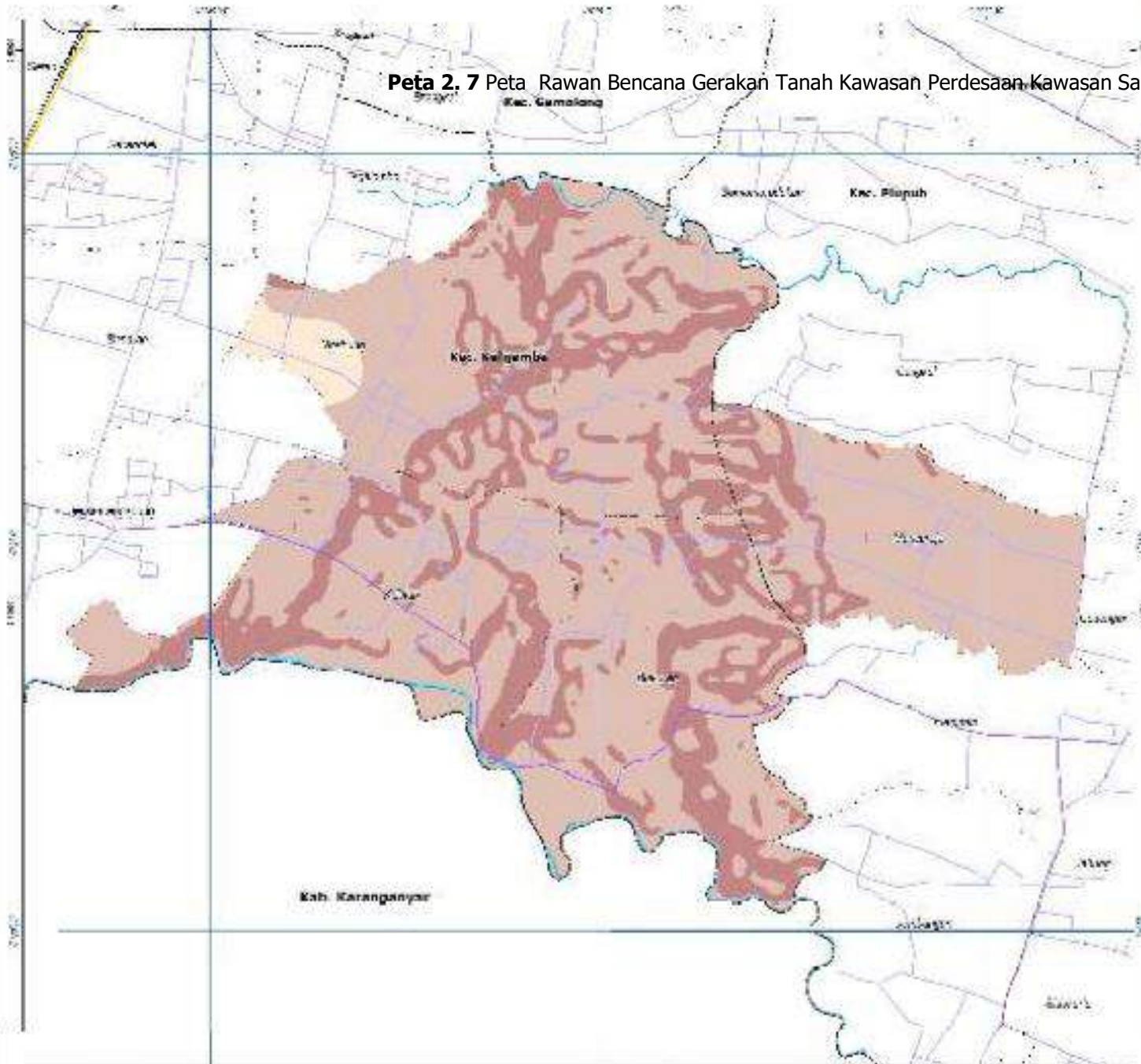
LEGENDA

- Rawan Bencana Gerakan Tanah Tingkat Rendah
- Rawan Bencana Gerakan Tanah Tingkat Sedang
- Rawan Bencana Gerakan Tanah Tingkat Tinggi

REVISI PETA

No	Tgl	Uraian
1	10/01/2011	Revisi
2	10/01/2011	Revisi
3	10/01/2011	Revisi
4	10/01/2011	Revisi
5	10/01/2011	Revisi

Peta 2. 7 Peta Rawan Bencana Gerakan Tanah Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran



2.1.7. Penggunaan Lahan

Luas wilayah kawasan perdesaan Kawasan Sangiran seluas 1.705,56 ha yang didominasi oleh penggunaan lahan sawah untuk tanaman padi diselingi tanaman lainnya seluas 631,09 ha dan fungsi tegal/ladang seluas 621,65 ha. lahan untuk fungsi permukiman perdesaan seluas 288.59 Ha. Luasan penggunaan lahan di Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 7 LUAS PENGGUNAAN LAHAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN (HA)

No	Kecamatan	No	Desa	Sawah Tan Padi	Sawah Tan Padi diselingi Tan Lainnya	Tegal/ ladang	Padang Rumput	Sungai	Permukiman	Jumlah
1	Kalijambe	1.	Bukuran	1,64	231,37	113,47	-	5,49	70,66	422,62
		2.	Krikilan	0,43	124,36	147,94	-	6,91	98,57	378,21
		3.	Ngebung	0,0003	211,63	318,32	-	1,42	68,48	599,86
			Jumlah	2,08	567,36	579,73	-	13,81	237,71	1.400,69
2	Plupuh	1.	Manyarejo	147,76	63,73	41,92	0,58	304,87	50,87	304,87
			Jumlah	147,76	63,73	41,92	0,58	304,87	50,87	304,87
			Jumlah	149,84	631,09	621,65	0,58	13,81	288,59	1.705,56

Sumber: Hasil Olahan Pemetaan, 2023

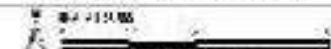
Gambaran penggunaan lahan secara spasial dapat dilihat pada **Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.**



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PERTUSUNGAN RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN (RPKP)
KAWASATA SARUHAB KABUPATEN SRAGEN

PETA TUTUPAN LAHAN



Skala 1:50.000
Dibuat pada tanggal 12/12/2018
Ditelaah pada tanggal 12/12/2018
Ditandatangani
M. Nur Hafidza



KETERANGAN :

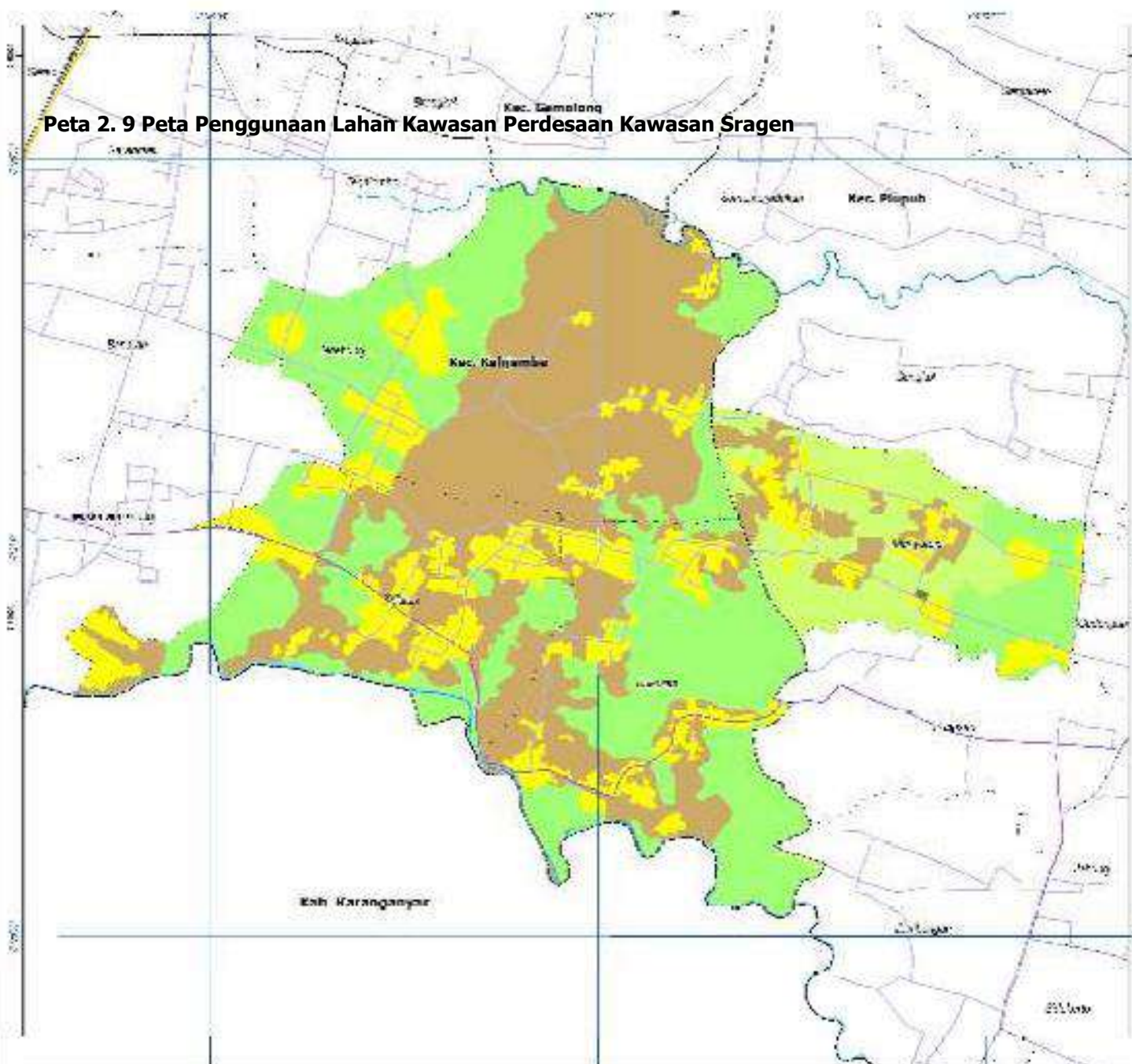
Simbol / Warna	Artinya
— (Garis putus-putus)	Batas Desa
— (Garis putus-putus)	Batas Kecamatan
— (Garis putus-putus)	Batas Kabupaten
— (Garis putus-putus)	Batas Desa
— (Garis putus-putus)	Batas Kecamatan
— (Garis putus-putus)	Batas Kabupaten
— (Garis putus-putus)	Batas Desa
— (Garis putus-putus)	Batas Kecamatan
— (Garis putus-putus)	Batas Kabupaten

LEGENDA

[Yellow]	Lahan pertanian
[Green]	Lahan pertanian
[Light Green]	Lahan pertanian
[Light Blue]	Lahan pertanian
[Blue]	Lahan pertanian

DAFTAR PUSTAKA
 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Sragen
 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Sragen
 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Sragen
 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Sragen
 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Sragen

Peta 2. 9 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Kawasan Sragen



2.2. ANALISIS KEPENDUDUKAN

2.2.1. Analisis Kepadatan Penduduk

Kawasan perdesaan Kawasan Sangiran memiliki penduduk sejumlah 11.868 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 6.010 jiwa dan perempuan sejumlah 5.858 jiwa. Rata-rata Kepadatan penduduk sebesar 696 jiwa/Km². Jumlah dan kepadatan penduduk Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 8 JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK TAHUN 2021

No	Kecamatan	No	Desa	Luas (Km ²)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Kalijambe	1.	Bukuran	4,23	1.453	1.363	2.816	666
		2.	Krikilan	3,78	2.283	2.281	4.564	1.207
		3.	Ngebung	6,00	1.110	1.091	2.201	367
			Jumlah	14,01	4.846	4.735	9.581	684
2	Plupuh	1.	Manyarejo	3,05	1.164	1.123	2.287	750
			Jumlah	3,05	1.164	1.123	2.287	750
Jumlah				17,06	6.010	5.858	11.868	696

Sumber: Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh dalam Angka, BPS, 2022

2.2.2. Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran mempunyai laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 2,3%. Jika dilihat laju pertumbuhan penduduk per desa, yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi adalah Desa Manyarejo sebesar 5,8%/ tahun. Laju pertumbuhan penduduk di masing-masing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL II. 9 JUMLAH PENDUDUK KAWASAN SANGIRAN TAHUN 2017-2021

No	Kecamatan	No	Desa	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Per Tahun
1	Kalijambe	1.	Bukuran	2.605	2.647	2.661	2.740	2.816	2,0%
		2.	Krikilan	3.926	3.940	3.962	4.323	4.564	3,9%
		3.	Ngebung	2.480	2.117	2.127	2.063	2.201	(2,6%)
			Jumlah	9.011	8.704	8.750	9.126	9.581	1,6%
2	Plupuh	1.	Manyarejo	1.855	1.808	1.810	2.217	2.287	5,8%
			Jumlah	1.855	1.808	1.810	2.217	2.287	5,8%
Jumlah				10.866	10.512	10.560	11.343	11.868	2,3%

Sumber: Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh dalam Angka, BPS, 2022

2.2.3. Analisis Sex Ratio

Kawasan perdesaan Kawasan Sangiran mempunyai Sex Ratio >100 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak perempuan yaitu dalam 100 perempuan ada 103 laki-laki. Jumlah dan sebaran sex ratio dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL II. 10 SEX RATIO KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio	
1	Kalijambe	1.	Bukuran	1.453	1.363	2.816	106,60	Dalam 100 Perempuan ada 107 Laki -Laki
		2.	Krikilan	2.283	2.281	4.564	100,09	Dalam 100 Perempuan ada 100 Laki -Laki
		3.	Ngebung	1.110	1.091	2.201	101,74	Dalam 100 Perempuan ada 102 Laki -Laki
			Jumlah	4.846	4.735	9.581	102,34	Dalam 100 Perempuan ada 102 Laki -Laki
2	Plupuh	1.	Manyarejo	1.164	1.123	2.287	103,65	Dalam 100 Perempuan ada 104 Laki -Laki
			Jumlah	1.164	1.123	2.287	103,65	Dalam 100 Perempuan ada

No	Kecamatan	No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
							104 Laki- Laki
							Dalam 100
							Perempuan ada
							103 Laki -Laki
				6.010	5.858	11.868	102,59
			Jumlah				

Sumber: Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh dalam Angka, BPS, 2022 dan Analisis, 2023

2.2.4. Analisis Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi penduduk pada Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran pada tahun 2028 sejumlah 13.043 jiwa. Proyeksi penduduk Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 11 PROYEKSI PENDUDUK KAWASAN SANGIRAN TAHUN 2021-2028

No	Desa/Kelurahan	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
A	Kec. Kalijambe								
1	Bukuran	2.816	2.854	2.893	2.932	2.972	3.012	3.053	3.095
2	Krikilan	4.564	4.626	4.689	4.752	4.817	4.882	4.948	5.016
3	Ngebung	2.201	2.231	2.261	2.292	2.323	2.354	2.386	2.419
B	Kec. Plupuh								
1	Manyarejo	2.287	2.318	2.349	2.381	2.414	2.446	2.480	2.513
	Jumlah	11.868	12.029	12.192	12.357	12.526	12.694	12.867	13.043

Sumber: Kecamatan Kalijambe dan Kecamatan Plupuh dalam Angka, BPS, 2022 dan Analisis, 2023

2.2.5. Analisis Sosial Budaya

Sosial dan budaya adalah segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Sosial budaya mengacu pada kehidupan masyarakat yang menekankan pada aspek adat istiadat dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Kondisi sosial budaya Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran digambarkan dari analisis diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Warisan Sejarah/Budaya Kawasan

Warisan sejarah atau budaya kawasan memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Warisan sejarah dapat dibedakan menjadi warisan benda dan juga tak benda. Warisan benda dapat berupa peninggalan sejarah seperti bangunan dan warisan tak benda berupa kesenian seperti seni tari, seni musik, dan seni rupa. Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran yang ditetapkan sebagai wilayah cagar budaya Situs Sangiran karena ditemukan fosil manusia purba (Homo Erectus) 100 fosil atau setara dengan 50% dari temuan manusia purba di dunia dengan usia 1,5 juta tahun yang lalu. Selain itu UNESCO telah menetapkan Kawasan KSPN Sangiran sebagai Warisan Budaya (World Culture Heritage) pada tahun 1996.

Potensi klaster yang terdapat di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran, yaitu Klaster Krikilan, Klaster Ngebung, Klaster Bukuran, dan Klaster Manyarejo. Selain fosil manusia purba banyak ditemukan alat-alat batu yang digunakan pada masa prasejarah, temuan hewan purba, dan artefak yang berusia jutaan tahun. Di tahun 2023 ini ditemukan fosil gading gajah purba sepanjang 3,25 meter yang diperkirakan berusia 800.000 tahun yang terletak di Desa Ngebung, Kecamatan Kalijambe. Hal ini juga menjadikan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran sebagai kawasan penelitian purbakala terpenting di dunia, baik untuk meneliti evolusi manusia, fauna, bahkan perkembangan kebudayaan. Luas dari situs KSPN Sangiran seluas 59,21 kilometer persegi dan dikelola oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba (BPSMP) Sangiran yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bekerja sama dengan masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi.

Budaya lainnya yang menjadi ciri khas dari Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran adalah dari bangunan rumah tinggal masyarakat yang masih ber dinding kayu maupun anyaman bambu dengan atap limasan dengan hiasan wayang pada bubungan. Selain itu terdapat kesenian

seperti Gejog Lesung dan Karawitan. Salah satu kelompok seni yang berada di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran adalah Teater Sangiran. Sanggar ini melatih kesenian Gejog Lesung dan Karawitan, dimana setiap pementasannya selalu menampilkan lagu ciptaan mereka sendiri berdasarkan kisah hidup masyarakat sekitar dan diselingi informasi tentang Situs Sangiran untuk mempromosikan kepada wisatawan.

b. Adat istiadat

Masyarakat yang berada di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran merupakan masyarakat Jawa, sehingga adat istiadat yang tertanam merupakan adat istiadat Jawa. Beberapa adat istiadat yang masih dilakukan oleh masyarakat Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran diantaranya adalah Nyadran atau Sadranan, Angon Putu, Rodat, dan Kenduri. Nyadran merupakan kegiatan menjelang bulan puasa yang dilakukan oleh masyarakat Jawa setiap satu tahun sekali untuk mengenang dan menghormati roh leluhur yang telah meninggal. Angon Putu merupakan bagian tradisi dari Tumbuk Ageng, dimana orang tua yang berumur 8 windu (64 tahun) membimbing keturunannya dengan serangkaian acara atau kegiatan ritual. Acara yang dilakukan meliputi ziarah ke makam leluhur, selamatan yang dipimpin oleh pemimpin acara atau kyai, sungkeman, bagi-bagi uang saku, melepas burung merpati, mengajak jalan ke pasar, minum dawet, dan kembali ke rumah. Sedangkan untuk tradisi Rodat dan Kenduri merupakan tradisi keagamaan tradisional dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan acara lainnya seperti kelahiran bayi, pernikahan, dan upacara kematian. Rodat sendiri adalah gabungan dari seni musik rebana, jidor (semacam beduk), gong dan tarian yang dimainkan pria. Sedangkan kenduri adalah upacara adat yang dilakukan dengan berkumpul bersama dengan tujuan memanjatkan doa dan bersyukur kepada Sang Pencipta.

c. Peran serta masyarakat dalam pembangunan

Budaya peran serta masyarakat dalam pembangunan yang masih ada di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dan Kabupaten Sragen secara umum yaitu adanya budaya gotong royong. Budaya tersebut menjadi kekuatan seluruh masyarakat Kabupaten Sragen untuk selalu guyub rukun dan gotong royong secara bahu membahu menyelesaikan berbagai hambatan dan tantangan kedepan. Budaya gotong royong secara dini perlu ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan anak dan generasi muda, sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadi adat dan budaya dalam bekerja bersama-sama, saling membantu, tolong menolong yang dilandasi semangat guyub rukun pada setiap proses pembangunan.

2.3. ANALISIS EKONOMI

Kondisi ekonomi di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran digambarkan melalui potensi pertanian, peternakan dan pariwisata. Potensi pertanian dan peternakan yang disajikan merupakan data dengan kedalaman kecamatan yang digunakan untuk menggambarkan potensi-potensi yang ada untuk mewakili kondisi di Kawasan Sangiran. Berikut uraian potensi pertanian, peternakan dan pariwisata.

2.3.1. Analisis Ekonomi Sektoral

A. Potensi Pertanian

Potensi ekonomi di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran didukung dengan sektor pertanian diantaranya tanaman pangan, hortikultura, peternakan. Produksi pertanian di Kecamatan Kalijambe dan Plupuh diuraikan sebagai berikut.

a. Tanaman Pangan

Produksi tanaman pangan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran berupa padi sawah, jagung, kacang tanah dan ubi kayu. Luas panen dan produksi paling tinggi di masing-masing kecamatan berupa jenis tanaman padi dengan luas panen sebesar 4.656,00 ha di Kecamatan Kalijambe, 7.173,00 ha di Kecamatan Plupuh. Sedangkan produksinya sebesar 29.141,00 ton

di Kecamatan Kalijambe dan 45.866,00 ton di Kecamatan Plupuh. Luas panen dan produksi masing-masing jenis tanaman sebagai berikut.

TABEL II. 12 LUAS PANEN DAN PRODUKSI TANAMAN PADI DAN PALAWIJA MENURUT JENIS TANAMAN

Tanaman	Kecamatan Kalijambe		Kecamatan Plupuh	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	4.656,00	29.141,00	7.173,00	45.866,00
Jagung	794,00	5.164,00	257,00	1.677,00
Kacang tanah	533,00	1.031,00	597,00	1.266,00
Ubi kayu	182,00	4.918,00	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Sragen (website)

b. Tanaman Hortikultura

Potensi tanaman hortikultura berupa buah-buahan berupa bawang merah, cabai besar dan cabai rawit. Produksi didominasi bawang merah sebesar 2.017 kw di Kecamatan Kalijambe dan 1.680 kw di Kecamatan Plupuh. Produksi masing-masing jenis tanaman hortikultura sebagai berikut.

TABEL II. 13 PRODUKSI TANAMAN BUAH-BUAHAN MENURUT JENIS TANAMAN

Tanaman	Kecamatan Kalijambe		Kecamatan Plupuh	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
Bawang merah	20	2017	17	1680
Cabai besar	8	1763	9	1890
Cabai rawit	8	1543	2	220

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022 dan Kecamatan Gemolong Dalam Angka 2022

c. Peternakan

Potensi jenis ternak di berupa sapi potong, kerbau, kambing, domba, kuda. Populasi ternak terbesar berupa sapi. Secara rinci populasi dan produksi daging ternak sebagai berikut.

TABEL II. 14 JUMLAH DAN PRODUKSI DAGING TERNAK MENURUT JENIS TERNAK

Ternak	Kecamatan Kalijambe		Kecamatan Plupuh	
	Populasi	Produksi (Kg)	Populasi	Produksi (Kg)
Sapi potong	5.364	24.694	6.877	10.785,5
Kerbau	19	0	0	0
Kambing	4.860	32.453,1	3.365	30.584,70
Domba	4.988	34.123,4	4.549	32.630,30
Kuda	0	0	7	0

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022 dan Kecamatan Gemolong Dalam Angka 2022

Potensi produksi daging unggas bersumber dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, itik, itik manila dan angsa. Produksi daging unggas paling banyak berupa ayam kampung di Kecamatan Kalijambe sebesar 198.332 Kg dan Kecamatan Plupuh 193.206 kg. Secara rinci populasi dan produksi daging unggas sebagai berikut.

TABEL II. 15 JUMLAH DAN PRODUKSI DAGING UNGGAS MENURUT JENIS TERNAK

Ternak	Kecamatan Kalijambe		Kecamatan Plupuh	
	Populasi	Produksi (Kg)	Populasi	Produksi (Kg)
Ayam kampung	80.952	198.332	67.166	193.206
Ayam petelur	9.740	0	0	0
Ayam pedaging	594.000	0	200.000	0
Itik	2.239	5.551,70	12.510	4.963
Itik manila	3.205	0	378	0
Angsa	105	0	83	0

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022 dan Kecamatan Gemolong Dalam Angka 2022

Keterangan: data merupakan jumlah dalam keseluruhan kecamatan

B. Potensi Pariwisata

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran Dan Sekitarnya dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisata Kabupaten Sragen Tahun 2018-2033 termasuk dalam KSP Sragen berupa Sangiran Dan Sekitarnya. KSP Sragen Sangiran dan sekitarnya terdiri atas beberapa DTW, meliputi:

a) Museum Klaster Krikilan dan sekitarnya

Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan merupakan visitor center yang memberikan informasi umum tentang Situs Sangiran. Lokasi museum berada di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe. Tema dasar Museum Klaster Krikilan adalah menyampaikan informasi tentang Situs Sangiran, baik dari sisi potensi, sejarah situs, kedudukannya di dalam peta situs hominid dunia, dan nilai-nilai penting Situs Sangiran sebagai salah satu situs warisan budaya dunia. Museum Manusia Purba Klaster Krikilan memiliki 3 buah ruang display, yaitu "Kekayaan Situs Sangiran", "Langkah-langkah Kemanusiaan", dan "Masa Keemasan Homo erectus 500.000 tahun yang lalu".

Ruang display "Kekayaan Situs Sangiran" menampilkan temuan-temuan fosil terbaik dari Situs Sangiran baik fosil-fosil fauna maupun sisa-sisa manusia jenis Homo erectus. Fosil fauna yang dimaksud adalah berbagai jenis binatang yang pernah hidup di Sangiran seiring dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Vitrin-vitrin di ruang display ini dibagi menjadi 3 untuk menampilkan kondisi lingkungan Sangiran ketika masih berupa lautan dalam, rawa, dan padang sabana.

Display ruang kedua bertema "Langkah-langkah Kemanusiaan" disajikan secara kronologis, di mana dikisahkan terbentuknya alam semesta dengan peristiwa Big Bang kemudian awal mula adanya kehidupan berbagai jenis makhluk hidup baik yang telah punah maupun yang masih bertahan. Manusia dan semua aspek-aspek kehidupannya menjadi obyek utama informasi di ruang display kedua ini. Berbagai disiplin ilmu mencoba mendalami informasi tentang sejarah dan asal-usul manusia, perkembangan, hasil budaya, dan persebarannya hingga menjadi bentuk aktual saat ini.

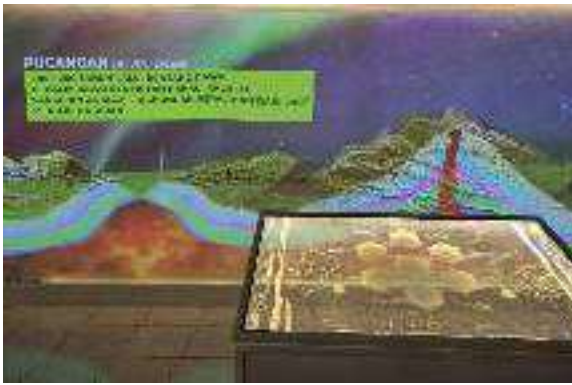
Display ke tiga Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan adalah ruangan diorama tentang kehidupan Homo erectus pada 500.000 tahun silam. Pada saat itu di Sangiran mencapai puncak kejayaan kehidupan. Sisa-sisa Homo erectus tipik menjadi jenis yang paling banyak ditemukan. Pada lapisan ini, berbagai binatang darat gajah (Stegodon dan Elephas), Bovidae (banteng, kerbau, sapi, Cervidae (rusa), badak, dan lain-lain hidup berdampingan dengan manusia dan kemungkinan binatang ini menjadi hewan-hewan perburuan manusia.



Kawasan museum klaster Krikilan



Display di ruang pameran 1 yang memuat informasi tentang Homo erectus di Indonesia



Teknologi interaktif video mapping tentang Lapisan tanah Purba Sangiran



Display di ruang pameran 1 yang memuat informasi Gajah purba yang ada di Indonesia

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Gambar 2. 1 Museum Klaster Krikilan

b) Museum Klaster Ngebung dan sekitarnya

Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung terletak kurang lebih 3 km di sebelah utara Museum Klaster Krikilan. Sebagai situs yang pertama kali dilakukan penelitian secara sistematis, Ngebung menjadi lokasi bernilai historis tinggi.

Pengakuan atas potensi Situs Sangiran sebagai situs manusia purba dan memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan terus berkembang. Pada tahun 1977, Situs Manusia Purba ditetapkan sebagai Daerah Cagar Budaya melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 070/0/1977 tentang Penetapan Kawasan Sangiran sebagai Cagar Budaya. Sementara itu, pengakuan dunia akan nilai penting Situs Sangiran diperoleh pada tahun 1996. Melalui perjalanan yang panjang Situs Sangiran ditetapkan UNESCO sebagai salah satu Warisan Dunia dengan nomor C593.



Kawasan museum klaster Ngebung

Gambar 2. 2 Museum Klaster Ngebung

c) Museum Klaster Bukuran dan sekitarnya

Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran berada di Desa Bukuran, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Tema dari museum 2 lantai ini adalah Evolusi Manusia. Hal ini tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa Bukuran menjadi lokasi penting di Situs Sangiran karena potensi Desa Bukuran akan temuan sisa-sisa manusia purba relatif besar. Hal-hal yang berkaitan dengan evolusi disajikan di museum ini. Konsep dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan terhadap spesies disajikan secara ilmiah. Bukti-bukti berupa temuan tengkorak dari situs situs paleoanthropologi dunia ditampilkan sebagai gambaran mengenai posisi Situs Sangiran dalam peta evolusi manusia di dunia.

Pada bagian pertama disajikan keanekaragaman makhluk yang hidup di atas bumi sekarang. Tidak hanya manusia, kehidupan flora dan fauna ditampilkan dalam format audio visual yang menggambarkan berbagai kehidupan mereka. Keanekaragaman hayati ini kemudian diperdalam lagi dengan penjelasan ilmiah klasifikasi makhluk hidup serta informasi mengenai aspek-aspek mengapa kehidupan sekarang sangat beragam. Dasar dasar teori evolusi telah dipaparkan pada bagian awal Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran. Diorama rekonstruksi 3 tipe Homo erectus yang pernah hidup di Jawa merupakan ujung dari informasi yang disajikan di lantai atas.

Lantai bawah Museum Klaster Bukuran menjabarkan bukti bukti peninggalan fosil manusia purba (replika) yang pernah ditemukan. Tidak hanya fosil yang berasal dari Situs Sangiran saja, melainkan fosil fosil manusia purba dari situs-situs paleoantropologi di seluruh dunia, Sekitar 12 cetakan fosil tengkorak manusia disajikan agar pengunjung dapat mengenali dan membandingkan tahap-tahap perkembangan fisik manusia.



Kawasan museum klaster Bukuran

Replika berbagai tengkorak manusia purba sebagai bahan pembelajaran sejarah manusia purba

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Gambar 2. 3 Museum Klaster Bukuran

d) Museum Klaster Manyarejo dan sekitarnya

Museum Situs Manyarejo berada di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Museum ini didirikan sebagai bentuk apresiasi terhadap para peneliti dari berbagai disiplin ilmu dan kepada warga masyarakat Sangiran yang telah melakukan pekerjaan besar penelitian dan menghasilkan berbagai penemuan penting untuk Situs Sangiran.

Interior kayu dan gebyog bambu tradisional menggambarkan rumah warga Sangiran yang siap menerima siapa saja tamu yang ingin berkunjung ke Sangiran. Audio visual yang berisi ungkapan warga Sangiran sebagai penemu-penemu fosil sekaligus pengawal tugas yang handal bagi para peneliti menyambut kedatangan pengunjung Museum Manyarejo. Linimasa penelitian di Sangiran diceritakan menurut perspektif masyarakat menanggapi kedatangan para peneliti asing dan dalam negeri. Peningkatan pemahaman masyarakat akan potensi dan nilai Situs Sangiran sebagai situs arkeologi meningkat seiring dengan makin eratnya hubungan mereka dengan para peneliti.



Kawasan museum klaster Manyarejo



Lokasi temuan fosil dan singkapan lingkungan purba di Museum Lapangan Manyarejo sebagai sumber belajar tentang evolusi lingkungan dan fauna






Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Gambar 2. 4 Museum Klaster Manyarejo

Potensi wisata lainnya yang berkembang di Kawasan Perdesaan Sangiran pada masing-masing desa diuraikan pada tabel berikut.

TABEL II. 16 POTENSI WISATA PENDUKUNG KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Desa	Potensi Wisata
1	Bukuran	<p>Kesenian Rodad Kesenian Rodad merupakan warisan budaya leluhur warga setempat untuk melawan penjajah dan menyiarkan agama Islam. Penjajah melarang masyarakat untuk Latihan beladiri, tetapi Masyarakat belajar dengan menggunakan Rodad.</p>  <p>Potensi Wisata Budaya – Kesenian Rodad</p>
2	Krikilan	<p>Gejog Lesung Kesenian yang tradisional ini berupa alunan musik dari pukulan alu kayu ke lesung sambil diiringi tetembangan dan tari-tarian. Musik tradisional ini biasa dimainkan oleh para ibu-ibu desa untuk menghilangkan rasa lelah dan dijadikan sarana untuk bersenang-senang bersama. Dahulu, lesung biasa dimainkan saat pasca panen untuk menguliti gabah padi dan beras kemudian tepung.</p>  <p>Potensi Wisata Budaya – Gejog Lesung</p>
3	Ngebung	<p>Wayang purba Wayang purba merupakan pentas wayang untuk menunjang wisata Kawasan Sangiran. Wayang purba menampilkan tokoh-tokoh wayang berupa manusia purba atau orang zaman prasejarah.</p>  <p>Potensi Wisata Budaya – Wayang purba</p>
4	Manyarejo	<p>Tari rempeg balung buto Tari rempeg balung buto merupakan tarian yang terinspirasi dari cerita rakyat tentang Raden Bandung dan Raja Buta yang bernama Tegopati. kebiasaan warga sekitar yang selalu berteriak "balung buta" setiap menemukan tulang dalam ukuran besar. Tarian ini dibawakan 14 orang dan empat penabuh alat musik. Para seniman ini tergabung dalam Perkumpulan Brayat Krajan Sangiran.</p>

		 <p>Potensi Wisata Budaya – Tari rempeg balung buto</p>
		<p>Gamelan Slendro Pelog merupakan gamelan dengan system Slendro merupakan sistem 5 nada dan pelog sistem 7 nada.</p>  <p>Potensi Wisata Budaya – Potensi Wisata Budaya – Gejog Lesung</p>

Sumber: hasil olahan berbagai sumber

C. Potensi UMKM

Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran pada masing-masing desa mempunyai produk yang berbeda-beda dengan kelompok jenis unit usaha berupa makanan, minuman dan kerajinan. Jenis dan sebaran UMKM yang terdapat di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II. 17 POTENSI UMKM KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Jenis Produk UMKM
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	<ul style="list-style-type: none"> Makanan : keripik pisang, balung ketek, kacang Kerajinan : gantungan kunci watu sangir, batu akik
		2	Desa Bukuran	<ul style="list-style-type: none"> Makanan : roti kering (Roti Tarcis), rengginang, bolu tiwul, cacar ayam ubi, kacang (kue kacang) Minuman : serbuk jahe, Kerajinan : Kancing batok kelapa (Mangkok Batok), batik, arang batok (briket)
		3	Desa Ngebung	<ul style="list-style-type: none"> Kerajinan : tenun Slendang Goyor, dan kerajinan miniatur dari bambu Makanan : Madu, Legondo, Dawet
2	Plupuh	4	Desa Manyarejo	Makanan : jajan pasar tradisional

Sumber: Rekap UMKM dan Penjangkaran Aspirasi, 2023

2.3.2. Analisis Investasi untuk Pengembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan

A. Analisis Ekonomi Dominan (Analisis LQ : *location quotient*)

Analisis ekonomi dominan dihitung dengan metode analisis LQ dengan membandingkan PDRB Kabupaten Sragen dengan nilai PDRB Jawa Tengah secara keseluruhan sesuai tahun tertentu. Nilai LQ cakupan Kawasan Perdesaan Sangiran tidak dapat dihitung dikarenakan tidak terdapat ketersediaan data skala desa/kelurahan atau kecamatan. Analisis ini dapat dilihat berdasarkan nilai sektor yang ditentukan melalui jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan sektor tersebut. Selain itu, sektor ekonomi dominan ini dapat dilihat melalui presentase laju pertumbuhan tenaga kerja dan

presentase laju pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir. Melalui analisis LQ ini, terdapat 2 kriteria penentu sektor ekonomi basis yaitu apabila hasil LQ >1 disebut sektor basis dan bukan sektor basis apabila LQ < 1.

Sektor basis di Kabupaten Sragen berdasarkan PDRB Jawa Tengah atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Kerja:

TABEL II. 18 SEKTOR BASIS KABUPATEN SRAGEN TERHADAP PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2022

No.	Lapangan Usaha	Nilai PDRB Kabupaten Sragen (Juta Rp.)	Nilai PDRB Provinsi (Juta Rp.)	PDRB Komoditi/Total Kabupaten Sragen	PDRB Komoditi/Total Provinsi	LQ	Urutan Sektor Basis
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.887,15	130.801.318,1	0,13	0,12	1,08	5
B	Pertambangan dan Penggalian	617,37	20.942.664,1	0,02	0,02	1,07	6
C	Industri Pengolahan	10.426,71	346.169.652,5	0,36	0,33	1,09	4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	45,36	1.214.863,0	0,00	0,00	1,36	2
E	Pengadaan Air; Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	19,84	752.408,7	0,00	0,00	0,96	9
F	Konstruksi	1.863,92	108.657.606,7	0,06	0,10	0,62	13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.836,08	153.670.444,9	0,20	0,15	1,38	1
H	Transportasi dan Pergudangan	903,73	42.108.260,5	0,03	0,04	0,78	12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.064,42	38.132.452,7	0,04	0,04	1,01	8
J	Informasi dan Komunikasi	655,66	63.846.514,2	0,02	0,06	0,37	16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	751,2	27.690.762,5	0,03	0,03	0,98	8
L	Real Estate	288,92	20.107.096,2	0,01	0,02	0,52	14
M,N	Jasa Perusahaan	130,27	4.051.188,1	0,00	0,00	1,17	3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	541,21	24.915.023,4	0,02	0,02	0,79	11
P	Jasa Pendidikan	1.141,84	39.589.050,0	0,04	0,04	1,05	7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	236,87	9.709.662,6	0,01	0,01	0,89	10
R,S,T,U	Jasa lainnya	519,24	17.963.159,0	0,02	0,02	1,05	7
Jumlah		28.929,79	1.050.322.126,93				

Sumber: Analisis, 2023

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari analisis LQ yang dapat digolongkan dalam sektor basis dan bukan sektor basis di Kabupaten Sragen adalah:

Sektor Basis

- 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas
- 5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 7) Jasa Perusahaan
- 8) Jasa Pendidikan
- 9) Jasa lainnya

Sektor Non Basis

- 1) Pengadaan Air; Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- 2) Konstruksi
- 3) Transportasi dan Pergudangan
- 4) Informasi dan Komunikasi
- 5) Jasa Keuangan dan Asuransi
- 6) Real Estate
- 7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran mendukung kondisi ekonomi di Kabupaten Sragen secara luas baik langsung maupun tidak langsung melalui sektor pertanian, sektor perikanan dan peternakan, sektor industri, dan sektor pariwisata. Sektor pertanian mendukung kondisi ekonomi melalui produksi komoditas padi. Sektor perikanan dan peternakan melalui komoditas ikan lele dan ternak sapi. Sektor industri memberikan kontribusi melalui produk kerajinan tangan. Sektor pariwisata mendukung melalui potensi adanya objek Museum Sangiran dan Wisata Kesenian sebagai daya tarik wisata.

B. Peluang Pengembangan Investasi dan Ekonomi Kota

Berdasarkan perolehan dalam mengetahui bagaimana peluang pengembangan investasi dan ekonomi kota yaitu melalui kekhasan dan keunggulan kompetitif yang akan direncanakan akan diarahkan pada sektor apa saja, serta berdasar visi dan misi pembangunan yang direncanakan pada suatu wilayah. Pengembangan investasi dan ekonomi kota ini sebagai sarana meningkatkan kemampuan ekonomi melalui pembangunan ekonomi untuk menanggulangi kemiskinan sebagai prioritasnya. Metode yang digunakan yaitu melalui analisis shift-share dengan menggunakan 3 komponen terkait yaitu Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW). Pada hasil analisis Shift-Share ini nantinya akan dibagi menjadi 4 kuadran sesuai dengan hasil dari komponen yang telah dicari. Kuadran I merepresentasikan sektor unggulan dengan KPK dan KPP bernilai positif, Kuadran II merepresentasikan sektor agak mundur dengan KPK negative dan KPP positif, Kuadran III merepresentasikan sektor mundur dikarenakan KPK dan KPP bernilai negative, dan Kuadran IV merepresentasikan sektor agak unggul dikarenakan KPP positif dan KPK negative. Berikut merupakan analisis shift-share Kabupaten Sragen:

TABEL II. 19 ANALISIS SHIFT SHARE KABUPATEN SRAGEN

NO	SEKTOR	Shift Share				Pergeseran		Keterangan
		KPW	KPP	KPK	PN	KPP	KPK	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,67	7,89	-2,48	5,41	+	-	Agak Unggul
2	Pertambangan dan Penggalian	-1,67	-1,18	2,95	1,78	-	+	Agak Mundur
3	Industri Pengolahan	-1,67	3,95	7,25	11,20	+	+	Unggul
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,67	13,61	-5,79	7,83	+	-	Agak Unggul
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,67	11,11	-5,35	5,77	+	-	Agak Unggul
6	Konstruksi	-1,67	6,90	-0,95	5,95	+	-	Agak Unggul
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,67	7,85	0,53	8,38	+	+	Unggul
8	Transportasi dan Pergudangan	-1,67	22,51	1,85	24,36	+	+	Unggul
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,67	15,70	2,44	18,14	+	+	Unggul
10	Informasi dan Komunikasi	-1,67	27,38	-1,32	26,06	+	-	Agak Unggul
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,67	6,04	-1,15	4,88	+	-	Agak Unggul
12	Real Estate	-1,67	8,73	-1,92	6,80	+	-	Agak Unggul
13	Jasa Perusahaan	-1,67	3,21	1,31	4,52	+	+	Unggul
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,67	1,20	1,46	2,66	+	+	Unggul
15	Jasa Pendidikan	-1,67	3,08	0,52	3,60	+	+	Unggul
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1,67	12,79	3,05	15,84	+	+	Unggul
17	Jasa lainnya	-1,67	5,05	4,76	9,81	+	+	Unggul

Sumber: Analisis, 2023

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari PDRB atas harga konstan menurut lapangan kerja di Kabupaten Sragen pada tahun 2019-2022 terbagi menjadi

sektor unggul, agak unggul, dan agak mundur. Berikut merupakan hasil analisis yang direpresentasikan secara diagramatis di Kabupaten Sragen :

TABEL II. 20 HASIL ANALISIS SHIFT-SHARE SECARA DIAGRAMATIS DI KABUPATEN SRAGEN

KPP	Kuadran II (Agak Mundur) - Pertambangan dan Penggalian	Kuadran I (Unggul) - Industri Pengolahan - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa lainnya
	Kuadran III (Mundur) -	Kuadran IV (Agak Unggul) - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pengadaan Listrik dan Gas - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate
KPK		

Sumber: Analisis, 2023

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran berperan dalam membantu pengembangan ekonomi di Kabupaten Sragen baik secara langsung maupun tidak langsung. Wisata Museum Sangiran berdampak pada sektor industri pengolahan makanan, sektor transportasi dan pergudangan, industri terutama kerajinan souvenir, sektor penyedia layanan perjalanan wisata, sektor penyedia akomodasi dan makan minum karena pemenuhan terhadap kebutuhan dari pengunjung.

C. Perkembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan Sangiran

Kondisi ekonomi Kawasan Perdesaan Sangiran dibentuk dari aktivitas masyarakat yang ada di dalam kawasan. Aktivitas ekonomi ini dapat digambarkan dari jenis pekerjaan yang berkembang di kawasan. Jenis pekerjaan Kawasan Perdesaan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 21 PERSENTASE JENIS PEKERJAAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	Persentase Jenis Pekerjaan				
		Buruh	Wiraswasta	Karyawan Swasta	ASN/TNI/Porli	Petani
1	Kalijambe	19,2%	42,3%	0%	3,8%	34,6%
2	Plupuh	0%	27,8%	8,3%	2,8%	61,1%
	Jumlah	19,20%	70,10%	8,30%	6,60%	95,70%

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022

Masyarakat di Kawasan Perdesaan Sangiran sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani sebesar 95,70%. Pekerjaan dengan persentase terendah yaitu karyawan swasta. Petani menjadi pilihan utama masyarakat dipengaruhi karena masih adanya potensi pertanian yang bisa dikembangkan sebagai mata pencaharian masyarakat di Kawasan Perdesaan Sangiran.

2.3.3. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Analisis tingkat kesejahteraan keluarga di gambarkan dengan kondisi kesejahteraan sosial. Kondisi kesejahteraan sosial di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran diidentifikasi dengan profil Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan profil Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) Non DTKS. Rumah tangga yang mendapatkan program DTKS dan

P3KE menggambarkan kondisi rumah tangga tersebut dalam kondisi pra sejahtera. Kondisi kesejahteraan sosial di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran melalui pendekatan data diatas diuraikan pada tabel berikut.

TABEL II. 22 KONDISI KESEJAHTERAAN SOSIAL KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	P3KE Non DTKS	DTKS	Jumlah (Jiwa)
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	1.101	2.508	3.609
		2	Desa Bukuran	409	2.088	2.497
		3	Desa Ngebung	520	1.043	1.563
			Jumlah	2.030	5.639	7.669
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	496	1.231	1.727
			Jumlah	496	1.231	1.727
			Jumlah	2.526	6.870	17.065

Sumber: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sragen

Tingkat kesejahteraan sosial juga dapat digambarkan dari tingkat pendapatan bulanan yang dihasilkan masyarakat sebagai berikut:

TABEL II. 23 TINGKAT PENDAPATAN PERBULAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	Tingkat Pendapatan perbulan		
		<1.500.000	1.500.000-3.000.000	> 3.000.000
1	Kalijambe	34,6%	57,7%	7,7%
2	Plupuh	30,6%	52,8%	16,7%
	Jumlah	65,20%	110,50%	24,40%

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022

Masyarakat di Kawasan Sangiran rata-rata memiliki didominasi pendapatan per bulan Rp1.500.000 sampai Rp.3.000.000 dan <1.500.000 diurutan kedua. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan > 3.000.000.

2.3.4. Analisis Lain Terkait Aspek Ekonomi

Analisis lain terkait aspek ekonomi salah satunya digambarkan dari data jumlah pengunjung museum yang memberikan pengaruh terhadap potensi sektor pariwisata. Pengunjung Museum di Kawasan Sangiran pada tahun 2018 mencapai 377.539 jiwa yang terbagi dalam 4 (empat) klaster museum. Sebaran jumlah pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 24 DATA PENGUNJUNG MUSEUM TAHUN 2018

No	Kecamatan	No	Desa	Jumlah Pengunjung (Jiwa)
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	31.4287
		2	Desa Bukuran	41.036
		3	Desa Ngebung	15.799
			Jumlah	371.122
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	6.417
			Jumlah	6.417
			Jumlah	377.539

Sumber: Data Pengunjung Museum, 2018

Dari data pengunjung museum tahun 2018, Desa Krikilan memiliki kunjungan tertinggi sedangkan Desa Manyarejo memiliki kunjung terendah. Perbedaan jumlah kunjungan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat wilayah sekitar. Desa Krikilan mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari hasil penjualan oleh UMKM maupun kios disekitar Museum Klaster Krikilan dibandingkan penjual di sekitar Museum Klaster Manyarejo.

2.4. KONDISI SARANA DAN PRASARANA

2.4.1. SARANA PENDIDIKAN

Sarana pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap orang. Kebutuhan sarana pendidikan yang memadai sangat penting guna menunjang mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Sarana

pendidikan di Kawasan Sangiran berupa SD/Mi sejumlah 8 unit dan SMP/MTs sejumlah 1 Unit. Untuk sarana SMA belum terdapat di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran. Persebaran sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 25 JUMLAH SARANA PENDIDIKAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	3	-	-
		2	Desa Bukuran	2	-	-
		3	Desa Ngebung	1	-	-
			Jumlah	6	-	-
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2	1	-
			Jumlah	2	1	-
			Jumlah	8	1	-

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2021, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2021

Ketersediaan sarana pendidikan jika diproyeksikan dengan jumlah penduduk tahun 2028 maka dapat diketahui bahwa Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran masih membutuhkan sarana pendidikan berupa TK sejumlah 10 sekolah, SMP/ MTS sejumlah 4 sekolah, dan SMA/MI sejumlah 1 sekolah. Jumlah proyeksi kebutuhan sarana pendidikan dapat dilihat tabel berikut.

TABEL II. 26 PROYEKSI SARANA PENDIDIKAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN TAHUN 2028

No	Kecamatan	No	Desa	Proyeksi Penduduk	TK		SD/MI		SMP/MTS		SMA/MA	
					Jumlah Ril	Poyeksi Kebutuhan	Jumlah Ril	Poyeksi Kebutuhan	Jumlah Ril	Poyeksi Kebutuhan	Jumlah Ril	Poyeksi Kebutuhan
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	5.016	2	4	3	3	0	1	0	1
		2	Desa Bukuran	3.095	1	2	2	2	0	1	0	1
		3	Desa Ngebung	2.419	1	2	1	2	0	1	0	1
			Jumlah	10.530	4	8	7	7	0	3	0	1
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2.513	2	2	2	2	1	1	0	1
			Jumlah	2.513	2	2	2	2	1	1	0	1
			Jumlah	13.042	6	10	9	9	1	4	0	1

Sumber : Analisis, 2023

2.4.2. SARANA KESEHATAN

Sarana Kesehatan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran berupa poliklinik atau balai pengobatan, puskesmas rawat inap, dan apotik yang selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

TABEL II. 27 JUMLAH SARANA KESEHATAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	Poliklinik/ Balai Pengobatan	Puskesmas Rawat Inap	Apotik
1	Kalijambe	4	1	3
2	Plupuh	4	3	6
	Jumlah	8	4	9

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2021, Kecamatan Plupuh Dalam Angka

Keterangan: data merupakan jumlah dalam keseluruhan kecamatan (data kedalaman desa tidak tersedia)

Ketersediaan sarana kesehatan jika diproyeksikan dengan jumlah penduduk tahun 2028 diketahui bahwa Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran belum membutuhkan penambahan/pembangunan sarana kesehatan dalam arti jangkauan layanan sarana Kesehatan sudah memenuhi dan mampu melayani kebutuhan masyarakat di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.

2.4.3. SARANA PEREKONOMIAN

Sarana perekonomian di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran didukung dengan adanya kelompok pertokoan, pasar dan minimarket/swalayan. Sarana tersebut mendukung aktivitas

kegiatan ekonomi baik dalam sektor industri, perdagangan jasa, perumahan, pariwisata dan sektor ekonomi lainnya. Jumlah yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

TABEL II. 28 JUMLAH SARANA PEREKONOMIAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan semi permanen	Pasar tanpa Bangunan	Minimarket/ swalayan/ supermarket
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	1	1	1	2
		2	Desa Bukuran	-	-	-	1
		3	Desa Ngebung	-	-	-	-
			Jumlah	1	1	1	3
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	-	-	-	1
			Jumlah	-	-	-	1
			Jumlah	1	1	1	4

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2021, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022 dan Kecamatan Gemolong Dalam Angka 2021

2.4.4. SARANA PRODUKSI

Sarana produksi pertanian diperlukan dalam mendukung aktivitas budidaya pertanian dalam pengembangan pertanian di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran. Berdasarkan hasil penjangkaran aspirasi, salah satu jenis sarana produksi yang dimiliki berupa taser atau mesin erek. Jumlah sarana taser/mesin erek sejumlah 1 unit yang terdapat di Desa Bukuran, Kecamatan Kalijambe. Upaya pemenuhan sarana produksi diharapkan untuk dapat ditingkatkan jumlahnya dan pemenuhan kebutuhan dalam mendukung aktivitas produksi pertanian di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran secara menyeluruh.

2.4.5. SARANA SOSIAL BUDAYA

Sarana sosial budaya menjadi tempat untuk berkumpulnya masyarakat pada suatu acara atau kegiatan. Sarana sosial budaya di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran terdapat balai pertemuan di masing-masing desa serta balai pertemuan di Kantor Kecamatan. Sarana lain yang mempunyai fungsi sebagai sarana sosial budaya di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran yaitu sarana peribadatan, misalnya Masjid dan Mushola. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid dan Mushola juga digunakan sebagai tempat khususnya dalam mendukung kegiatan sosial budaya lain.

2.4.6. SARANA PEMERINTAHAN

Sarana pemerintahan merupakan tempat untuk dilaksanakannya berbagai kegiatan pemerintahan secara administratif atau sebagai pusat pelayanan masyarakat. Sarana pemerintahan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran berupa Kantor Desa yang berada di masing-masing desa yaitu Desa Krikilan, Desa Bukuran, Desa Ngebung dan Desa Manyarejo.

2.4.7. SARANA DAN PRASARANA TRASPORTASI

Sarana infrastruktur jalan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran memiliki 7 ruas jalan yang berupa jalan kabupaten berdasarkan pemetaan jalan Kabupaten Sragen. Selain ruas jalan kabupaten, juga terdapat ruas jalan lingkungan yang menjadi kewenangan pemerintah desa. Kondisi dan panjang ruas jalan kabupaten di Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 29 RUAS JALAN KABUPATEN DI KAWASAN SANGIRAN (DALAM METER)

No Ruas	Nama Ruas	Kecamatan	Kondisi Baik	Kondisi Sedang	Kondisi Ringan	Kondisi Rusak	Panjang	Lebar
311	Banaran - Ngebung	Kalijambe	1,3	0,1	0	0	1,4	30
316	Gendongan - Manyarejo	Kalijambe	2,8	1,36	0	0	4,16	4,5
319	Ngebung - Manyarejo	Kalijambe	0,87	1	1,1	1,2	4,17	3
326	Krikilan - Kedungringin	Kalijambe	0,42	0,7	0,8	0	1,92	3,5
329	Pungsari - Bukuran	Plupuh	0,6	0,55	2	0	3,15	5
330	Bukuran - Sangkiran	Plupuh	2,47	0,4	0,5	0	3,37	4
343	Kedungringin - Manyarejo	Plupuh	0	0,6	0,7	0,08	1,38	3

Sumber: Keputusan Bupati Sragen Nomor: 620/419/002/2016 Tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Di Kab Sragen Menurut Statusnya Sebagai Jalan Kabupaten dan Data Kondisi Jalan (DD 1) Di Wilayah Kab Sragen per 31 Desember 2020

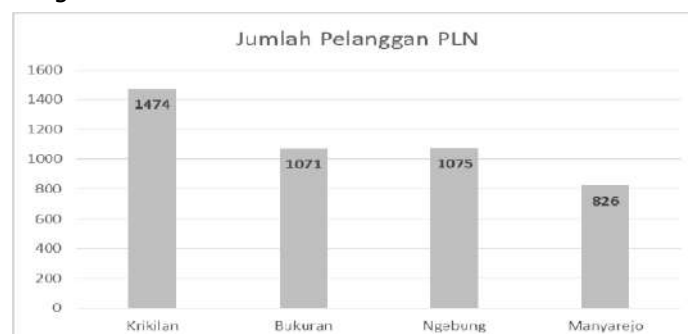
Sarana transportasi di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran memiliki terminal bayangan berada di Desa Krikiran, Kecamatan Kalijambe yang dikelola oleh BUMDES untuk menurunkan penumpang khususnya wisatawan yang menumpang bus Trans Jateng dari Terminal Tirtonadi Solo maupun dari Terminal Sumberlawang. Terminal Krikilan tersedia 22 shuttle dan layanan kendaraan yang disiapkan oleh warga sekitar. Fasilitas lain di terminal terdapat 20 kios yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk memasarkan produk hasil pertanian dari masyarakat sekitar.



Gambar 2. 5 Terminal Desa Wisata Desa Krikilan

2.4.8. SARANA DAN PRASARANA ENERGI

Penyediaan jaringan listrik di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dilayani oleh PLN dengan jumlah pelanggan 4.446 pelanggan. Persebaran jumlah pelanggan PLN di masing-masing desa dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022

Gambar 2. 6 Grafik Jumlah Pengguna Listrik PLN Di Kawasan Sangiran

Proyeksi kebutuhan energi listrik pada tahun 2028 di Kawasan Perdesaan Sangiran sebesar 52.169 KVA. Proyeksi kebutuhan energi listrik tertinggi yaitu Desa Krikilan sebesar 20.062 KVA dan terendah yaitu Desa Ngebung sebesar 9.675 KVA. Proyeksi kebutuhan energi listrik dapat dilihat tabel berikut.

TABEL II. 30 PROYEKSI KEBUTUHAN LISTRIK KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN TAHUN 2028

No	Kecamatan	No	Desa	Proyeksi Penduduk	Domestik					Total Kebutuhan (KVA)
					900 VA/unit rumah tangga (KVA)	Industri 25% X domestik (KVA)	Facilitas 25% X domestik (KVA)	Penerangan jalan 40% X domestik (KVA)	Cadangan 10% X domestik (KVA)	
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	5.016	11.285	2.821	2.821	2.006	1.128	20.062
		2	Desa Bukuran	3.095	6.963	1.741	1.741	1.238	696	12.378
		3	Desa Ngebung	2.419	5.442	1.361	1.361	968	544	9.675
			Jumlah	10.530	23.690	5.923	5.923	4.212	2.368	42.115
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2.513	5.655	1.414	1.414	1.005	565	10.053
			Jumlah	2.513	5.655	1.414	1.414	1.005	565	10.053
			Jumlah	13.042	29.345	7.336	7.336	5.217	2.934	52.169

Sumber: Analisis, 2023

2.4.9. SARANA DAN PRASARANA INFORMASI DAN TELEKOMUNIKASI

Jaringan telekomunikasi di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dilayani dengan adanya BTS sejumlah 7 unit. Persebaran jumlah sarana telekomunikasi dan layanan operator telepon seluler dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 31 SARANA TELEKOMUNIKASI KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS)	Jumlah Operator Layanan Telepon Seluler
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	1	2
		2	Desa Bukuran	-	2
		3	Desa Ngebung	-	2
			Jumlah	1	6
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	6	6
			Jumlah	6	6
			Jumlah	7	12

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022

Salah satu kondisi jaringan telekomunikasi (kabel dan tiang) di Desa Krikilan dapat dilihat pada gambar berikut:



Desa Krikilan

Gambar 2. 7 Kondisi Jaringan Telekomunikasi

Kebutuhan sarana telekomunikasi pada tahun 2028 yaitu 52 sambungan telepon dan 4 sarana telepon dengan kebutuhan tertinggi berada di Desa Krikilan. Jumlah proyeksi dan sebaran kebutuhan sarana telekomunikasi dapat dilihat tabel berikut.

**TABEL II. 32 PROYEKSI KEBUTUHAN SARANA TELEKOMUNIKASI
KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN TAHUN 2028**

No	Kecamatan	No	Desa	Proyeksi Penduduk	Kebutuhan Sambungan Telepon	Kebutuhan Sarana Telepon
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	5.016	20	1
		2	Desa Bukuran	3.095	12	1
		3	Desa Ngebung	2.419	10	1
			Jumlah	10.530	42	3
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2.513	10	1
			Jumlah	2.513	10	1
			Jumlah	13.042	52	4

Sumber : Analisis, 2023

2.4.10. SARANA DAN PRASARANA AIR BERSIH, SANITASI DAN PERSAMPAHAN

2.4.10.1. Air Bersih

Penggunaan air bersih di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran bersumber dari air isi ulang, ledeng dengan meteran, sumur bor/pompa dan sumur. Sarana air bersih di kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II. 33 SARANA AIR BERSIH KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	Air Isi Ulang	Leding Dengan Meteran	Sujur Bor/Pompa	Sumur
1	Kalijambe	1	3	4	6
2	Plupuh	2	6	7	1
	Jumlah	3	9	11	7

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2022, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2022

Keterangan: data merupakan jumlah dalam keseluruhan kecamatan (data kedalam desa tidak tersedia)

Kebutuhan air minum di Kawasan Perdesaan Sangiran pada tahun 2028 yaitu 1.061.632 liter yang terdiri dari kebutuhan domestik sebesar 1.043.372 liter dan non domestik sebesar 2.610 liter. Kebutuhan air minum tertinggi berada di Desa Krikilan dengan total 408.265 liter. Jumlah proyeksi kebutuhan air minum dapat dilihat tabel berikut.

**TABEL II. 34 PROYEKSI KEBUTUHAN AIR MINUM KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN
TAHUN 2028**

No	Kecamatan	No	Desa	Proyeksi Penduduk	Domestik 80lt/ jiwa (lt)	Non Dosmetik			Kebocoran 20% xdomestik (lt)	Jumlah Kebutuhan (lt)
						Industri 10% xdomestik (lt)	Fasilitas sosial 5% xdomestik (lt)	Fasilitas hidran umum 5% xdomestik (lt)		
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	5.016	401.243	502	251	251	1.003	408.265
		2	Desa Bukuran	3.095	247.568	309	155	155	619	251.900
		3	Desa Ngebung	2.419	193.500	242	121	121	484	196.887
			Jumlah	10.530	842.311	1.053	527	527	2.106	857.052
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2.513	201.061	251	126	126	503	204.580
			Jumlah	2.513	201.061	251	126	126	503	204.580
			Jumlah	13.042	1.043.372	1.304	653	653	2.609	1.061.632

Sumber : Analisis, 2023

2.4.10.2. Sanitasi/Air Limbah

Sanitasi di Kawasan Perdesaan Sangiran memiliki kondisi toilet leher angsa tersambung ke cubluk sebanyak 199 rumah tangga, fasilitas bersama 573 rumah tangga dan jamban sehat permanen sebanyak 2.903 rumah tangga. Jumlah dan sebaran kondisi sanitasi selengkapnya sebagai berikut.

TABEL II. 35 KONDISI SANITASI KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Toilet Leher Angsa Tersambung Ke Cubluk (JSSP) (RT)	Fasilitas Bersama/ Sharing (RT)	Jamban Sehat Permanen (JSP) (RT)
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	30	232	1.083
		2	Desa Bukuran	82	159	717
		3	Desa Ngebung	49	58	561
			Jumlah	161	449	2.361
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	38	124	542
			Jumlah	38	124	542
			Jumlah	199	573	2.903

Sumber: SSK Kabupaten Sragen, 2021

Keterangan: data merupakan jumlah dalam keseluruhan desa

JSP: Jamban Sehat Permanen

JSSP: Jamban Sehat Semi Permanen

Proyeksi produksi limbah di Kawasan Perdesaan Sangiran tahun 2028 sebesar 1.224.993 liter yang terdiri dari kebutuhan domestik sebesar 1.013.288 liter dan non domestik sebesar 479.619 liter. Produksi limbah tertinggi berada di Desa Krikilan dengan total produksi 577.790 liter. Jumlah proyeksi produksi air limbah dapat dilihat tabel berikut.

TABEL II. 36 PROYEKSI PRODUKSI AIR LIMBAH KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN TAHUN 2028

No	Kecamatan	No	Desa	Proyeksi Penduduk	Limbah Domestik L/Hr	Non Dosmetik			Total Produksi Limbah
						Industri 10% domestik (lt)	Fasilitas solum 5% domestik (lt)	Fasilitas hidran umum 5% domestik (lt)	
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	5.016	481.492	48.149	24.075	24.075	577.790
		2	Desa Bukuran	3.095	297.082	29.708	14.854	14.854	356.498
		3	Desa Ngebung	2.419	232.201	23.220	11.610	11.610	278.641
			Jumlah	10.530	1.010.775	101.077	50.539	50.539	1.212.929
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2.513	2.513	241.273	24.127	12.064	12.064
			Jumlah	2.513	2.513	241.273	24.127	12.064	12.064
			Jumlah	13.042	1.013.288	342.350	74.666	62.603	1.224.993

Sumber : Analisis, 2023

2.4.10.3. Persampahan

Sarana pengelolaan sampah di Kawasan Perdesaan Sangiran diantaranya berupa bank sampah sebanyak 34 unit dengan persebaran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 37 JUMLAH BANK SAMPAH KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Bank Sampah
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	14
		2	Desa Bukuran	-
		3	Desa Ngebung	20
			Jumlah	34
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	-
			Jumlah	-
			Jumlah	34

Sumber: SSK Kabupaten Sragen, 2021

Proyeksi kebutuham sarana persampahan di Kawasan Perdesaan Sangiran tahun 2028 yaitu 3.261 tempat sampah untuk menampung produksi sampah sebesar 22.172. Jumlah proyeksi kebutuhan sarana persampahan dapat dilihat tabel berikut.

TABEL II. 38 PROYEKSI KEBUTUHAN SARANA PERSAMPAHAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN TAHUN 2028

No	Kecamatan	No	Desa	Proyeksi Penduduk	Produksi Sampah				Jumlah Sampah yang terangkut (60% \times jml sampah)	Jumlah KK	Kebutuhan Tempat Sampah Standart 1 KK 1 tempat sampah
					Sampah Rumah Tangga	Sampah Pasar (20% \times sampah RT)	Lain-lain (5% \times sampah RT)	Jumlah Produksi Sampah			
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	5.016	3.009	1.003	251	4.263	2.558	1.254	1.254
		2	Desa Bukuran	3.095	1.857	619	155	2.630	1.578	774	774
		3	Desa Ngebung	2.419	1.451	484	121	2.056	1.234	605	605
			Jumlah	10.530	6.317	2.106	527	8.949	5.370	2.633	2.633
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	2.513	1.508	503	126	2.136	1.282	628	628
			Jumlah	2.513	1.508	503	126	2.136	1.282	628	628
			Jumlah	13.043	7.825	2.609	653	11.085	6.652	3.261	3.261

Sumber : Analisis, 2023

2.4.11. SARANA DAN PRASARANA IRIGASI DAN SISTEM MANAJEMEN AIR

Kondisi sumber daya air di Kawasan Perdesaan Sangiran didukung dengan adanya potensi embung sejumlah 2 embung. Jumlah dan sebaran embung dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 39 JUMLAH EMBUNG DI KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	2019	2020
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	-	1
		2	Desa Bukuran	-	-
		3	Desa Ngebung	-	-
			Jumlah	-	1
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	1	1
			Jumlah	1	1
			Kecamatan Gemolong	1	2

Sumber: Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2021, Kecamatan Plupuh Dalam Angka 2021

Potensi sumberdaya air juga didukung dengan adanya Daerah Irigasi (DI). Kawasan Perdesaan Sangiran mempunyai 3 (tiga) daerah irigasi serta dilalui oleh 3 (tiga) sungai. Sebaran daerah irigasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 40 DAERAH IRIGASI KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	Desa	DI (Daerah Irigasi)	Dilalui Sungai
1	Kalijambe	Desa Krikilan	DI Jetis Kalijambe 1 DI Jetis Kalijambe 2 DI Ngrukun	Kali Cemara
		Desa Bukuran	Tidak Ada Nama DI	Kali Cemara, Kali Menjing
		Desa Ngebung	Tidak Ada Nama DI	Kali Nganjreng
2	Plupuh	Desa Manyarejo	Tidak Ada Nama DI	Kali Menjing

Sumber: DPU Kabupaten Sragen, 2023

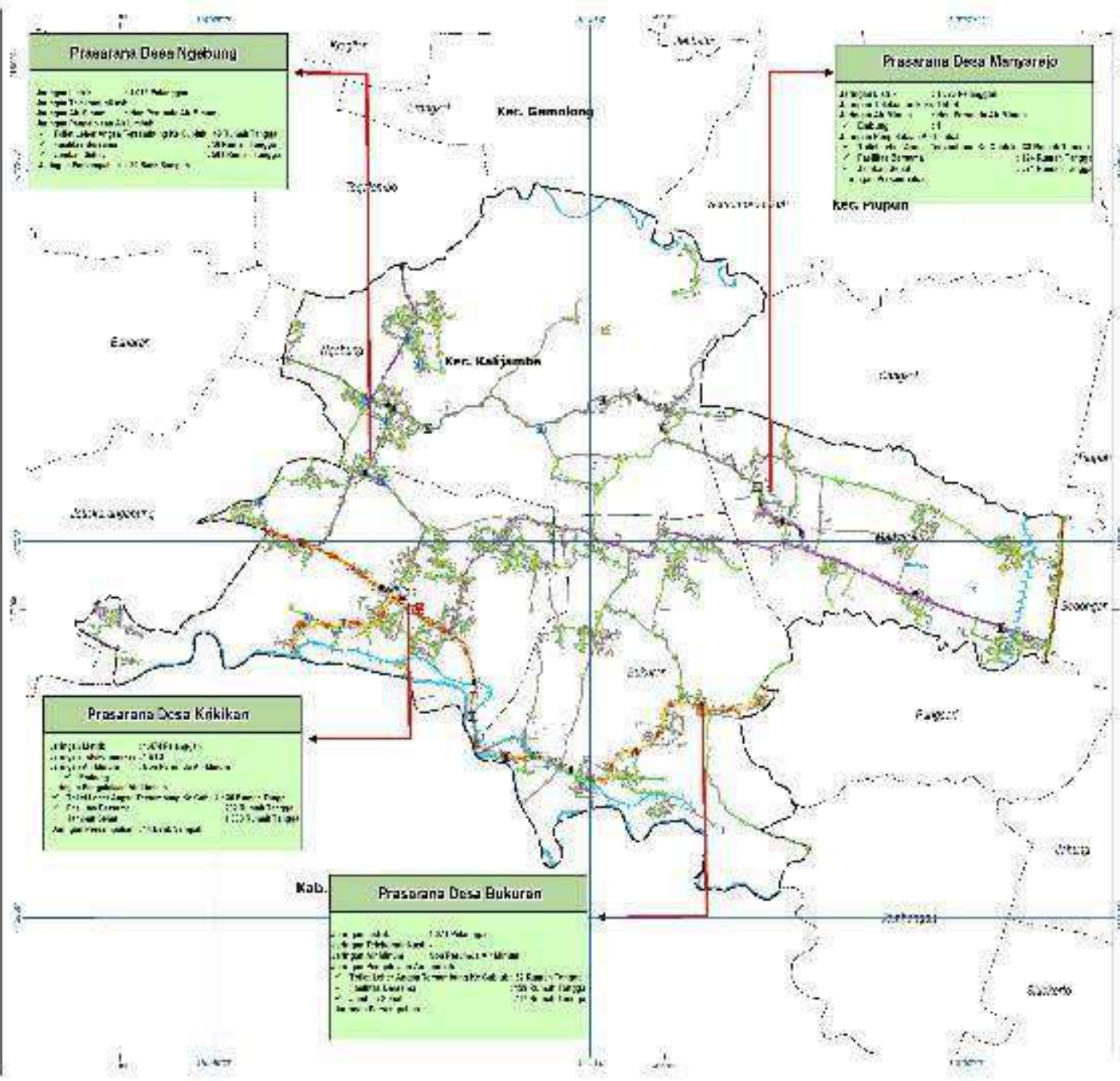
RENCANA DETAIL TATA RUANG (RDTR) KAWASAN STRATEGIS
PARIWISATA NASIONAL (KSPN) SANGIRAN DAN SEKITARNYA
KABUPATEN BRAGEN

PLA SELATAN PRASARANA
KAWASAN PEDESTRIAN WP KSPN SANGIRAN DAN SEKITARNYA



- KETERANGAN :**
- | | | |
|------------------|---------------|------------|
| Titik Peringatan | Batas Kampung | Batas Desa |
| Titik Peringatan | Batas Desa | Batas Desa |
| Batas Kampung | Batas Desa | Batas Desa |
| Batas Kampung | Batas Desa | Batas Desa |
| Batas Kampung | Batas Desa | Batas Desa |

- Prasarana**
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| SETOR ANGGARAN NEGARA | SETOR ANGGARAN DAERAH |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |
| Jalan | Jalan |



Prasarana Desa Ngebung

1. Jalan Perumahan
2. Jalan Perumahan
3. Jalan Perumahan
4. Jalan Perumahan
5. Jalan Perumahan
6. Jalan Perumahan
7. Jalan Perumahan
8. Jalan Perumahan
9. Jalan Perumahan
10. Jalan Perumahan

Prasarana Desa Mangarejo

1. Jalan Perumahan
2. Jalan Perumahan
3. Jalan Perumahan
4. Jalan Perumahan
5. Jalan Perumahan
6. Jalan Perumahan
7. Jalan Perumahan
8. Jalan Perumahan
9. Jalan Perumahan
10. Jalan Perumahan

Prasarana Desa Kikikan

1. Jalan Perumahan
2. Jalan Perumahan
3. Jalan Perumahan
4. Jalan Perumahan
5. Jalan Perumahan
6. Jalan Perumahan
7. Jalan Perumahan
8. Jalan Perumahan
9. Jalan Perumahan
10. Jalan Perumahan

Prasarana Desa Bukuran

1. Jalan Perumahan
2. Jalan Perumahan
3. Jalan Perumahan
4. Jalan Perumahan
5. Jalan Perumahan
6. Jalan Perumahan
7. Jalan Perumahan
8. Jalan Perumahan
9. Jalan Perumahan
10. Jalan Perumahan

2.5. ANALISA KELEMBAGAAN

2.5.1. ANALISIS SISTEM KELEMBAGAAN

Sistem kelembagaan pembangunan Kawasan Perdesaan diwujudkan dalam bentuk Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP). TKPKP yang terkait langsung dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Sangiran terdiri atas TKPKP kawasan dan TKPKP Kabupaten sebagai berikut :

1) TKPKP Kabupaten/Kota

TKPKP Kabupaten terdiri dari unsur Pemerintah Daerah Kabupaten, diketuai oleh Sekretaris Daerah dengan anggotanya meliputi Kepala Bapperida dan Kepala OPD yang terkait. Keanggotaan TKPKP kabupaten bersifat tetap, yaitu keanggotaannya tidak berubah meskipun Kawasan Perdesaan yang ditetapkan mengalami perubahan tema maupun deliniasi seiring perkembangannya atau ada penambahan Kawasan Perdesaan. TKPKP Kabupaten dibentuk oleh Bupati ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati tentang TKPKP Kabupaten. Pembentukan TKPKP kabupaten ini sebelum dilakukan tahap pengusulan kawasan.

2) TKPKP Kawasan

TKPKP Kawasan dibentuk sesuai tema dan deliniasi Kawasan Perdesaan. Anggota TKPKP Kawasan meliputi ketua tim (Bapperida), sekretaris (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa), koordinator klaster (sesuai klaster), anggota : SKPD terkait, camat, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat. Keanggotaan TKPKP Kawasan bersifat fleksibel, yaitu dapat berubah keanggotaannya tergantung pada tema dan deliniasi Kawasan Perdesaan yang mengalami perkembangan dan dapat berubah dalam kurun waktu 5 tahun. Tim ini dibentuk setelah ada penetapan kawasan dan diproses oleh TKPKP Kabupaten.

Tugas dan fungsi TKPKP sebagai berikut.

TABEL II. 41 TUGAS DAN FUNGSI TKPKP KABUPATEN DAN KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Tingkatan TKPKP	Tugas dan Fungsi
1.	TKPKP Kabupaten	<p>TKPKP Kabupaten sangat berperan pada awal proses pengusulan, penetapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan rincian tugas dan fungsi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan supervisi, sosialisasi Keputusan Dirjen, dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada BKAD, Camat, dan Desa. Dapat melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan. Memfasilitasi pengusulan pembangunan kawasan perdesaan. Melakukan penilaian usulan pembangunan kawasan perdesaan. Mengkoordinasikan dan melaksana proses penetapan kawasan perdesaan. Mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan kawasan perdesaan. Menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal kewenangan penunjukan pelaksana pembangunan yang didelegasikan oleh Bupati. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan atas dasar laporan TKPKP Kawasan yang telah dilakukan verifikasi. Pelaporan ditujukan kepada TKPKP Provinsi, dengan tembusan TKPKP Pusat.
2.	TKPKP Kawasan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan. Menyusun rencana pembangunan kawasan perdesaan bersama-sama dengan TKPKP Kabupaten. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal ditunjuk oleh Bupati/TKPKP Kabupaten. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan. Pelaporan dilakukan kepada TKPKP Kabupaten.

Sumber: KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 DAN HASIL OLAHAN, 2023

Kelembagaan yang terkait dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Sangiran meliputi kelembagaan OPD dan kelembagaan masyarakat. Kelembagaan OPD yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Sangiran meliputi :

- a. Bapperida Kabupaten Sragen
- b. Dinas pariwisata Kabupaten Sragen
- c. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang Kabupaten Sragen
- d. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
- e. Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sragen
- f. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sragen
- g. Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah

Kelembagaan masyarakat meliputi :

- a. BUMDES
- b. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
- c. Kelompok Tani (POKTAN)
- d. Kelompok Swadaya Masyarakat lainnya yang terkait.

2.5.2. ANALISIS SUSUNAN DAN PERAN KELEMBAGAAN FORMAL

Susunan dan peran kelembagaan formal dalam hal ini OPD dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Sangiran sebagai berikut.

TABEL II. 42 PERAN KELEMBAGAAN FORMAL/OPD KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	OPD	Peran (Tugas dan Fungsi)
1.	Bapperida	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinir usulan Pembangunan kawasan perdesaan dari semua bidang b. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan bidang perencanaan dan inovasi c. Menyusun RPKP bersama-sama khususnya bidang bidang perencanaan dan inovasi d. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan bidang bidang perencanaan dan inovasi e. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan bidang bidang perencanaan dan inovasi
2.	Dinas Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan bidang pariwisata b. Menyusun RPKP bersama-sama khususnya bidang pariwisata c. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan bidang pariwisata d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan bidang pariwisata
3.	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan yang terkait bidang perumahan rakyat dan lawasan permukiman, bidang pertanahan, dan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang b. Menyusun RPKP bersama-sama yang terkait bidang perumahan rakyat dan lawasan permukiman, bidang pertanahan, dan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang c. Melaksanakan rencana pembangunan kawasan perdesaan yang terkait bidang perumahan rakyat dan lawasan permukiman, bidang pertanahan, dan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan yang terkait bidang perumahan rakyat dan lawasan permukiman, bidang pertanahan, dan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang
4.	Dinas Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan bidang pertanian dan pangan

No	OPD	Peran (Tugas dan Fungsi)
	dan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> b. Menyusun RPKP bersama-sama khususnya bidang pertanian dan pangan c. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan bidang pertanian dan pangan d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan bidang pertanian dan pangan
5.	Dinas pendidikan dan kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan bidang Cagar Budaya dan Permuseuman, Sejarah dan Tradisi, Kesenian b. Menyusun RPKP bersama-sama khususnya bidang Cagar Budaya dan Permuseuman, Sejarah dan Tradisi, Kesenian c. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan bidang Cagar Budaya dan Permuseuman, Sejarah dan Tradisi, Kesenian d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan bidang Cagar Budaya dan Permuseuman, Sejarah dan Tradisi, Kesenian
6.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sragen	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan bidang Koperasi, Bidang Perindustrian dan Usaha Mikro, Bidang Sarana Distribusi Perdagangan dan Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan. b. Menyusun RPKP bersama-sama khususnya bidang Koperasi, Bidang Perindustrian dan Usaha Mikro, Bidang Sarana Distribusi Perdagangan dan Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan. c. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan bidang Koperasi, Bidang Perindustrian dan Usaha Mikro, Bidang Sarana Distribusi Perdagangan dan Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan. d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan bidang Koperasi, Bidang Perindustrian dan Usaha Mikro, Bidang Sarana Distribusi Perdagangan dan Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan.
7.	Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan situs manusia purba b. Penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya c. Pelaksanaan zonasi situs manusia purba d. Perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya e. Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba f. Pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba g. Pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi dan publikasi situs manusia purba h. Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba.

Sumber : Analisis, 2023

2.5.3. ANALISIS SUSUNAN DAN PERAN KELEMBAGAAN NON FORMAL

Kelembagaan non formal dalam hal ini kelembagaan yang berbasis masyarakat dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Sangiran meliputi :

- a. BUMDES
- b. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
- c. Kelompok Tani (POKTAN)
- d. Kelompok Swadaya Masyarakat lainnya yang terkait.

BUMDES di Kawasan Perdesaan Sangiran ditetapkan berdasarkan Peraturan Bersama Kepala Desa Krikilan, Kepala Desa Ngebung, Kepala Desa Bukuran Dan Kepala Desa Manyarejo Kabupaten Sragen Nomor 09, Nomor03, Nomor 03, Nomor 09 Tahun 2021 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Bersama Purba Kecana. Tugas dan fungsi BUMDES yaitu mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan invertasu dan produktivitas, menyediakan jasa layanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat desa Krikilan, Desa Ngebung, Desa Bukuran dan Desa Manyarejo.

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran memiliki Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk melestarikan wisata yang berada di masing-masing desa. Pokdarwis menggagas ide kreatif untuk membentuk Desa Wisata Sangiran untuk mengembangkan potensi desa selain museum seperti souvenir, usaha kuliner, tour guide, hingga homestay. Dengan adanya pokdarwis diharapkan dapat membantu dalam upaya pelestarian budaya setempat.

Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran juga memiliki Kelompok Tani (Poktan) untuk mengembangkan kegiatan budidaya pertanian. Poktan di Kawasan Perdesaan Sangiran sejumlah 15 kelompok Jumlah dan sebaran poktan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II. 43 KELOMPOK TANI KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Kecamatan	No	Desa	Jumlah Poktan
1	Kalijambe	1	Desa Krikilan	4
		2	Desa Bukuran	4
		3	Desa Ngebung	3
			Jumlah	11
2	Plupuh	1	Desa Manyarejo	4
			Jumlah	4
	Jumlah			15

Sumber: Penjaringan Aspirasi, 2023

Selain kelembagaan diatas, kelembagaan swadaya masyarakat yang terkait lainnya juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Sangiran secara lebih luas.

2.6. ANALISIS POTENSI DAN MASALAH

Rumusan potensi dan masalah berdasarkan aspek fisik dasar, sosial budaya dan kependudukan, ekonomi, serta sarana dan prasarana di Kawasan Perdesaan Sangiran diuraikan sebagai berikut.

TABEL II. 44 POTENSI DAN MASALAH KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

Aspek	Potensi	Masalah
Aspek Fisik Dasar	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kelerengan yang 0-2% atau datar dan 2%-15% atau landai di Kawasan Perdesaan ini berpotensi untuk dikembangkan dengan berbagai aktivitas penggunaan lahan secara insentif dengan pengolahan lahan yang kecil Kondisi jenis tanah di kawasan perdesaan Kawasan Sangiran terdiri dari 3 (tiga) jenis tanah, yaitu Aluvial Kelabu Tua, Asosiasi Grumosol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat, Mediteran Coklat Tua yang mampu mendukung aktivitas kegiatan budidaya pertanian Hidrologi Kawasan Sangiran merupakan bagian dari DAS Bengawan Solo yang mempunyai bentuk DAS Pararel dengan kerapatan sedang dan pola alirannya radial 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya pengembangan aspek-aspek pendukung pertanian seperti drainase yang baik dan jaringan irigasi yang memadai Kawasan Sangiran termasuk dalam rawan bencana gempa bumi, gerakan tanah dan banjir
Sosial Budaya Dan Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya potensi kelompok kesenian Gembus, Gejog Lesung, dan Tari. Memiliki adat atau kebudayaan berupa rumah tradisional, upacara adat, siraman dosa kenduri, pertunjukan seni, dan kuliner Potensi tradisi masyarakat berupa kenduri yang diadakan setiap suro dengan kegiatan gotong royong untuk membersihkan dusun 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya pengembangan dan pemasaran kelompok kesenian Gembus, Gejog Lesung, dan Tari Masih terbatasnya pengembangan adat atau kebudayaan Semakin berkurangnya adat budaya tradisi masyarakat
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya potensi ekonomi sektor pertanian diantaranya tanaman pangan, hortikultura, peternakan, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> Adanya potensi sebagai penghasil tanaman pangan, hortikultura, peternakan Adanya potensi pemasaran sektor pertanian di Desa Krikilan berupa padi, kacang, jagung, di Kec. Kalijambe, Kab. Sragen, Jawa Tengah (regional) Adanya potensi kelembagaan petani di 	<ul style="list-style-type: none"> Masih perlunya peningkatan produktivitas sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan) Masih perlunya peningkatan pengembangan potensi pariwisata Masih perlunya pengembangan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Aspek	Potensi	Masalah
	<p>Desa Manyarejo dan terdapat 4 Poktan (Tani Mukti, Sariguno, Raharjo, Cipto Roso) di Desa Krikilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi pariwisata yaitu Kawasan Perdesaan Sangiran sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran Dan Sekitarnya dengan potensi : <ul style="list-style-type: none"> ◦ Destinasi Pariwisata Sragen (DPS) berupa Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Sangiran dan sekitarnya dengan DTW: <ul style="list-style-type: none"> - Museum Klaster Krikilan dan sekitarnya; - Museum Klaster Ngebung dan sekitarnya; - Museum Klaster Bukuran dan sekitarnya; - Museum Klaster Manyarejo dan sekitarnya; ◦ Daya Tarik Wisata (DTW) meliputi DTW sejarah dan budaya berupa Museum Ngebung, Museum Krikilan, Museum Bukuran, Museum Manyarejo ◦ Terdapat Monumen Mawardi dan Napak Tilas Homo Erectus di Dukuh Kertosobo di Desa Bukuran ◦ Mempunyai potensi wisata pendukung berupa desa wisata Krikilan dan embrio desa wisata Desa Bukuran dan Pungsari • Adanya potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran pada masing-masing desa dengan produk berupa makanan, minuman dan kerajinan. 	
Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan, pemerintahan, sosial budaya dan pemerintahan untuk mendukung aktivitas masyarakat • Adanya potensi ketersediaan sarana produksi dalam mendukung budidaya pertanian • Adanya potensi sarana perekonomian berupa Kelompok Pertokoan, Toko/Warung/Kios dan Restoran/Rumah Makan/Kedai • Adanya potensi dilalui jaringan jalan kabupaten • Adanya potensi terminal wisata di Desa Krikilan dan halte trans BRT Jateng • Adanya potensi layanan jaringan listrik yang didukung oleh PLN • Adanya potensi penyediaan jaringan tetap berupa jaringan kabel dari PT. Telkom dan jaringan bergerak berupa Menara Base Transceiver Station (BTS) • Adanya potensi layanan Wi-Fi umum misalnya di RT 4 Desa Manyarejo • Adanya potensi sarana air bersih didukung oleh sarana PAM, Sumur, Pamsimas • Adanya potensi jaringan irigasi berupa irigasi sekunder dan irigasi air tanah • Adanya layanan jaringan persampahan berupa Bank Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya sarana pendidikan, kesehatan, pemerintahan, sosial budaya dan pemerintahan yang memerlukan perbaikan dan pemeliharaan secara rutin • Masih terbatasnya ketersediaan sarana produksi budidaya pertanian • Masih adanya kondisi penataan lingkungan disekitar sarana perekonomian • Masih adanya kondisi jaringan jalan yang rusak dan perlu perbaikan secara berkala • Masih terbatasnya sarana pendukung terminal wisata dan halte trans BRT Jateng • Masih terbatasnya layanan jaringan telekomunikasi • Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas • Masih terbatasnya fungsi bank sampah dalam upaya pengurangan sampah dari sumber sampah • Masih adanya jaringan irigasi yang rusak • Masih adanya kondisi Jalan Usaha Tani (JUT) yang rusak

Sumber: Analisis, 2023

2.7. PENELAAHAN DOKUMEN PERENCANAAN

Penelaahan dokumen perencanaan dalam pembangunan Kawasan Perdesaan Sangiran dilakukan terhadap dokumen yang terkait yaitu RTRW Kabupaten; RPJPD; RPJMD; dan Rencana sectoral yang diuraikan sebagai berikut.

A. RTRW Kabupaten

Keterkaitan Kawasan Sangiran berdasarkan Perda No 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Perda Kabupaten Sragen No 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031 sebagai berikut:

1) Tujuan Penataan Ruang

Tujuan penataan ruang Kabupaten Sragen adalah mewujudkan ruang Daerah yang maju dan berdaya saing berbasis Pertanian, Industri, Pariwisata. Kawasan Sangiran mendukung tujuan penataan ruang melalui kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Kabupaten Sragen dalam pengembangan pariwisata alam dan buatan. Salah satu kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata alam dan buatan yaitu mengembangkan kegiatan wisata untuk mendukung Kawasan Cagar Budaya Sangiran sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

2) Arahan perwujudan kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 105 huruf a berupa kawasan wisata situs Purbakala Sangiran dilakukan melalui program:

- a. Perlindungan situs benda cagar budaya dan situs purbakala
- b. Penetapan kawasan wisata situs Purbakala Sangiran sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)
- c. Meningkatkan akses jalan dan meningkatkan sarana transportasi menuju kawasan wisata situs Purbakala Sangiran
- d. Meningkatkan destinasi Pariwisata Solo–Sangiran dan sekitarnya
- e. Peningkatan dan pengembangan fasilitas penunjang kawasan wisata situs Purbakala Sangiran
- f. Pengembangan amenitas Kawasan Wisata Sangiran

3) Ketentuan Umum Peraturan Zonasi

- **Kegiatan yang diperbolehkan meliputi :**
Kegiatan pemanfaatan untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan wisata;
- **Kegiatan yang diperbolehkan bersyarat meliputi:**
 - a. Kegiatan mendirikan bangunan yang menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan wisata;
 - b. Kegiatan mengembangkan hutan rakyat, pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, pariwisata, rumah tinggal tunggal, kaveling & perumahan, rumah usaha, perdagangan, fasilitas umum dan fasilitas social.
- **Kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi**
 - a. Kegiatan yang mengganggu atau merusak kekayaan budaya;
 - b. Kegiatan yang mengubah bentukan geologi tertentu yang mempunyai manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
 - c. Kegiatan yang mengganggu kelestarian lingkungan di sekitar peninggalan sejarah, bangunan arkeologi, monumen nasional, serta wilayah dengan bentukan geologi tertentu;
 - d. Kegiatan yang mengganggu upaya pelestarian budaya masyarakat setempat.
- **Ketentuan Umum Intensitas Ruang**
 - a. KDB maksimum 60%
 - b. KDH minimum 10%

B. RPJPD

Visi Kabupaten Sragen adalah terwujudnya masyarakat Sragen sejahtera, mandiri, maju dan berbudaya dengan bertumpu pada keunggulan PERTIWI (pertanian, industri dan pariwisata) dan sikap mental Kewirausahaan yang diarahkan pada Tahap Lima Tahun Keempat (tahun 2020-2025) untuk Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Potensi Unggulan Daerah, melalui:

- a. Pemantapan terwujudnya sistem pengembangan produk unggulan wilayah/daerah dengan produk-produknya secara nyata dan berkualitas.
- b. Penguatan terwujudnya sistem pengembangan kualitas ketenagakerjaan dengan mampu menghasilkan tenaga kerja yang mandiri, dan memiliki keunggulan komparatif serta keunggulan kompetitif.
- c. Pemantapan terwujudnya sistem kelembagaan ekonomi kerakyatan yang menghasilkan kemandirian masyarakat.

Diharapkan melalui visi dan misi RPJPD Kabupaten Sragen Kawasan Sangiran dapat dikembangkan sesuai dengan potensi baik dari aspek fisik, ekonomi, social budaya dan sarana prasarana.

C. RPJMD

Kawasan Sangiran merupakan program unggulan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 dengan program meningkatnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata dan industri kreatif yang diarahkan sebagai berikut :

- Perwujudan kemandirian ekonomi daerah
- Perwujudan layanan investasi yang berkualitas
- Pemantapan kualitas infrastruktur wilayah
- Perwujudan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta pemantapan kapasitas fiskal daerah
- Penguatan kualitas SDM dan kualitas hidup masyarakat
- Penguatan percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran
- Perwujudan ketahanan pangan masyarakat
- Perwujudan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup

D. Rencana sektoral

Kawasan Sangiran dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sragen Tahun 2018-2033 adalah :

- Arah Kebijakan
Kawasan Sangiran termasuk kawasan yang didukung pengembangannya dengan kebijakan Perencanaan Pembangunan Kawasan Pembangunan Pariwisata (KPP), dan Kawasan Straregis Pariwisata (KSP)
- Strategi
Kawasan Sangiran merupakan kawasan yang diprioritaskan dalam penyusunan regulasi tata bangunan dan tata lingkungan KPPS dan KSP
- Program Kegiatan
Program kegiatan prioritas KSPS Sangiran dan Sekitarnya yaitu Penyusunan RTBL Daya Tarik Wisata Prioritas (Kawasan Strategis Pariwisata) Kabupaten.

Bab III

Analisis Isu-Isu Strategis

3.1. TINJUAN KEBIJAKAN

3.1.1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pembangunan kawasan perdesaan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 ini terkait tentang pembangunan kawasan perdesaan yang ditujukan sebagai upaya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Beberapa pasal yang mengamanatkan pembangunan kawasan perdesaan sebagai berikut :

a. Pasal 83

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
- (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.
- (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan meliputi:
 - a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota;
 - b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
 - c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
 - d. Pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.
- (4) Rancangan pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa.
- (5) Rencana pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

b. Pasal 84

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan/atau pihak ketiga yang terkait dengan pemanfaatan Aset Desa dan tata ruang Desa wajib melibatkan Pemerintah Desa.
- (2) Perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pendayagunaan Aset Desa untuk pembangunan Kawasan Perdesaan merujuk pada hasil Musyawarah Desa.

- (3) Pengaturan lebih lanjut mengenai perencanaan, pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan, pemanfaatan, dan pendayagunaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

c. Pasal 83

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui satuan kerja perangkat daerah, Pemerintah Desa, dan/atau BUM Desa dengan mengikutsertakan masyarakat Desa.
- (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ketiga wajib mendayagunakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa.
- (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang berskala lokal Desa wajib diserahkan pelaksanaannya kepada Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.

3.1.2. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan

Muatan substansi peraturan yang terkait Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) sebagai berikut :

a. Pengertian Pembangunan Kawasan Perdesaan

Beberapa pengertian yang terkait dengan pembangunan kawasan perdesaan antara lain :

Pasal 1

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
3. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
4. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
5. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota.
6. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.

b. Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Pasal 4

- (1) Penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan meliputi:
 - a. Pengusulan kawasan perdesaan;
 - b. Penetapan dan perencanaan kawasan perdesaan;
 - c. Pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan; dan
 - d. Pelaporan dan evaluasi pembangunan kawasan perdesaan.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan tertentu diatur oleh Direktur Jenderal Teknis masing-masing.

c. Penetapan dan Perencanaan Kawasan Perdesaan

Pasal 6

- (1) Penetapan dan perencanaan kawasan perdesaan memperhatikan RTRW Kabupaten/Kota dan RPJMD Kabupaten/Kota, terutama dalam penentuan prioritas, jenis, dan lokasi program pembangunan.
- (2) Kawasan perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yang disusun oleh TKPKP kabupaten/kota.
- (3) Penetapan kawasan perdesaan dan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) ditetapkan dengan Peraturan Bupati/Walikota.

Pasal 7

- (1) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang di dalamnya memuat program pembangunan.
- (2) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diubah dengan menyesuaikan pada perkembangan kebutuhan kawasan.
- (3) Program pembangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari kegiatan prioritas tahunan.
- (4) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan setidaknya memuat:
 - a. Isu strategis kawasan perdesaan;
 - b. Tujuan dan sasaran pembangunan kawasan perdesaan;
 - c. Strategi dan arah kebijakan kawasan perdesaan;
 - d. Program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan;
 - e. Indikator capaian kegiatan; dan
 - f. Kebutuhan pendanaan.

Pasal 8

Mekanisme penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagai berikut:

- a. Bupati/Walikota memprakarsai proses perencanaan pembangunan kawasan perdesaan melalui TKPKP kabupaten/kota; dan
- b. TKPKP kabupaten/kota dalam melakukan proses penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan dapat dibantu oleh pihak ketiga.

Pasal 9

1. Kawasan yang dapat ditetapkan sebagai kawasan perdesaan merupakan bagian dari suatu kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.
- (2) Penetapan kawasan perdesaan memperhatikan:
 - a. Kegiatan pertanian;
 - b. Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya;
 - c. Tempat permukiman perdesaan;
 - d. Tempat pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan ekonomi perdesaan;
 - e. Nilai strategis dan prioritas kawasan;
 - f. Keresasian pembangunan antar kawasan dalam wilayah kabupaten/kota;
 - g. Kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat; dan
 - h. Keterpaduan dan keberlanjutan pembangunan.

d. Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan**Pasal 10**

Pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan merupakan perwujudan program dan kegiatan pembangunan tahunan pada kawasan perdesaan yang merupakan penguatan kapasitas masyarakat dan hubungan kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan/atau masyarakat di kawasan perdesaan.

Pasal 11

Pendanaan pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi;
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota;
- d. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; dan/atau
- e. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Pasal 12

- (1) Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota berdasarkan masukan dari TKPKP kabupaten/kota dan/atau Pemerintah Desa.
- (2) Penunjukan oleh Bupati/Walikota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat didelegasikan kepada TKPKP kabupaten/kota.
- (3) Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah provinsi dapat menugaskan kepada Daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa berupa pembangunan kawasan perdesaan berdasarkan asas tugas pembantuan.
- (4) Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah yang terkait dalam hal pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.
- (5) Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dalam hal pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

- (6) Bupati/Walikota dapat menunjuk satuan kerja perangkat daerah yang terkait atau Pemerintah Desa untuk melaksanakan pembangunan kawasan perdesaan dalam hal pendanaan berasal dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- (7) Bupati/Walikota dalam menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan harus mengacu pada Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.

e. Pelaporan dan Evaluasi Pembangunan Kawasan Perdesaan

Pasal 13

- (1) Pelaporan dan evaluasi pembangunan kawasan perdesaan dilakukan berbasis desa dan berdasarkan indikator kinerja capaian yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Pelaksana pembangunan kawasan perdesaan melaporkan kinerja kepada Bupati/Walikota melalui Bappeda Kabupaten/Kota.
- (3) Laporan kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada Bappeda Kabupaten/Kota tiap 3 (tiga) bulan dan dievaluasi setiap 1 (satu) tahun sejak dimulainya pelaksanaan pembangunan.

Pasal 14

- (1) Hasil evaluasi terhadap laporan kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) menjadi dasar Bappeda Kabupaten/Kota dalam menilai capaian Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Penilaian terhadap capaian Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan pada periode selanjutnya.
- (3) Bappeda Kabupaten/Kota melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) kepada Bupati/Walikota.
- (4) Bupati/Walikota menindaklanjuti hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) sebagai arahan kebijakan kepada TKPKP kabupaten/kota dalam pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan pada tahun selanjutnya.
- (5) Bupati/Walikota melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada TKPKP provinsi.

3.1.3. Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan

KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 memuat pelaksanaan Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi dan/atau menyelesaikan permasalahan yang ada di suatu wilayah. KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016 berisikan pedoman operasional bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Desa, dan masyarakat, dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan agar tercipta kesepahaman dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan. Ruang lingkup dari Keputusan Dirjen Pembangunan Kawasan Perdesaan memuat :

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Kelembagaan
- Bab III Pengusulan dan Penetapan Kawasan Perdesaan

- Bab IV Perencanaan Kawasan Perdesaan
- Bab V Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan
- Bab VI Monitoring, evaluasi dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

A. Prinsip Pembangunan kawasan Perdesaan

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip :

- Partisipatif
Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang mengikutsertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa.
- Holistik dan komprehensif
Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan yaitu fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan; dan dilaksanakan oleh berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan.
- Berkesinambungan
Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan secara kontinyu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan agar hasil pembangunan dapat memberikan manfaat jangka panjang secara berkesinambungan.
- Keterpaduan
Pembangunan Kawasan Perdesaan dari semua unsur yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan kawasan perdesaan. Keterpaduan antar sektor dan keterpaduan antar level pemerintahan.
- Keadilan
Pembangunan Kawasan Perdesaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur pembangunan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas hidupnya.
- Keseimbangan
Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara pembangunan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan; antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang; dan antara kebijakan pusat, daerah, dan kepentingan desa/masyarakat.
- Transparansi
Pembangunan Kawasan Perdesaan yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
- Akuntabilitas
Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam setiap pengambil keputusan harus bertanggung jawab kepada publik sesuai dengan jenis keputusan, baik internal maupun eksternal.

B. Kelembagaan

Kelembagaan pembangunan Kawasan Perdesaan diwujudkan dalam bentuk Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP). TKPKP terdiri atas TKPKP kawasan, TKPKP Kabupaten/Kota, TKPKP Provinsi, dan TKPKP Pusat. Dalam hal telah ada tim sebelumnya yang sejenis dengan TKPKP, masih dapat diteruskan melalui penyesuaian dengan Keputusan Dirjen ini. Jenis Tim TKPKP adalah :

1) TKPKP Pusat

TKPKP Pusat terdiri dari unsur Pemerintah Pusat, diketuai oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDPT) dengan anggotanya meliputi Unsur Kementerian/Pimpinan Lembaga yang terkait pengembangan Kawasan Perdesaan di Indonesia. TKPKP Pusat dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDPT).

2) TKPKP Provinsi

TKPKP Provinsi terdiri dari unsur Pemerintah Daerah Provinsi, diketuai oleh Kepala Bappeda dengan anggotanya meliputi Kepala SKPD terkait tema kawasan. Keanggotaan TKPKP Provinsi disusun berdasarkan kawasan yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota dalam lingkup provinsi yang bersangkutan. Pembentukan TKPKP Provinsi kemudian ditetapkan dengan Keputusan Gubernur.

3) TKPKP Kabupaten/Kota

TKPKP Kabupaten/Kota terdiri dari unsur Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, diketuai oleh Sekretaris Daerah dengan anggotanya meliputi Kepala Bappeda dan Kepala SKPD yang terkait. Keanggotaan TKPKP kabupaten/kota bersifat tetap, yaitu keanggotaannya tidak berubah meskipun Kawasan Perdesaan yang ditetapkan mengalami perubahan tema maupun deliniasi seiring perkembangannya atau ada penambahan Kawasan Perdesaan. TKPKP Kabupaten/kota dibentuk oleh Bupati/Walikota ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota tentang TKPKP Kabupaten/Kota. Pembentukan TKPKP kabupaten/kota ini sebelum dilakukan tahap pengusulan kawasan.

4) TKPKP Kawasan

TKPKP Kawasan dibentuk sesuai tema dan deliniasi Kawasan Perdesaan. Anggota TKPKP Kawasan meliputi ketua tim (Bappeda), sekretaris (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa), koordinator klaster (sesuai klaster), anggota : SKPD terkait, camat, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat. Keanggotaan TKPKP Kawasan bersifat fleksibel, yaitu dapat berubah keanggotaannya tergantung pada tema dan deliniasi Kawasan Perdesaan yang mengalami perkembangan dan dapat berubah dalam kurun waktu 5 tahun. Tim ini dibentuk setelah ada penetapan kawasan dan diproses oleh TKPKP Kabupaten.

Secara diagramatis, unsur TKPKP dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Unsur Tkpkp

C. Tugas dan Fungsi TKPKP

Tugas dan fungsi TKPKP sebagai berikut.

TABEL III. 1 TUGAS DAN FUNGSI TKPKP

No	Tingkatan TKPKP	Tugas dan Fungsi
1.	TKPKP Pusat	<p>a. Sosialisasi Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 5 Tahun 2016 dan Keputusan Dirjen PKP Nomor 14/DPKP/SK/07/2016 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.</p> <p>b. Melakukan pembinaan kepada TKPKP Provinsi, Kabupaten/Kota berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan pembangunan Kawasan Perdesaan.</p> <p>c. Memfasilitasi pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan di kabupaten/kota. TKPKP Pusat berkoordinasi dengan TKPKP Provinsi dan TKPKP Kabupaten/Kota untuk mendorong terjadinya sinergisme mulai dari penyusunan rencana hingga monitoring, evaluasi dan pelaporan.</p> <p>d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan secara nasional berdasarkan laporan TKPKP Provinsi dan kabupaten. Pelaporan TKPKP Kabupaten disampaikan kepada Menteri Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi dengan tembusan TKPKP Provinsi.</p>
2.	TKPKP Provinsi	<p>a. Sosialisasi Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 5 Tahun 2016 dan Keputusan Dirjen PKP Nomor 14/DPKP/SK/07/2016 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan.</p> <p>b. Membina TKPKP Kabupaten/Kota.</p> <p>c. Fasilitasi pelaksanaan pembangunan Kawasan Perdesaan di kabupaten/kota dalam lingkup provinsi.</p> <p>d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam skala provinsi berdasarkan laporan TKPKP kabupaten. Pelaporan TKPKP Kabupaten disampaikan kepada TKPKP Provinsi dengan tembusan TKPKP Kabupaten/Kota.</p>
3.	TKPKP Kabupaten/Kota	<p>TKPKP Kabupaten/Kota sangat berperan pada awal proses pengusulan, penetapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan rincian tugas dan fungsi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan supervisi, sosialisasi Keputusan Dirjen, dan memotivasi Pembangunan Kawasan Perdesaan kepada BKAD, Camat, dan Desa. b. Dapat melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan. c. Memfasilitasi pengusulan pembangunan kawasan perdesaan. d. Melakukan penilaian usulan pembangunan kawasan perdesaan. e. Mengkoordinasikan dan melaksana proses penetapan kawasan perdesaan. f. Mengkoordinasikan penyusunan rencana pembangunan kawasan perdesaan. g. Menunjuk pelaksana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal kewenangan penunjukan pelaksana pembangunan yang didelegasikan oleh Bupati/Walikota. h. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan atas dasar laporan TKPKP Kawasan yang telah dilakukan verifikasi. Pelaporan ditujukan kepada TKPKP Provinsi, dengan tembusan TKPKP Pusat.

No	Tingkatan TKPKP	Tugas dan Fungsi
4.	TKPKP Kawasan	a. Melakukan usulan pembangunan kawasan perdesaan. b. Menyusun rencana pembangunan kawasan perdesaan bersama-sama dengan TKPKP Kabupaten/kota. c. Melaksanakan Rencana pembangunan kawasan perdesaan dalam hal ditunjuk oleh Bupati/TKPKP Kabupaten/Kota. d. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pembangunan kawasan perdesaan. Pelaporan dilakukan kepada TKPKP Kabupaten/Kota.

Sumber: KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

D. Pengusulan Dan Penetapan Kawasan Perdesaan

Pasal 124 ayat (1) Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengatur bahwa Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota.

Selanjutnya, pasal 124 ayat (2) menentukan bahwa penetapan lokasi pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan urutan: 1) inventarisasi dan identifikasi, 2) usulan, 3) penilaian usulan, 4) penetapan kawasan.



Sumber: KepDirjen Nomor: 14/DPKP/SK/07/2016

Gambar 3. 2 Diagram Pengusulan Dan Penetapan Kawasan Perdesaan

E. Penetapan Kawasan Perdesaan

Penetapan kawasan perdesaan, dilakukan apabila usulan sudah memenuhi persyaratan. Usulan penetapan dilakukan oleh TKPKP Kabupaten/Kota kepada Bupati/Walikota. Surat usulan penetapan Kawasan Perdesaan dilampiri dengan deskripsi kawasan dan delineasi kawasan yang sudah diverifikasi oleh TKPKP Kabupaten/Kota, surat berita acara penilaian kawasan yang ditandatangani oleh anggota TKPKP Kabupaten/Kota. Surat penetapan Kawasan Perdesaan ditandatangani oleh Bupati dan selanjutnya disampaikan kepada Menteri dan Gubernur dengan tembusan kepada TKPKP Kawasan.

F. Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) merupakan tindak lanjut dari penetapan Kawasan Perdesaan. Setelah tercapai persetujuan/kesepakatan pembentukan

Kawasan Perdesaan maka Bupati/Walikota membentuk TKPKP Kawasan dengan Surat Keputusan Bupati/Walikota. Pasal 124 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 ayat (1), mengatur bahwa pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota.

Pasal 83 Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa ayat (4) mengatur bahwa Rancangan pembangunan Kawasan Perdesaan dibahas bersama oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; ayat (5) mengarahkan agar Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun dan memuat program pembangunan (Permen Desa No 5 Tahun 2016 Pasal 7). Tahap Penyusunan Rencana (RPKP) terdiri dari :

1) Identifikasi Kondisi Lokasi

Kondisi lokasi yang diidentifikasi meliputi aspek kondisi fisik lahan, kependudukan, sosial budaya, serta sarana dan prasarana kawasan

2) Pembuatan Peta Delineasi dan Susunan Fungsi Kawasan

Pembuatan peta "delineasi dan susunan fungsi kawasan" dimaksudkan untuk melakukan verifikasi delineasi kawasan dan sekaligus menetapkan lokasi dan akses pusat kawasan dan hinterland (pendukung/penyokong) kawasan, serta dari pusat kawasan ke kota terdekatnya. Susunan fungsi kawasan mencakup penetapan lokasi dan fungsi pusat kawasan dan desa-desa pendukung kawasan. Contoh tata ruang kawasan dapat dilihat pada gambar berikut.



3) Penyusunan Model Sinergisme

Model sinergisme pembangunan kawasan merupakan kerangka atau formulasi yang merepresentasikan suatu sistem berupa rangkaian komponen/entitas pembangunan kawasan yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan. Penyusunan model sinergisme dilakukan melalui analisis Sistem Sinergisme Komprehensif dengan tahapan perumusan tujuan pembangunan kawasan sesuai dengan kesepakatan, penetapan komoditas unggulan/klaster, analisis klaster, penyusunan kerangka model, kesepakatan model.

4) Penyusunan Matrik Kegiatan/Program

Penyusunan matrik kegiatan/program dilakukan setelah model yang memuat sistem, tujuan bersama, sasaran klaster dan peran masing-masing komponen disepakati. Matrik

kegiatan memuat komponen pelaksana, kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi (desa), jumlah dan sumber dana, waktu, dan indikator capaian.

5) Penetapan dokumen RPKP

RPKP diajukan kepada Bupati/Walikota untuk ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Sementara RPKP belum dapat ditetapkan dalam Perda, RPKP dapat ditetapkan dengan Peraturan Bupati/Walikota.

3.1.4. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2021-2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sragen yang dijadikan acuan dalam penyusunan RPKP Kawasan Sangiran Kabupaten Sragen yaitu :

a. Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Sragen

Visi :

"MENUJU KABUPATEN SRAGEN MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERBUDAYA BERLANDASKAN SEMANGAT GOTONG ROYONG"

Penyusunan visi pembangunan daerah Kabupaten Sragen Tahun 2021-2026 dilakukan dengan memperhatikan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sragen Tahun 2005-2025. Terkait dengan pembangunan kawasan perdesaan, melalui RPJMD ini dituangkan dalam misi, tujuan dan isu strategis yang ingin dicapai dalam RPJMD periode 2021-2026 sebagai berikut.

TABEL III. 2 MISI, TUJUAN DAN TUJUAN RPJMD

Misi	Tujuan	Sasaran
Misi 1 Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kualitas pendidikan ▪ Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan keluarga ▪ Meningkatnya pengarusutamaan gender serta perlindungan anak
Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, inovatif, efektif, terpercaya dan bersinergi dengan pelayanan publik berbasis teknologi	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan ▪ Meningkatnya tata kelola pemerintahan berbasis teknologi
Misi 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Ketahanan Pangan	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pendapatan perkapita ▪ Meningkatnya investasi daerah ▪ Meningkatnya pola pangan harapan masyarakat
Misi 4: Menangani kemiskinan, memperluas kesempatan kerja	Menurunkan angka kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurunnya Angka Kemiskinan ▪ Menurunnya Angka Pengangguran

Sumber: Perda Kabupaten Sragen No 4/2021

b. Sasaran, Strategi dan Arah kebijakan

TABEL III. 3 MISI, TUJUAN, SASARAN , STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RPJMD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1 : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia			
Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan keluarga	Meningkatnya kualitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan akses dan mutu pelayanan Pendidikan berkualitas termasuk pembangunan SDN Unggul di setiap Kecamatan Peningkatan budaya literasi masyarakat Penguatan kualitas pemuda dan peningkatan prestasi olahraga 	Peningkatan Sumber Daya yang berdaya saing melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan secara adil dan merata, pengendalian penduduk, budaya baca dan literasi masyarakat, pembangunan pemuda dan olahraga, serta pemberdayaan gender dan perlindungan anak.
	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan Pengendalian laju pertumbuhan penduduk 	
	Meningkatnya Pengarusutamaan gender serta perlindungan anak	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan pengarusutamaan dan kesetaraan gender Penguatan sistem perlindungan anak 	
Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, inovatif, efektif, terpercaya dan bersinergi dengan pelayanan publik berbasis teknologi.			
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government)	Meningkatnya Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> Transformasi pelayanan publik Penataan kelembagaan dan penguatan akuntabilitas kinerja organisasi Penguatan implementasi manajemen ASN Peningkatan pendapatan asli daerah Penguatan tata kelola keuangan dan aset daerah Peningkatan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan kondusivitas daerah Peningkatan upaya kesiapsiagaan, mitigasi dan adaptasi bencana Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan desa 	Penguatan reformasi birokrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan meningkatkan manajemen pemerintahan yang efektif dan efisien
	Meningkatnya tata kelola Pemerintahan yang berbasis teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan penerapan SPBE terintegrasi Penguatan tata kelola kearsipan 	
Misi 3: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Ketahanan Pangan			
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah	Meningkatnya pendapatan perkapita	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan produktivitas sektor unggulan Daerah Peningkatan keunggulan daya tarik wisata 	Meningkatkan kemandirian perekonomian daerah dengan mengoptimalkan sektor unggulan, kemudahan investasi, peningkatan ketahanan pangan masyarakat
	Meningkatnya investasi daerah	Peningkatan nilai investasi	
	Meningkatnya Pola Harapan Masyarakat	Peningkatan ketahanan dan etersediaan pangan	
Misi 4 : Menangani Kemiskinan dan Memperluas Kesempatan Kerja			
Menurunkan Angka kemiskinan dan memperluas Kesempatan kerja	Menurunnya angka kemiskinan	Percepatan penanggulangan kemiskinan secara terpadu	Percepatan penurunan angka kemiskinan dan pengangguran
	Menurunnya angka pengangguran	Peningkatan peluang dan kesempatan kerja serta kualitas tenaga kerja,	
Misi 5: Mewujudkan Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan serta Berwawasan Lingkungan dengan Semangat Gotong Royong			
Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	Meningkatnya kualitas infrastruktur wilayah	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan dan pemanfaatan ruang sesuai dengan RTRW Peningkatan sarana dan prasarana transportasi Peningkatan rumah tangga yang memiliki akses hunian dan sanitasi yang layak 	Peningkatan dan pemerataan infrastruktur wilayah yang berwawasan lingkungan
	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan efektivitas pengendalian dampak lingkungan Penguatan sistem pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu sampai hilir 	

Sumber: RPJMD Kabupaten Sragen Tahun 2021-2026

c. Tema Pembangunan Daerah

Perumusan arah kebijakan tahunan berbasis pada telaah urgensi isu/permasalahan pembangunan yang perlu direspon secara sistematis dan bertahap, serta dalam rangka pencapaian visi dan misi RPJMD di akhir periode pembangunan. Tema pembangunan daerah dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: RPJMD Kabupaten Sragen Tahun 2021-2026

Gambar 3. 3 Tema Pembangunan Kabupaten Sragen Tahun 2022-2026

1. Tahun 2022

Tahun 2022 merupakan tahun perencanaan pertama untuk pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Sragen tahun kedepan. Tema pembangunan tahun 2022 ditujukan untuk "Mewujudkan Ketangguhan SDM sebagai pengungkit Daya Saing Daerah", dengan prioritas daerah diarahkan pada:

- Peningkatan kualitas SDM dan kualitas hidup masyarakat
- Pemulihan pertumbuhan ekonomi daerah akibat pandemi covid-19
- Peningkatan kualitas layanan investasi
- Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran
- Peningkatan ketahanan pangan masyarakat
- Peningkatan ketersediaan infrastruktur wilayah
- Peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- Peningkatan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta peningkatan kapasitas fiskal daerah

2. Tahun 2023

Tema pembangunan tahun 2023 ditujukan untuk "Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan dan good governance dalam Meningkatkan Pelayanan Publik yang Prima", dengan prioritas daerah diarahkan pada:

- Pemertapan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta peningkatan kapasitas fiskal daerah

- b) Peningkatan kualitas SDM dan kualitas hidup masyarakat
 - c) Percepatan pertumbuhan ekonomi daerah
 - d) Pemantapan kualitas layanan investasi
 - e) Percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran
 - f) Percepatan peningkatan ketahanan pangan masyarakat
 - g) Pemerataan ketersediaan infrastruktur wilayah
 - h) Percepatan peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
3. Tahun 2024
- Tema pembangunan tahun 2024 ditujukan untuk "Akselerasi dan Pemantapan Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah dan lingkungan hidup", dengan prioritas daerah diarahkan pada:
- a) Pemantapan kualitas infrastruktur wilayah
 - b) Pemantapan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta pemantapan kapasitas fiskal daerah
 - c) Penguatan kualitas SDM dan kualitas hidup masyarakat
 - d) Percepatan pertumbuhan ekonomi daerah
 - e) Pemantapan kualitas layanan investasi
 - f) Peningkatan percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran
 - g) Perwujudan ketahanan pangan masyarakat
 - h) Perwujudan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
4. Tahun 2025
- Tema pembangunan tahun 2025 ditujukan untuk "Peningkatan ekonomi melalui peningkatan investasi, pemberdayaan UMKM dan daya saing pariwisata", dengan prioritas daerah diarahkan pada:
- a) Perwujudan kemandirian ekonomi daerah
 - b) Perwujudan layanan investasi yang berkualitas
 - c) Pemantapan kualitas infrastruktur wilayah
 - d) Perwujudan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta pemantapan kapasitas fiskal daerah
 - e) Penguatan kualitas SDM dan kualitas hidup masyarakat
 - f) Penguatan percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran
 - g) Perwujudan ketahanan pangan masyarakat
 - h) Perwujudan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
5. Tahun 2026
- Tema pembangunan tahun 2026 ditujukan untuk "Terwujudnya Kabupaten Sragen yang mandiri, sejahtera dan berbudaya", dengan prioritas daerah diarahkan pada:
- a) Perwujudan kemandirian ekonomi daerah
 - b) Perwujudan layanan investasi yang berkualitas
 - c) Perwujudan infrastruktur wilayah yang merata dan berkualitas
 - d) Perwujudan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta pemantapan kapasitas fiskal daerah
 - e) Pemantapan kualitas SDM dan kualitas hidup masyarakat
 - f) Pemantapan pengurangan kemiskinan dan pengangguran
 - g) Perwujudan ketahanan pangan masyarakat

- h) Perwujudan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup

3.1.5. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031

Rencana Tata Ruang yang terkait dengan Kawasan Sangiran mengacu pada Perda No 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Perda Kabupaten Sragen No 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031.

3.1.5.1. Tujuan Penataan Ruang Kabupaten

Tujuan penataan ruang Kabupaten Sragen adalah mewujudkan ruang Daerah yang maju dan berdaya saing berbasis Pertanian, Industri, Pariwisata. Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Kabupaten Sragen sebagai berikut:

- a. Pengembangan kawasan perdesaan berbasis pertanian pangan
 - 1) Meningkatkan kegiatan pertanian berbasis hortikultura; dan
 - 2) Mengembangkan pusat pengolahan dan hasil pertanian pada pusat produksi yang berada di kawasan perdesaan.
- b. Pengembangan kawasan agropolitan
 - 1) Meningkatkan produksi, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian unggulan Kabupaten; dan
 - 2) Mengembangkan infrastruktur penunjang agropolitan
- c. Pengendalian alih fungsi lahan pertanian pangan produktif
 - 1) Menetapkan kawasan pertanian pangan berkelanjutan; dan
 - 2) Mengarahkan perkembangan kegiatan terbangun pada lahan-lahan yang bukan lahan sawah irigasi dan/atau lahan kering kurang produktif.
- d. Pengembangan kegiatan industri berbasis hasil pertanian

Strategi pengembangan kegiatan industri berbasis hasil pertanian adalah mengembangkan kegiatan industri yang berbahan baku hasil pertanian pada kawasan pertanian hortikultura.
- e. Pengembangan pariwisata alam dan buatan
 - 1) Mengembangkan kegiatan wisata buatan pada kawasan permukiman;
 - 2) mengembangkan kegiatan wisata untuk mendukung Kawasan Cagar Budaya Sangiran sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional; dan
 - 3) Mengembangkan kegiatan wisata alam dan buatan pada kawasan pertanian hortikultura dan hutan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan kelestarian alam.
- f. Pengembangan prasarana wilayah Kabupaten
 - 1) Meningkatkan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan simpul-simpul kawasan produksi dengan kawasan pusat pemasaran;
 - 2) Meningkatkan pelayanan sistem energi dan telekomunikasi yang berada di kawasan perdesaan;
 - 3) Mengembangkan sistem prasarana sumberdaya air;
 - 4) Mengembangkan sistem jaringan limbah yang berada di permukiman perkotaan dan kawasan peruntukan industri;
 - 5) Mengembangkan jalur dan ruang evakuasi bencana alam; dan
 - 6) Mengembangkan sistem sanitasi lingkungan yang berada di kawasan perkotaan.

- g. Pengembangan pusat-pusat pelayanan yang mampu mendorong pertumbuhan dan pemerataan perkembangan ekonomi wilayah
 - 1) Membagi wilayah fungsional Kabupaten berdasarkan morfologi dan kondisi sosial ekonomi Kabupaten;
 - 2) Mengembangkan pusat pelayanan baru yang mampu berfungsi sebagai PKLp;
 - 3) Mengoptimalkan peran ibukota kecamatan sebagai PPK dan PPL.
 - 4) Membentuk pusat pelayanan permukiman perdesaan pada tingkat dusun dan permukiman perdesaan yang berbentuk kluster;
 - 5) Mengembangkan pusat kawasan perdesaan secara mandiri;
 - 6) Mengembangkan kawasan perdesaan potensial secara ekonomi dan desa pusat pertumbuhan; dan
 - 7) Meningkatkan interaksi antara pusat kegiatan perdesaan dan perkotaan secara berjenjang.
- h. Pengembangan pusat pemasaran hasil komoditas Kabupaten pada kawasan perkotaan
 - 1) Meningkatkan fungsi pengumpul dan pendistribusi komoditas ekonomi perdesaan pada PPL dan PPK; dan
 - 2) Meningkatkan fungsi pengumpul dan pendistribusi komoditas ekonomi Kabupaten ke luar daerah pada PKL.
- i. Peningkatan pelestarian kawasan lindung
 - 1) Menentukan deliniasi kawasan lindung berdasarkan sifat perlindungannya;
 - 2) Melakukan pengolahan tanah dengan pola terasiring dan penghijauan pada lahan-lahan rawan longsor dan erosi; dan
 - 3) Pengembangan budidaya tanaman tahunan pada lahan-lahan kawasan lindung yang dimiliki masyarakat.
- j. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara
 - 1) Mendukung penetapan kawasan dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan; dan
 - 2) Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan dengan fungsi pertahanan dan keamanan.

3.1.5.2. Rencana Struktur Ruang

A. Rencana Sistem Pusat Pelayanan

Rencana sistem pusat pelayanan berupa sistem perkotaan berupa Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)). Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran dan Sekitarnya termasuk di dalamnya adalah Kecamatan Kalijambe. Kecamatan Kalijambe berdasarkan sistem perkotaan merupakan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yaitu Kawasan Perkotaan Kalijambe.

B. Rencana Sistem Jaringan Prasarana Wilayah

B.1. Sistem Jaringan Transportasi

- 1) Sistem Jaringan Jalan
 - a. Sistem Jaringan jalan dan jembatan
 - Jaringan jalan lokal primer berupa:
 - ruas jalan Brumbung - Sambirejo – Pungsari – Kalicemoro
 - ruas jalan Dari – Pungsari – Sangiran – Kalijambe

- ruas jalan Kalijambe – Trobayan – Klayutan
- Jembatan Kalijambe – Sangiran di Kecamatan Kalijambe

B.2. Sistem Jaringan Energi

Sistem jaringan energi berupa jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi meliputi:

- a. Pengembangan stasiun pengisian bahan bakar umum tersebar di seluruh kecamatan; dan
- b. Pengembangan stasiun pengisian bahan bakar elpiji tersebar di seluruh kecamatan.

B.3. Sistem Jaringan Telekomunikasi

1) Jaringan Tetap

Sistem jaringan tetap telekomunikasi dengan sistem jaringan kabel fiber direncanakan dengan pengembangan sistem prasarana jaringan kabel fiber dan pembangunan rumah kabel fiber di seluruh wilayah Kabupaten.

2) Jaringan Bergerak

Pembangunan menara telekomunikasi (BTS) berupa penggunaan menara bersama berada di seluruh kecamatan.

B.4. Rencana Sistem Jaringan Prasarana Lainnya

1) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Sistem penyediaan air minum berupa jaringan perpipaan meliputi unit distribusi untuk mengalirkan air minum dari pipa transmisi air minum sampai ke unit pelayanan di Kecamatan Gemolong, Kalijambe dan Plupuh.

2) Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)

- Sistem Pengelolaan Air Limbah (sewage)
 - Pengembangan pengelolaan air limbah domestik dengan pengelolaan air limbah sistem off site dan on site;
 - Pengembangan prasarana terpadu pengolahan limbah tinja (IPLT) yang dapat diintegrasikan dengan TPA Tanggan berada di Kecamatan Gesi;
 - Instalasi pengolahan limbah kotoran hewan dan rumah tangga perdesaan.
- Sistem Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga (sewerage)
 - Pemenuhan prasarana jamban ber-septic tank untuk setiap rumah;
 - Pengembangan jamban komunal pada kawasan permukiman padat masyarakat berpenghasilan rendah dan area fasilitas umum seperti terminal dan ruang terbuka publik;
 - Instalasi pengolahan limbah kotoran hewan dan rumah tangga perdesaan; dan
 - Pengembangan sistem pengolahan dan pengangkutan limbah tinja berbasis masyarakat dan rumah tangga perkotaan.

3) Sistem Jaringan Persampahan Wilayah

Sistem jaringan persampahan berupa Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang mengamankan rencana lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) akan diatur dalam rencana rinci tata ruang.

4) Sistem Drainase Wilayah

- Pembangunan dan peningkatan saluran drainase lingkungan pada kawasan perkotaan Kabupaten pada kawasan permukiman padat, kumuh, dan kawasan sekitar pasar tradisional;
- Pembangunan dan peningkatan saluran drainase primer di sepanjang kanan-kiri jalan pada ruas jalan nasional, provinsi, dan kabupaten; dan

- Pembangunan dan peningkatan saluran drainase sekunder berada di ruas jalan kabupaten dan jalan desa selain tersebut pada huruf b.

Rencana struktur ruang WP Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran dan Sekitarnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031 secara spasial dapat dilihat pada **Peta Rencana Struktur Ruang Kawasan Sangiran Berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen**.



RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAH PERDESAAN
(RPKP) KAWASAH SANGIRAN
KABUPATEN BRAGEN

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG KAWASAH PERDESAAN
SANGIRAN BERDASARKAN RTRW KABUPATEN BRAGEN



Uraian: 1. Skala: 1:50.000
2. Tahun: 2013-2018
3. Tanggal: 12/05/2013
4. No. Skala: 1000/1000
5. No. Urut: 1000/1000



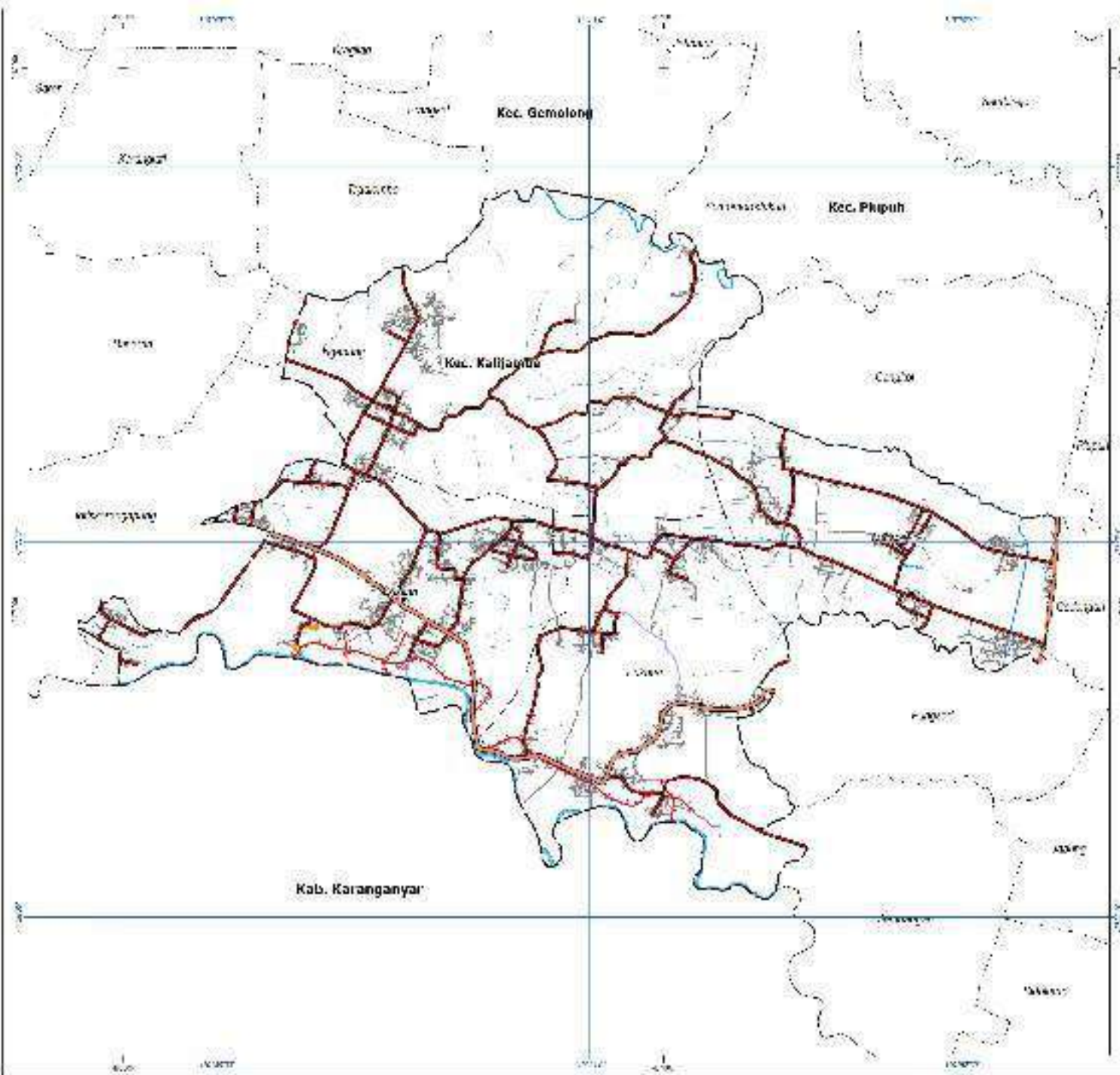
KETERANGAN :

Batas Perencanaan	Jalan	Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
Batas Wilayah	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas
• Kabupaten Bagan	• Jalan Perkeras	• Batas

STRUKTUR RUANG

- Struktur Ruang Perkotaan
- Struktur Ruang Perdesaan
- Struktur Ruang Perkotaan
- Struktur Ruang Perdesaan
- Struktur Ruang Perkotaan
- Struktur Ruang Perdesaan
- Struktur Ruang Perkotaan
- Struktur Ruang Perdesaan
- Struktur Ruang Perkotaan
- Struktur Ruang Perdesaan

DAFTAR PUSTAKA
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten/Badan
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten/Badan
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten/Badan
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten/Badan
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten/Badan



3.1.5.3. Rencana Pola Ruang

Rencana pola ruang Kawasan Sangiran berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen termasuk di dalam bagian dari KSPN Sangiran dan Sekitarnya yang diuraikan sebagai berikut.

A. Kawasan Lindung

Rencana kawasan lindung di Kawasan Sangiran berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen berupa kawasan lindung geologi, cagar budaya dan rawan bencana. Selengkapnya sebagai berikut.

- a. Kawasan lindung geologi berupa kawasan cagar alam geologi yang berupa kawasan keunikan batuan dan fosil berada di Kecamatan Kalijambe, Kecamatan Plupuh, dan Kecamatan Gemolong yang termasuk dalam Kawasan Budaya Situs Purbakala Sangiran;
- b. Kawasan cagar budaya berupa kawasan cagar budaya Situs Purbakala Sangiran; dan
- c. Kawasan rawan bencana di Kecamatan Kalijambe dan Gemolong yaitu kawasan rawan gerakan tanah dan Kecamatan Plupuh memiliki rawan banjir.

B. Kawasan Budidaya

Rencana kawasan budidaya di WP KSPN Sangiran dan Sekitarnya berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen sebagai berikut :

a. Kawasan Pertanian

Kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan hortikultura dan kawasan tanaman pangan di seluruh desa.

b. Kawasan Pariwisata

Kawasan Pariwisata di KSPN Sangiran dan Sekitarnya meliputi:

- 1) Destinasi Pariwisata Sragen (DPS) berupa Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Sangiran dan sekitarnya dengan daya tarik wisata:

- Museum Klaster Krikilan dan sekitarnya;
- Museum Klaster Ngebung dan sekitarnya;
- Museum Klaster Bukuran dan sekitarnya;
- Museum Klaster Manyarejo dan sekitarnya;
- Museum Klaster Dayu dan sekitarnya; dan
- Museum Pandang Sangiran dan sekitarnya

DPS yang masuk di Kawasan Sangiran berupa Museum Klaster Krikilan dan sekitarnya, Museum Klaster Ngebung dan sekitarnya, Museum Klaster Manyarejo dan sekitarnya dan Museum Pandang Sangiran dan sekitarnya.

- 2) Daya Tarik Wisata (DTW) meliputi DTW sejarah dan budaya berupa Museum Ngebung, Museum Krikilan, Museum Bukuran, Museum Manyarejo.

c. Kawasan Permukiman

- Kawasan permukiman perkotaan ibukota kecamatan berada di seluruh kecamatan.
- Kawasan permukiman perdesaan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.
- Kawasan permukiman sebagaimana dikembangkan melalui:
 - 1) Penyediaan dan/atau pengembangan perumahan, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi;
 - 2) Penyediaan prasarana, sarana dan utilitas perumahan dan permukiman sesuai ketentuan peraturan yang berlaku;

- 3) Penyediaan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau sesuai ketentuan peraturan yang berlaku;
- 4) Pengembang perumahan wajib menyerahkan prasarana, sarana dan utilitas perumahan kepada pemerintah daerah sesuai ketentuan peraturan yang berlaku; dan
- 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai perumahan dan penyerahan prasarana, sarana dan utilitas perumahan dan permukiman diatur lebih lanjut dengan peraturan bupati.

Rencana pola ruang Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran dan sekitarnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031 secara spasial dapat dilihat pada **Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Sangiran Berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen**.

3.1.5.4. Kawasan Strategis

Kawasan strategis Nasional dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah Kawasan Cagar Budaya Sangiran yang ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran dan sekitarnya.

Kawasan strategis WP KSPN Sangiran dan sekitarnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031 secara spasial dapat dilihat pada **Peta Rencana Kawasan Strategis WP KSPN Sangiran dan sekitarnya Berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen**.



**PENERintah KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH**

**RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
(RPPK) KAWASAN SANGIRAN
KABUPATEN SRAGEN**

**PETA RENCANA POLA RUANG KAWASAN PERDESAAN
SANGIRAN BERDASARKAN RTRW KABUPATEN SRAGEN**



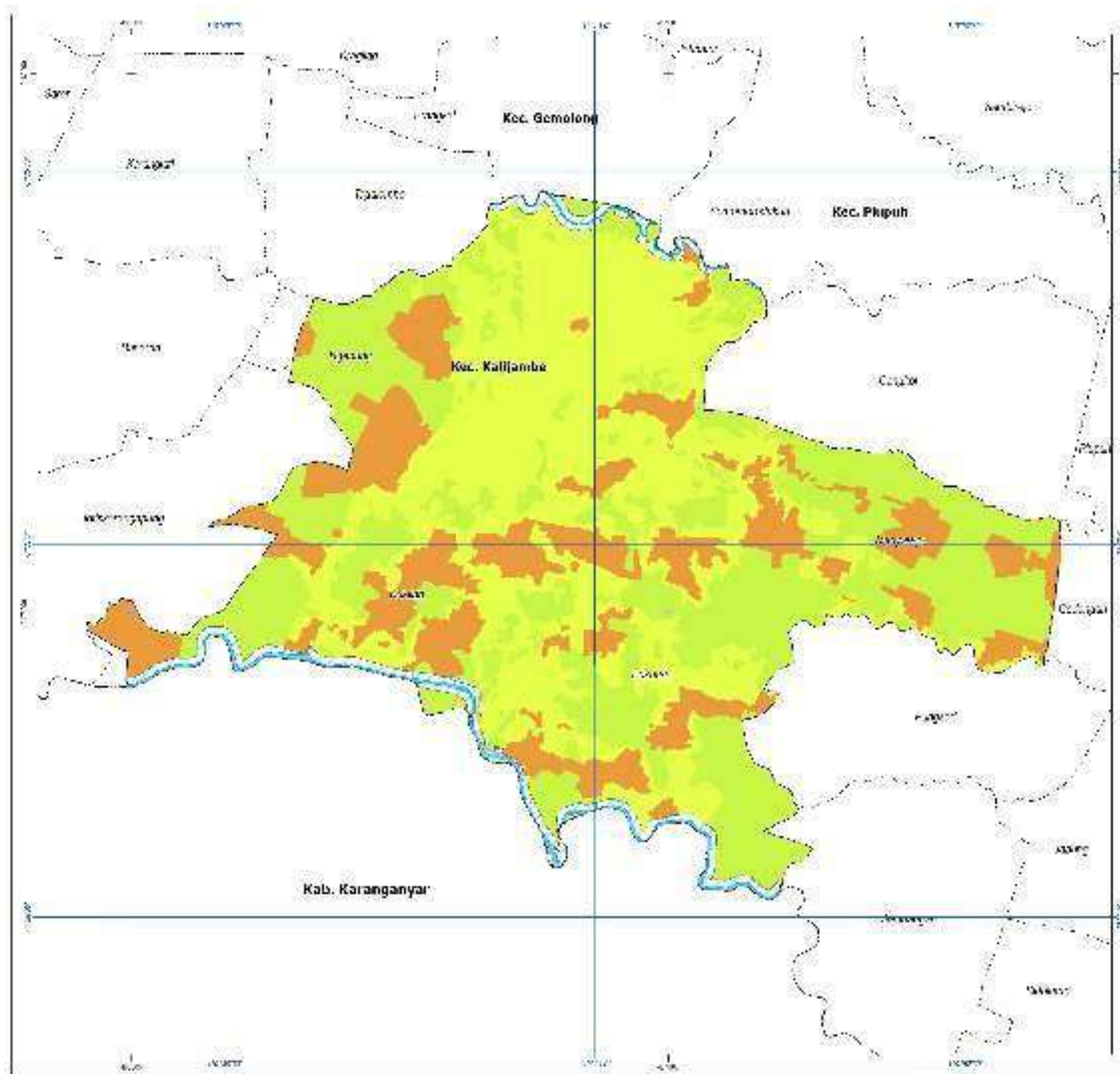
Uraian : Rencana Pembangunan
 Tahun : 2011-2015
 Skala : 1:50.000
 Tanggal : 10/05/2011
 No. : 1000/2011/SK/1000/2011



KETERANGAN :

- | | | |
|---------------------------|---------------------|------------------|
| Batas Perencanaan | Pembangunan | Peraturan |
| ● Kabupaten Sragen | — Jalan Perencanaan | — Jalan |
| — Batas Kabupaten | — Jalan Perencanaan | — Kanal |
| — Batas Kecamatan | — Jalan Perencanaan | — Saluran |
| — Batas Desa | — Jalan Perencanaan | — Saluran |
| — Batas Desa | — Jalan Perencanaan | — Saluran |
| Rencana Pola Ruang | | |
| — Kawasan Perkotaan | | |
| — Kawasan Perkotaan | | |
| — Kawasan Perkotaan | | |
| — Kawasan Perkotaan | | |
| — Kawasan Perkotaan | | |

DAFTAR PUSTAKA
 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13/2006
 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13/2006
 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13/2006
 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13/2006
 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13/2006



3.1.6. Peraturan Bupati Sragen Nomor 44 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan

Pasal 1 Nomor 16 Ketentuan Umum dalam Peraturan Bupati Kabupaten Sragen Nomor 44 Tahun 2021 menjabarkan Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilakukan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.

Muatan garis besar substansi Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2021 yang dijadikan acuan dalam Penyusunan RPKP Kawasan Sangiran diuraikan sebagai berikut :

A. Pengusulan dan Penetapan

a. Pasal 12

- Tema Kawasan Perdesaan merupakan fokus penanganan kawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada untuk mewujudkan fungsi kawasan.
- Tema Kawasan Perdesaan yaitu mengangkat potensi dan/atau mengutamakan penanganan masalah.
- Tema Kawasan Perdesaan yang mengangkat potensi antara lain;
 - a. Kawasan Perdesaan Potensi Agropolitan;
 - b. Kawasan Perdesaan Potensi Minapolitan;
 - c. Kawasan Perdesaan Potensi Wisata dan Budaya;
 - d. Kawasan Perdesaan Potensi Industri Rumah Tangga;
 - e. Kawasan Perdesaan Potensi Sumberdaya Alam.
- Tema Kawasan Perdesaan yang mengutamakan penanganan masalah antara lain:
 - a. Kawasan Perdesaan Tangguh Bencana; dan
 - b. Kawasan Perdesaan Daerah Aliran Sungai.

b. Pasal 13

- Kawasan Perdesaan yang diusulkan dilakukan penilaian oleh TKPKP Kabupaten dengan melakukan verifikasi data dan mencermati urgensi Pembangunan Kawasan Perdesaan
- Penilaian oleh TKPKP Kabupaten prioritas penetapan dilakukan pada kawasan yang memiliki potensi/masalah paling besar diantara kawasan lainnya.
- Penilaian dengan mempertimbangkan ha-hal sebagai berikut:
 - Memiliki potensi komoditas unggulan/masalah yang urgen dan layak untuk dikembangkan/diselesaikan dalam skala kawasan;
 - Pembangunan Kawasan Perdesaan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten, serta tidak memiliki dampak merusak lingkungan diluar batas toleransi yang tidak dapat ditanggulangi;
 - Disepakati oleh Desa-Desa, Badan Kerjasama Antar Desa, dan pihak-pihak terkait;
 - Memiliki peluang untuk memperoleh dukungan program dari sektor-sektor dan atau perangkat daerah terkait sesuai kebutuhan, untuk menjamin keberlanjutan pembangunan; dan

- Pembangunan kawasan yang akan dilakukan tidak berpeluang untuk menimbulkan konflik kepentingan, memperhatikan kearifan lokal, dan eksistensi masyarakat hukum adat.

c. Pasal 14

- Kawasan yang dapat ditetapkan sebagai Kawasan Perdesaan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten yang terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan pengembangan potensi dan/atau keterkaitan masalah.
- Penetapan Kawasan Perdesaan memperhatikan:
 - a. kegiatan pertanian;
 - b. pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya;
 - c. tempat permukiman perdesaan;
 - d. tempat pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan ekonomi perdesaan;
 - e. nilai strategis dan prioritas kawasan;
 - f. keserasian pembangunan antar kawasan dalam wilayah kabupaten;
 - g. kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat; dan
 - h. keterpaduan dan keberlanjutan pembangunan.

B. Perencanaan

a. Pasal 17

- Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang didalamnya memuat program pembangunan.
- Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan dapat diubah karena perkembangan kebutuhan kawasan.
- Program pembangunan terdiri atas kegiatan prioritas tahunan.
- Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sekurang-kurangnya memuat:
 - a. isu-isu strategis Kawasan Perdesaan;
 - b. tujuan dan sasaran pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - c. strategi dan arah kebijakan Kawasan Perdesaan;
 - d. program dan kegiatan pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - e. indikator capaian kegiatan; dan
 - f. kebutuhan pendanaan.

b. Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 30, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33 dan Pasal 35.

Tahapan penyusunan RPKP meliputi:

- a. perumusan rancangan RPKP, meliputi :
 - a) pengumpulan data dan informasi;
Sekurang-kurangnya dapat memberikan gambaran tentang perkembangan Kawasan Perdesaan selama 5 (lima) tahun terakhir.
 - b) Analisis kondisi dan deliniasi Kawasan Perdesaan;
Bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah Kawasan Perdesaan meliputi:
 - a. Analisis fisik dasar dan keagrariaan;
Bentuk analisis fisik dasar dan keagrarian meliputi :
 - (1) Analisis kesesuaian lahan;

- (2) Analisis kecenderungan perubahan guna lahan;
 - (3) Identifikasi kebencanaan;
 - (4) Identifikasi kawasan yang sensitif secara lingkungan;
 - (5) Identifikasi kawasan yang memiliki riwayat konflik
 - (6) Kepemilikan tanah maupun penguasaan lahan; dan
 - (7) Analisis antara lain terkait dengan fisik dasar dan keagrariaan.
- b. Analisis kependudukan dan sosial budaya;
Bentuk analisis kependudukan meliputi :
- (1) Analisis kepadatan penduduk;
 - (2) Analisis laju pertumbuhan penduduk;
 - (3) Analisis sex ratio;
 - (4) Analisis proyeksi jumlah penduduk; dan
 - (5) Analisis lain terkait aspek sosial budaya dan kependudukan.
- c. Analisis ekonomi;
Bentuk analisis ekonomi meliputi :
- (1) Analisis ekonomi sektoral yang terkait dengan tema rencana Kawasan Perdesaan;
 - (2) Analisis investasi untuk pengembangan ekonomi Kawasan Perdesaan;
 - (3) Analisis tingkat kesejahteraan keluarga; dan
 - (4) Analisis lain terkait aspek ekonomi.
- d. Analisis sarana dan prasarana serta pelayanan;
Bentuk analisis sarana dan prasarana serta pelayanan meliputi :
- (1) Jumlah dan kapasitas sarana pendidikan;
 - (2) Sarana kesehatan dan ketersediaan tenaga medis serta paramedis;
 - (3) Sarana ekonomi;
 - (4) Jumlah dan kapasitas sarana produksi;
 - (5) Sarana sosial budaya;
 - (6) Sarana pemerintahan;
 - (7) Sarana dan prasarana transportasi;
 - (8) Sarana dan prasarana energi;
 - (9) Sarana dan prasarana informasi dan telekomunikasi;
 - (10) Sarana dan prasarana air bersih, sanitasi dan persampahan; dan
 - (11) Sarana dan prasarana irigasi dan sistem manajemen air yang disajikan melalui peta jaringan irigasi.
- e. Analisis kelembagaan;
Bentuk analisis kelembagaan meliputi :
- (1) analisis sistem kelembagaan;
 - (2) analisis susunan dan peran kelembagaan formal; dan
 - (3) analisis susunan dan peran kelembagaan non formal.
- f. Analisis potensi dan masalah; dan
Berdasarkan hasil analisis aspek fisik dasar, sosial budaya dan kependudukan, ekonomi, serta sarana dan prasarana.

- g. Penelaahan dokumen perencanaan
Proses peninjauan atas dokumen perencanaan pembangunan Kawasan Perdesaan, meliputi : RTRW Kabupaten; RPJPD dan RPJMD; RPJM Desa; dan Rencana sektoral.
- c) Analisis isu-isu strategis;
Analisis isu-isu strategis ditentukan berdasarkan kriteria:
 - (1) Memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat kawasan perdesaan dan relevan terhadap pencapaian target pembangunan daerah; dan
 - (2) Kemudahan dalam pelaksanaan pembangunan.
- d) Analisis sinergisme;
Meliputi perumusan tujuan pembangunan kawasan, penetapan komoditas unggulan/klaster, analisis klaster, penyusunan kerangka model dan kesepakatan model.
- e) perumusan tujuan dan sasaran;
Tujuan dan sasaran strategis pembangunan Kawasan Perdesaan.
- f) perumusan strategi dan arah kebijakan; dan
- g) perumusan program, kegiatan, pendanaan dan indikator capaian.
- b. forum konsultasi rancangan RPKP; dan
Bertujuan untuk menjangkau aspirasi para pemangku kepentingan mengenai kesesuaian program rancangan RPKP terhadap kebutuhan masyarakat dan implementasinya.
- c. penetapan RPKP.
- c. Pasal 34
Sistematika penyajian rancangan RPKP meliputi:
 - BAB I PENDAHULUAN
 - BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN
 - BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS
 - BAB IV TUJUAN, SASARAN, STRATEGIS DAN ARAH KEBIJAKAN
 - BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN
 - LAMPIRAN :
 - 1. Peta Kawasan Perdesaan;
 - 2. Peraturan bersama Kepala Desa;
 - 3. peta lokasi kegiatan; dan
 - 4. form pendukung lainnya.

3.2. PENGEMBANGAN KLASTER DAN JEJARING BERBASIS PRODUK UNGGULAN

Analisis pengembangan klaster dan jejaring klaster dilakukan untuk merumuskan pengembangan komoditas unggulan dalam klaster yang direncanakan dan jejaring yang terbentuk antara klaster dengan mengidentifikasi isu-isu strategis, kebutuhan dan komponen Pembangunan Kawasan yang akan berperan dalam jaringan mata rantai sub sistem. Analisis pengembangan klaster dan jejaring ini diharapkan dapat membentuk sinergisme antar berbagai komponen kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing.

Model sinergisme pembangunan kawasan merupakan kerangka atau formulasi yang merepresentasikan suatu sistem berupa rangkaian komponen/entitas pembangunan kawasan yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan perdesaan Kawasan Sangiran.

Klaster unggulan yang ada di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran yaitu kawasan Wisata Situs Manusia Purba. Adapun pengembangan yang dilakukan klaster selain dilakukan pada klaster unggulan juga dilakukan pada klaster komoditas potensial dan klaster pendukung. Pengembangan sinergisme pembangunan kawasan perdesaan yang dikembangkan melalui klaster dan jejaring berbasis produk unggulan, komoditas potensial dan pendukung diuraikan berikut ini.

3.2.1. Pengembangan Klaster Komoditas Unggulan

Kawasan Sangiran berdasarkan Keputusan Bupati Sragen No 800/275/003/2021 tentang Penetapan Kawasan Sangiran sebagai Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Sragen tahun 2021 memiliki produk unggulan kawasan Wisata Situs Manusia Purba, sehingga pengembangan klaster komoditas unggulan di Kawasan Sangiran berupa Klaster Wisata Situs Manusia Purba. Selain itu, penetapan komoditas unggulan di Kawasan Perdesaan Sangiran juga didukung dengan adanya penetapan desa di Kawasan Perdesaan Sangiran sebagai Desa Wisata, yaitu :

- Klaster wisata situs Manusia Purba di Desa Krikilan telah ditetapkan melalui SK Bupati sebagai Desa Wisata Nomor : 800 / 258 / 003 / 2021 Tanggal : 30 Agustus 2021 dengan potensi wisata Seni Budaya, Wisata Alam, Religi dan Outbond.
- Potensi wisata di Desa Bukuran berupa Desa Wisata Bukur Indah Bukuran Kalijambe (embrio) dengan potensi wisata seni budaya diprioritaskan untuk diproses SK Bupati dalam penetapan sebagai Desa Wisata.

Potensi daya Tarik wisata di Kawasan Perdesaan Sangiran mempunyai karakteristik berupa wisata alam, wisata cagar budaya. Obyek daya Tarik wisata berupa :

TABEL III. 4 POTENSI PARIWISATA KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Desa	Potensi Daya Tarik Wisata Alam	Potensi Daya Tarik Wisata Cagar Budaya	Potensi Daya Tarik Wisata Kesenian dan Kerajinan Pendukung
3	Krikilan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Bendungan Bapang Dusun Pondok • Pengembangan paket wisata ATV • Menara Pandang Dusun Pagerjo Krikilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan • Pudon Tingkir di Kebayanan II • Mata Air Asin di Kebayanan I 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata kesenian daerah Gejog Lesung, Tembang Dolanan, dan Gamelan Bonang Rentheng • Kuliner tradisional : balung kethek, thiwul, bongko, legondo, puli • Pasar wisata Dusun Ngampon dan Dusun Krikilan
4	Bukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Heritage track Bukuran - Manyarejo 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Bukuran • Monumen Mawardi di Dk. Kertosobo • Napak tilas Homo Erectus di Dk. Sendang • Monumen Derpo 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata kesenian daerah : Kesenian Rodad • Potensi sanggar tari dan kelompok kesenian budaya • Pasar Budaya Bukuran • Kerajinan : Batik, pembuatan kancing baju dari batok kelapa
5	Manyarejo	<ul style="list-style-type: none"> • Heritage track Bukuran - Manyarejo 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Situs Manyarejo • Museum Alam Krajan/Temuan Fosil In situ 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata kesenian daerah : Gejog Lesung, Tembang Dolanan Anak, Musik Gambus, Tari Rempek Balung Buto, Gamelan Slendro Pelog, Wayang • Rumah joglo yang digunakan sebagai pusat kesenian dan budaya Brayat Krajan Sangiran • Pasar Budaya Manyarejo • Joglo Mbah Tugi Brayat Krajan

No	Desa	Potensi Daya Tarik Wisata Alam	Potensi Daya Tarik Wisata Cagar Budaya	Potensi Daya Tarik Wisata Kesenian dan Kerajinan Pendukung
				Sangiran
7	Ngebung		<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Ngebung • Monumen Triangulasi • Monumen Randu Alas • Situs Pablengan Sangiran • Situs Alas Jati Kulon Ngrejeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata budaya (wayang Purba, Gejog Lesung, Tari Pakpung, hadroh) • Wisata kerajinan tenun tradisional • Atraksi kesenian tarian mitos berupa : <ul style="list-style-type: none"> – Wisata budaya Sendang Dusun Klampok – Sendang Mbah Anti

Sumber: Hasil Kuesioner dan Analisis, 2023

Potensi klaster komoditas unggulan secara spasial, dapat dilihat pada Peta Potensi Klaster Komoditas Unggulan Kawasan Perdesaan Sangiran.

Analisis klaster komoditas unggulan pada Pembangunan Kawasan Perdesaan Sangiran diuraikan sebagai berikut.

TABEL III. 5 ANALISIS KLASTER KOMODITAS UNGGULAN PARIWISATA KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)			
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan				
1	Sarana dan prasarana Wisata	APBD Provinsi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah	- Pengembangan layanan jalur Trans Jateng : Surakarta – Sangiran – Sumberlawang 2020	<ul style="list-style-type: none"> Shuttle wisata belum melewati seluruh museum 	<ul style="list-style-type: none"> Program : Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan/Sub Kegiatan : Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam 1 (satu) daerah provinsi Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengembangan Angkutan Wisata penghubung antar klaster Sub Bidang Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pembangunan/ Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa, dengan kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengadaan papan petunjuk arah ke ODTW Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengadaan/ Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota, dengan kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> Pengadaan papan petunjuk arah ke ODTW dan 	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah	Program Lanjutan			
		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Sragen (Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Manyarejo dan Ngebung)	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan angkutan wisata (Mobil terbuka "kethek") Kurangnya papan petunjuk arah ke Museum Klaster Ngebung 					<ul style="list-style-type: none"> Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengembangan terminal shelter wisata Desa Krikilan 	<ul style="list-style-type: none"> BUMDEs Desa Krikilan, Ngebung, Manyarejo, Bukuran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Sragen 	Program baru dan Program Lanjutan
		Pemerintah Desa Krikilan	- Pembangunan terminal shelter wisata Desa Krikilan							
2	Pengelolaan	APBN dan APBD	- Pameran Prasejarah dan	<ul style="list-style-type: none"> Potensi kesenian sebagai pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> Program Peningkatan Daya 	Balai pelestarian	Program			

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
	Destinasi Wisata	provinsi Balai pelestarian cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi)	Sangiran Night Trail - Penyusunan naskah Dokumen Peraturan Zonasi Kawasan Sangiran	wisata budaya belum dikembangkan secara optimal (belum dijadikan event wisata secara rutin dan berkesinambungan) • Perlu adanya pengembangan rute sangiran night trail yang berbeda setiap tahun untuk dapat mengekspose potensi kawasan • Pengendalian Pembangunan di KSPN Sangiran	Tarik Destinasi Pariwisata – Kegiatan : ✓ Pameran Prasejarah ✓ Sangiran Night Trail secara berkala • Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya – Kegiatan : Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Strategis Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : ✓ Penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya ✓ Pembinaan Penataan Bangunan dan Lingkungan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota	cgar Budaya Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	Lanjutan
		APBD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	- Pelestarian (perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, pembinaan) Obyek Pemajuan Kebudayaan (OPK) - Pelestarian kesenian tradisional - Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya - Pengelolaan Museum - Pembinaan sumberdaya manusia, Lembaga dan Pranata Tradisional	• Perlu penetapan potensi Desa Wisata Bukur Indah Bukuran Kalijambe (embrio) • Masih perlunya upaya pengembangan klaster wisata di Sangiran	• Program : Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Kegiatan : Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten Sub Kegiatan : Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten – Desa Wisata Bukur Indah Bukuran Kalijambe – Pendampingan pengembangan Desa Manyarejo dan Desa Ngebung sebagai Desa Wisata	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Program Lanjutan
		1. Pemerintah Desa Krikilan 2. Museum Klaster Krikilan	• Sosialisasi pengembangan Museum Sangiran sebagai destinasi wisata • Fasilitas pemanfaatan cagar budaya	• Masih perlunya pengembangan potensi wisata Desa untuk mendukung Klaster Museum Krikilan, Bukuran, Manyarejo dan Ngebung • Masih kurangnya sarana pendukung	• Program : Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata – Kegiatan : Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten	Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung (Dinas Pendidikan)	Program Lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)	<ul style="list-style-type: none"> Revitalisasi situs manusia purba sangiran melalui media batik, kuliner, dan souvenir Fasilitas cagar budaya pengemasan produk wisata Event Pasar Budaya Sangiran, berupa : <ul style="list-style-type: none"> - Event Sangiran Fair 	obyek daya tarik wisata <ul style="list-style-type: none"> Wisata budaya belum menjadi event rutin dalam pengembangan wisata 	Sub Kegiatan : Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten, dengan kegiatan : Desa Krikilan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Museum Krikilan sebagai destinasi wisata ✓ Pengembangan Monumen Sangiran S27 sebagai destinasi wisata ✓ Pengembangan wisata ATV dan outbond Desa Krikilan ✓ Pengembangan wisata Air Asin di Dukuh Pablengan ✓ Pengembangan Menara Pandang Dusun Pagerrejo sebagai obyek wisata ✓ Pengembangan wisata kuliner dan pasar tradisional di Dusun Ngampon dan Dusun Krikilan ✓ Pengembangan heritage walk/ heritage trail di Dusun Pablengan, Dusun Sangiran dan Dusun Ngampon ✓ Perencanaan dan perancangan wisata Bendungan Bapang Dusun Pondok sebagai obyek wisata air ✓ Revitalisasi rumah tradisional sebagai ODTW Desa Bukuran <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Museum Bukuran sebagai destinasi wisata 	dan Kebudayaan)	
		1. Pemerintah Desa Bukuran 2. Museum Klaster Bukuran dan Museum Alam Manyarejo (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Museum Alam Manyarejo Pengembangan klaster Museum Bukuran Pengembangan kesenian daerah sebagai obyek daya tarik wisata, seperti Tari Gejog Lesung, tari Rodat, Musik Gambus, Tari Rempek Balung Buto Pengembangan destinasi wisata Pasar Budaya Bukuran Pengembangan destinasi wisata Rumah Joglo di Brayat Krajan 				
		1. Pemerintah Desa Manyarejo	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kesenian daerah sebagai obyek daya tarik wisata, seperti Tari Gejog Lesung, Tembang Dolanan Anak, Musik Gambus, Tari Rempek Balung Buto, Gamelan Slendro Pelog, Wayang Pengembangan destinasi Museum Alam Krajan/Temuan Fosil Insitu Pengembangan destinasi wisata Pasar Budaya Manyarejo 				

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		1. Pemerintah Desa Ngebung 2. Museum Klaster Ngebung (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan klaster Museum Ngebung dan Monumen Triangulasi • Pengembangan kesenian daerah sebagai obyek daya tarik wisata, seperti : Wayang Purba, Gejog Lesung, tari Pakpung, hadroh • Pengembangan kerajinan tradisional berupa tenun • Pengembangan destinasi wisata budaya : <ul style="list-style-type: none"> - Punden Mbah Anti Dusun Pengkol - Sendang Dusun Sendangklampok 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan potensi wisata kesenian daerah Desa Bukuran ✓ Pengembangan destinasi wisata Pasar Budaya Bukuran <p>Desa Manyarejo</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Museum Alam Manyarejo sebagai destinasi wisata ✓ Pengembangan potensi wisata kesenian daerah Desa Manyarejo ✓ Pengembangan destinasi wisata Pasar Budaya Manyarejo ✓ Pengembangan destinasi wisata Rumah Tradisional Brayat Krajan <p>Desa Ngebung</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Museum Ngebung sebagai destinasi wisata ✓ Pengembangan potensi wisata kesenian daerah Desa Ngebung ✓ Pengembangan potensi wisata kerajinan UMKM Desa Ngebung ✓ Pengembangan potensi wisata budaya Desa Ngebung 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Sub Bidang Pariwisata Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> – Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa – Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa – Pengembangan Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung 	Program Lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					Tingkat Desa		
					<ul style="list-style-type: none"> Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengembangan Kapasitas pelaku Ekonomi Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Sub Kegiatan : Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif melalui kegiatan : Pelatihan dan pendampingan UMKM Desa untuk menghidupkan Wisata di desa sekitar museum 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Kab Sragen Dinas Koperasi dan UMKM Kab Sragen 	Program Lanjutan
3	Peningkatan Kelembagaan dan SDM	<p>APBD Provinsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Pemerintah Kabupaten Sragen</p>	- Revitalisasi Situs Manusia Purba Sangiran melalui media batik, kuliner dan souvenir	<ul style="list-style-type: none"> Masih perlunya pelatihan pengembangan kelembagaan pengelolaan pariwisata Masih perlunya peningkatan SDM Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Program : Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> Pendampingan penciptaan produk kreatif (inkubasi) Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata Kegiatan : Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif Program : Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab Sragen Dinas Koperasi dan UMKM Kab Sragen 	Program Lanjutan
		APBD Dinas Pariwisata Kab Sragen	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Pokdarwis Sosialisasi pengembangan Museum sebagai destinasi wisata 				
		Museum Klaster	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Pokdarwis 				Program Lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Krikilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan kesenian pendukung wisata budaya secara rutin - Kerjasama jaringan binaan dengan perguruan tinggi ISI Surakarta melalui pelatihan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan kesenian Gejog Lesung ✓ Pembinaan kesenian (teater Sangir, Gejog Lesung, tari Purba Dayu) - Kerjasama jaringan pembinaan Himpunan Pramuwisata Indonesia – Yogyakarta (HPI) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan pemandu wisata lokal Situs Manusia Purba Sangiran 		Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar ✓ Sub Kegiatan : Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata, melalui kegiatan: > Pelatihan kesenian yang berkesinambungan untuk mendukung ODTW > Pelatihan wisata bagi pengelola wisata (Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam bidang tata kelola destinasi wisata, manajemen desa wisata/homestay, travel consultant, ticketing manager, pramuwisata, tour leader, MICE/ Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) – Kegiatan : Pengembangan Kapasitas pelaku Ekonomi Kreatif ✓ Sub Kegiatan : Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif melalui kegiatan : > Pelatihan dan pendampingan UMKM Desa untuk menghidupkan Wisata di desa sekitar museum	dan UMKM Kab Sragen	
		Museum Klaster Bukuran dan Manyarejo	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan kesenian pendukung wisata budaya secara rutin - Kerjasama jaringan binaan dengan perguruan tinggi ISI Surakarta melalui pelatihan : kesenian tari Rempek Buto, Gejog Lesung, Gambus 				
		Museum Klaster Ngebung	<ul style="list-style-type: none"> - Pertunjukan Tari Rodat 				
		Pemerintah Desa Krikilan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi pemanfaatan Cagar Budaya 				
2	Pemasaran ODTW Kawasan Perdesaan Sangiran	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Manyarejo, 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi cagar budaya pengemasan produk wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlunya upaya peningkatan promosi pemasaran ODTW • ODTW Kawasan Sangiran belum banyak dijadikan tujuan wisata minat khusus oleh wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pemasaran pariwisata <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis 	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah	Program Lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Ngebung • Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata Kab. Sragen			Pariwisata Provinsi Sub Kegiatan : ✓ Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri ✓ Fasilitas kegiatan pemasaran pariwisata baik dalam dan luar negeri – Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/ Kota ✓ Sub Kegiatan : Koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka pemberian kemudahan kunjungan wisatawan (antara pemerintah pusat, provinsi dan Kab Sragen)		
					• Program Pemasaran pariwisata – Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : ✓ Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/ Kota, Baik Dalam dan Luar Negeri ✓ Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri – Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/ Kota ✓ dan sinkronisasi dalam	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab Sragen	Program Lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<p>rangka pemberian kemudahan kunjungan wisatawan (antara pemerintah pusat, provinsi dan Kab Sragen)</p> <p>• Sub Bidang Pariwisata Kegiatan : Pengembangan pelatihan online pemasaran potensi wisata Desa kepada Pelaku Wisata</p>		
						Pemerintah Desa / BUMDes	Program Baru

Sumberl: Hasil Kuesioner, Wawancara, dan Analisis, 2023

3.2.2. Pengembangan Klaster Komoditas Potensial

Klaster komoditas potensial merupakan potensi kawasan selain potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan utama kawasan yaitu pariwisata sebagai klaster komoditas unggulan. Klaster komoditas potensial Kawasan Perdesaan Sangiran direncanakan berdasarkan hasil analisis dan aspirasi Masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan Sangiran. Klaster komoditas potensial yang dikembangkan berupa sektor-sektor ekonomi potensial (pertanian, peternakan, perikanan dan industry UMKM) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III. 6 POTENSI KOMODITAS POTENSIAL (PERTANIAN, PETERNAKAN, PERIKANAN DAN INDUSTRI UMKM)

No	Desa	Potensi Sektor Pertanian			Peternakan dan Perikanan	Industri UMKM
		Tanaman Pangan	Tanaman Sayuran	Tanaman Buah-Buahan		
1	Krikilan	Padi, jangung, kacang tanah			Sapi	Makanan : keripik pisang, balung ketek, kacang Kerajinan : gantungan kunci watu sangir, batu akik
2	Bukuran	Padi, jangung, kacang tanah			Sapi, kambing, domba, ayam, bebek/itik	Makanan : roti kering (Tarcis) Minuman : serbuk jahe, Kerajinan : Kancing batok kelapa, batik, arang batok (briket)
3	Manyarejo	Padi, jangung, kacang tanah, ubi kayu	Bawang merah, Cabe Besar	Melon, Semangka, Jeruk manis /baby, Pisang cavendis	Peternakan : Sapi, kambing, ayam Perikanan : Lele, patin, gurame	Makanan : jajan pasar tradisional
4	Ngebung	Padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah	Mentimun, kacang Panjang, jinten, kencur		Peternakan : Ayam, Perikanan : Budidaya Lele (Bibit lele dan lele konsumsi)	Kerajinan : Tenun Slendang Goyor Kerajinan miniatur dari Bambu

Sumber: Hasil Kuesioner, Wawancara, dan Analisis, 2023

Potensi klaster komoditas potensial secara spasial, dapat dilihat pada Peta Potensi Klaster Komoditas Potensial Kawasan Perdesaan Sangiran.

Analisis klaster komoditas potensial pada Pembangunan Kawasan Perdesaan Sangiran diuraikan sebagai berikut.

TABEL III. 7 ANALISIS PENGEMBANGAN KLASTER KOMODITAS POTENSIAL KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
A	Sektor Pertanian						
1	Sarana dan prasarana pertanian, peternakan dan perikanan	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sragen	<p>Program Rutin Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kab. Sragen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian : <ul style="list-style-type: none"> – Pengawasan penggunaan sarana pertanian • Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Pengembangan prasarana pertanian – Pembangunan prasarana pertanian (seperti : jaringan irigasi usaha tani, embung pertanian, jalan usaha tani, DAM Parit, Balai Penyuluh) • Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan • Program penyuluhan pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Pelaksanaan penyuluhan pertanian <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya kekurangan pengairan di lahan pertanian • Masih adanya jalan usaha tani yang perlu diperbaiki • Proses pemanenan masih manual (terbatasnya mesin teaser) 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih ✓ Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Setek ✓ Perbanyak Benih Bersertifikat Hortikultura Berbentuk Umbi • Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pengembangan Prasarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penetapan Kawasan, Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan secara numerik dan spasial di Kabupaten/Kota ✓ Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/ LCP2B di Kabupaten/Kota ✓ Pengendalian dan pemanfaatan prasarana pascapanen tanaman pangan, berupa kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> o Bantuan mesin teaser yang dikelola BUMDes – Kegiatan : Pembangunan Prasarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian di Desa Manyarejo (1 Ha) ✓ Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani di Desa Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung ✓ Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani : Jaringan irigasi sekunder di Desa Krikilan, Bukuran, Manyarejo 	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
		Pemerintah Desa Bukuran	<ul style="list-style-type: none"> Mesin cacah Pakan ternak Mesin mixer pakan ternak 		<ul style="list-style-type: none"> Sub Bidang Pertanian dan Peternakan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana ✓ Pemeliharaan jalan usaha Tani 	Pemerintah Desa	Program Baru/Lanjutan
2	Budidaya pertanian, peternakan dan Perikanan	Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kab. Sragen	<ul style="list-style-type: none"> Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Program penyuluhan pertanian <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pelaksanaan penyuluhan pertanian <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa ✓ Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa 	<ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya ketersediaan pupuk Harga pupuk yang mahal Masih adanya OPT (seperti hama ulat) 	<ul style="list-style-type: none"> Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Program Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa ✓ Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa Desa Krikilan : 4 Poktan (nanti di del masuk ke bab 5) Desa Manyarejo : 4 Poktan dan 1 Gapoktan Desa Ngebung : 4 Poktan Desa Bukuran : 4 Poktan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sragen 	Program Reguler (Rutin RPJMD)
		Dinas Peternakan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> Program Pengelolaan Perikanan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil ✓ Pengembangan Kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya sumber pakan ternak Masih terbatasnya sumber pakan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> Sub Bidang Pertanian dan Peternakan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan produksi tanaman pangan melalui kerjasama BUMDes dan kelompok tani ✓ Penguatan ketahanan pangan tingkat desa (lumbung desa) 	Pemerintah Desa	Program Baru/Lanjutan
		Dinas Peternakan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> Program Pengelolaan Perikanan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil ✓ Pengembangan Kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya sumber pakan ternak Masih terbatasnya sumber pakan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan : Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/ Kota 	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			<p>Pembudi Daya Ikan Kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan Fasilitas Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil – Kegiatan : Pengelolaan Pembudidayaan Ikan ✓ Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota ✓ Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota 		<p>Sub Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil ✓ Pengawasan Peredaran Bahan Pakan/Pakan, Benih/Bibit Hijauan Pakan Ternak – Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota <p>Sub Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengujian Mutu Benih dan Bibit Ternak ✓ Penjaminan Peredaran HPT Bahan Pakan/Pakan 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Program penyuluhan pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pelaksanaan penyuluhan pertanian ✓ Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa ✓ Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa • Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota ✓ Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/ Tanaman Skala Kecil – Kegiatan : Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota ✓ Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak • Program Pengendalian Kesehatan 		<ul style="list-style-type: none"> • Program Penyuluhan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan Kapasitas Kelembagaan peternak di Kecamatan dan Desa Desa Manyarejo : 4 kelompok ternak Desa Bukuran : 2 kelompok ternak • Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak sertPakan dalam Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil ✓ Pengawasan Peredaran Bahan Pakan/Pakan, Benih/Bibit Hijauan Pakan Ternak – Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengujian Mutu Benih dan Bibit Ternak ✓ Penjaminan Peredaran HPT Bahan Pakan/Pakan • Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner 	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner – Kegiatan : Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota ✓ Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota – Kegiatan : Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota ✓ Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan • Program Perizinan Usaha Pertanian – Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan		– Kegiatan : Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota ✓ Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota – Kegiatan : Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota ✓ Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan • Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian – Kegiatan : Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : ✓ Penanggulangan Bencana Alam Bidang Peternakan dan kesehatan hewan • Sub Bidang Pertanian dan Peternakan ✓ Peningkatan Produksi Peternakan (Alat Produksi dan pengolahan peternakan, kandang, dll)		
3	Pasca panen pertanian, peternakan dan perikanan	Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kab. Sragen	Penguatan ketahanan pangan tingkat desa (lumbung desa) • Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan – Kegiatan : Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota ✓ Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	• Belum banyak berkembang upaya pengolahan hasil pertanian dan peternakan	• Program Pengembangan UMKM – Kegiatan : Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil ✓ Sub Kegiatan : Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, serta Desain dan Teknolog, melalui kegiatan : Fasilitasi Pelatihan produksi UMKM makanan, minuman dan kerajinan. • Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan – Kegiatan : Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota ✓ Sub Kegiatan : Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pemerintah Desa Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kab. Sragen	Program Baru/Lanjutan Program Reguler (Rutin RPJMD) Program Reguler (Rutin RPJMD)
4	Pemasaran	Petani	Pemasaran hasil pertanian lokal, Kabupaten Sragen dan regional	• Belum memiliki alat transportasi yang dikelola	• Program Penyuluhan Pertanian – Kegiatan : Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	• Dinas Pertanian dan Ketahanan	Program Reguler (Rutin

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			Jawa Tengah	<p>kelompok tani dalam mendukung distribusi hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih terbatasnya jangkauan pemasaran hasil pertanian, peternakan dan perikanan • Harga jual hasil pertanian murah (tidak ada standarisasi harga) • Masih terdapat sistem tengkulak dalam pemasaran hasil pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sub Kegiatan : Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa, melalui kegiatan : Pengembangan jejaring pemasaran hasil pertanian. • Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota ✓ Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang Berdampak dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota • Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan ; Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota, melalui kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelatihan pemasaran online/E Commerce ○ Pelatihan packaging ○ Pelatihan pembuatan produk branding 	<p>Pangan Kab. Sragen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen 	RPJMD)
B	Sektor Industri UMKM						
1	Pengelolaan Usaha UMKM	ISI Surakarta, Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama jaringan binaan dengan perguruan tinggi ISI Surakarta melalui pelatihan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan kerajinan souvenir berbahan fiberglass, limbah kayu ✓ Pelatihan membuat kancing baju dari batok 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perijinan guna menjangkau pasar yang lebih luas • Masih perlu adanya pelatihan usaha untuk mendukung pengembangan produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM) <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro ✓ Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro ✓ Penyediaan Tempat Promosi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen 	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan**)
		Komponen	Program/ Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<p>Pengembangan Usaha Kecil pada Infrastruktur Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pengembangan UMKM <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, serta Desain dan Teknologi, melalui kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelatihan membuat ○ Pelatihan pengembangan kerajinan souvenir untuk mendukung potensi unggulan pariwisata ○ Pelatihan wirausaha produk olahan UMKM 		
2	Pemasaran dan Permodalan	Pelaku Usaha	Pemasaran melalui event wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya tenaga kerja dan kesulitan pemasaran • Banyaknya kompetitor kelas pabrikan yang mendominasi pasar • Keterbatasan Modal • Event wisata sebagai promosi dan pemasaran belum dilakukan secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan ; Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota, melalui kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelatihan pemasaran online/E Commerce ○ Pelatihan packaging ○ Pelatihan pembuatan produk branding • Program pengembangan ekspor <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang Terdapat pada (Satu) Daerah Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sub kegiatan : Pameran Dagang Lokal • Program Pengembangan UMKM <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sub Kegiatan : Pengembangan Usaha Mikro melalui fasilitasi dan pendampingan kemitraan, akses pembiayaan, perluasan pasar dan peningkatan SDM 	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)

Sumber: Analisi, 2023



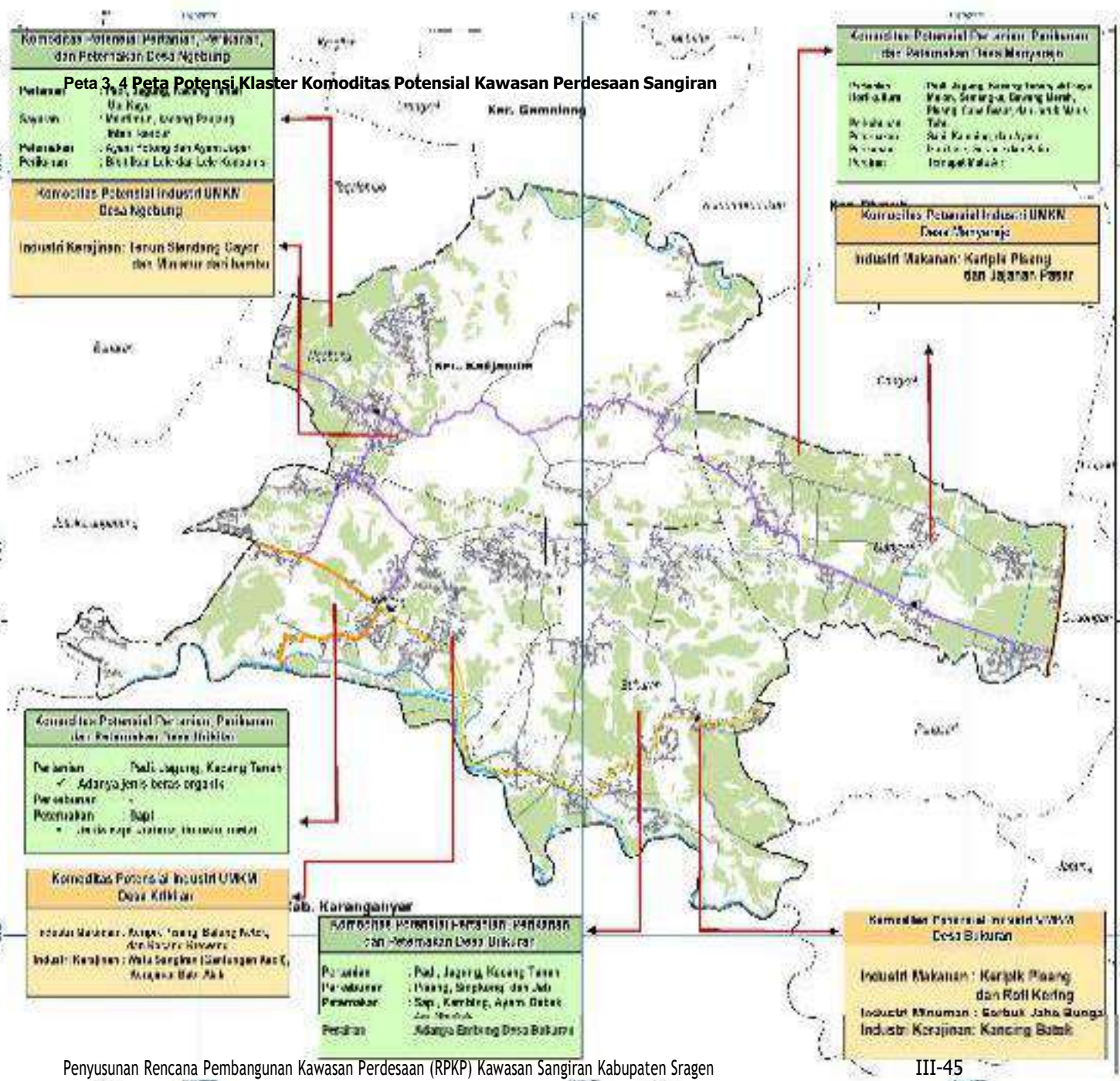
1:100.000
Jember, 10 Desember 2010
Dit. 10/12/2010
Dit. 10/12/2010



KETERANGAN :

Blok Perumahan	Jalan Perumahan	Batas Desa
Lokasi Perumahan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air
Batas Kecamatan	Jalan Desa	Air

DAFTAR PUSTAKA
 1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
 5. ...



3.2.3. Pengembangan Klaster Pendukung

Klaster pendukung merupakan layanan di tingkat kawasan yang sebagian besar akan dikembangkan berupa infrastruktur jalan yang menghubungkan antardesa dan antara pusat kawasan dengan desa-desa pendukungnya. Sub sistem pada pengembangan klaster pendukung diantaranya Pendidikan, Kesehatan, Sarana perdagangan, Air bersih, Infrastruktur jalan, Drainase, Persampahan, Telekomunikasi. Pengembangan klaster pendukung di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran selengkapnya sebagai berikut.

TABEL III. 8 ANALISIS PENGEMBANGAN KLASTER PENDUKUNG KAWASAN PERDESAAN SANGIRAN

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
1	Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	- Program pengelolaan pendidikan Kegiatan : pengelolaan pendidikan SD dan SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sarana pendidikan tingkat SD yang rusak di Desa Manyarejo dan Desa Ngebung • Adanya kerusakan sarana pendidikan TK di Desa Ngebung 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pengelolaan Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : pengelolaan pendidikan sekolah dasar ✓ Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah – Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) ✓ Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD 	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)
2	Kesehatan	Pemerintah Desa Dinas Kesehatan	- Adanya kegiatan Posyandu, Poslansia dan Posyandu remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat warga Masyarakat yang belum tahu adanya program kesehatan Posyandu • Adanya sarana kesehatan PKD yang mengalami kerusakan di Desa Manyarejo • Masih perlu peningkatan penyediaan obat dan vaksin untuk pelayanan kesehatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya, berupa kegiatan Rehabilitasi fasilitas kesehatan PKD ✓ Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman ke Fasilitas Kesehatan • Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota ✓ Sub Kegiatan : Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, 	Dinas Kesehatan Kab Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat		
3	Perdagangan	Pemerintah Desa Pelaku usaha	Pengembangan kios cendramata untuk menunjang potensi unggulan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlunya pengembangan sarana perdagangan dalam mendukung pengembangan potensi kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri – Kegiatan ; Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sub Kegiatan : Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota, 	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)
4	Infrastruktur Jaringan Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah • DPU Kab Sragen 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan layanan jalur Trans Jateng : Surakarta – Sangiran – Sumberlawang 2020 - Perbaikan ruas jalan Manyarejo – Ngebung 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya jaringan jalan penghubung antar klaster dengan kondisi rusak • Shuttle wisata belum melewati seluruh museum • Belum adanya sarana jembatan pada saluran irigasi sekunder di Desa Ngebung • Masih perlunya pengembangan saluran drainase sebagai pematuan air hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi Sub kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, melalui kegiatan : operasi dan pemeliharaan angkutan 	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa tengah	Program Lanjutan
					<ul style="list-style-type: none"> • Program : Penyelenggaraan jalan <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : Penyelenggaraan jalan kabupaten Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemeliharaan Berkala Jalan ✓ Pemeliharaan Rutin Jalan Ruas Jalan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan Kalijambe - Sangiran 2. Jalan Ngebung - Manyarejo 3. Jalan Bukuran - 	DPU Kab Sragen (APBD Kabupaten)	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<p>Sangiran</p> <p>4. Jalan Pungsari - Bukuran</p> <p>5. Jalan Banaran - Ngebug</p> <p>6. Jalan Gedongan - Manyarejo</p> <p>7. Jalan Ngebung - Manyarejo</p> <p>8. Jalan Kedungringin - Manyarejo</p> <p>9. Jalan Krikilan - Kedungringin</p> <p>10. Jalan Pablengan – Kedungringin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/ Kota ✓ Sub Kegiatan : Optimalisasi Sistem Drainase Lingkungan 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Sub Bidang : Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan Jalan Desa : seluruh jalan kewenangan Desa 2. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa Ruas Jalan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dsn Ngampon – Dsn Sangiran ✓ Sangiran - Dsn Pablengan Kulon ✓ Sangiran - Dsn Pablengan Wetan ✓ Sangiran - Dsn Kedungringin ✓ Dsn. Sendang 	Pemerintah Desa Krikilan, Ngebung, Manyarejo, Bukuran (APBDesa)	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dsn. Grogolan Kulon ✓ Dsn. Grogolan Wetan ✓ Dsn. Wonolelo ✓ Dsn. Glagah Ombo ✓ Dsn. Ngebung ✓ Dsn. Bubak ✓ Dsn. Pagerejo ✓ Ruas jalan Kebayanan I (Krikilan) ✓ Ruas jalan yang melalui RT 11, RT 14, RT16 Tegaldowo ✓ Ruas jalan kertosobo – kedungringin (Bukuran) ✓ Ruas jalan Jl. Somomorodukuh RT 05-15, Jl. Balai Rakyat – Kedungdowo RT 15 (Somomorodukuh) ✓ Ruas jalan Dk Ngumbul, Botorejo, Soko, Sumberejo (Tegalombo) <p>3. Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan, dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Pembangunan jembatan Desa Ngebung – Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan di Desa Krikilan, Bukuran, Manyarejo dan Ngebung <p>4. Sub Bidang Kawasan Permukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan ; Pemeliharaan Sanitasi Permukiman (Gorong-gorong, Selokan, Parit, dll., diluar prasarana jalan) 		
		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Sragen	- Pengembangan angkutan wisata (Mobil terbuka "kethek")		<ul style="list-style-type: none"> • Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kegiatan : pengembangan usaha angkutan wisata 	BUMDEs Desa Krikilan, Ngebung, Manyarejo, Bukuran	Program lanjutan

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
5	Jaringan telekomunikasi	PT. Telkom Operator Seluler	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan jaringan telekomunikasi kabel di Desa Krikilan - Pengembangan jaringan telekomunikasi tanpa kabel, berupa pengembangan Menara BTS 	<ul style="list-style-type: none"> • BTS seluler (blank spot atau sinyal lemah semua operator seluler) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan telekomunikasi kabel, berupa: sambungan telekomunikasi rumah • Peningkatan jaringan pelayanan telekomunikasi tanpa kabel, melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas sinyal untuk menghilangkan blank spot - Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot) 	PT Telkom Operator Seluler	Program lanjutan
6	Jaringan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - DPU Kab Sragen - Pemerintah Desa (KSM Pamsimas) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan air bersih melalui program Pamsimas 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlunya pengembangan penyaluran air bersih melalui jaringan perpipaan : Desa Manyarejo, Desa Bukuran (Dusun Bapang, Kedungringin, Taprukan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) ✓ Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan 	DPU Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					<ul style="list-style-type: none"> • Sub Bidang Kawasan Permukiman <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : Pemeliharaan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga (pianisasi, dll) 	Pemerintah Desa	Program Lanjutan
7	Pengelolaan Air Limbah	Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan air limbah rumah tangga dengan menggunakan tanki septik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapatnya masyarakat yang menggunakan akses sanitasi berupa fasilitas bersama/sharing - Perlu adanya peningkatan fasilitas sanitasi toilet leher angsa tersambung ke cubluk dan fasilitas bersama/sharing menjadi jamban sehat permanen 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyediaan Sub Sistem 	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
					<ul style="list-style-type: none"> Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat, berupa fasilitas bantuan jamban sehat permanen ✓ Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) 		
9	Jaringan irigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Petani - Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Kab. Sragen - DPU Kab Sragen 	<ul style="list-style-type: none"> - Irigasi air tanah - Irigasi sekunder - Embung Desa Manyarejo - Bendungan bapang 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya jaringan irigasi yang perlu diperbaiki : Desa Manyarejo : Dusun Manyarejo RT 1 dan 2, Dusun Mundu RT 4 Desa Ngebung : Dusun Karanganyar 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan : Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Rehabilitasi Embung dan Penampung Air Lainnya : Embung Desa Manyarejo ✓ Operasi dan Pemeliharaan Embung dan Penampung Air Lainnya : Embung Desa Manyarejo ✓ Operasi dan Pemeliharaan Bendungan : Bendung Bapang ✓ Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan : Desa Krikilan, Bukuran dan Manyarejo 	DPU Kab Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)
					<ul style="list-style-type: none"> • Sub Bidang Pertanian dan Peternakan Kegiatan : Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana 	Pemerintah Desa	Program Baru
9	Pengelolaan Persampahan	DLH Kabupaten Sragen	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan PDU Sampah di Banaran - Penyediaan Kontainer sampah di Museum Klaster Krikilan - Pengangkutan sampah dari klaster Krikilan ke PDU 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlunya pengembangan bank sampah untuk mendukung program pengurangan sampah dari sumber sampah • Pengembangan sarana pengangkutan sampah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional - Kegiatan : Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah 	DLH Kab Sragen	Program Reguler (Rutin RPJMD)

No	Sub Sistem*)	Kegiatan/Program yang Sudah Dilakukan		Isu Strategis (Permasalahan), Kebutuhan, Komponen Terkait			Keterangan* (*)
		Komponen	Kegiatan/Sub Kegiatan	Permasalahan yang Masih Ditemukan	Kebutuhan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Komponen Pelaksanaan	
			Banaran - Dukungan pengembangan Bank Sampah		Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : ✓ Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam ✓ Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan ✓ Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Sistem Pengelolaan Infrastruktur Persampahan ✓ Pembinaan Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan Desa		
					• Sub Bidang Kawasan Permukiman – Kegiatan : Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman (Penampungan, Bank Sampah, dll), melalui kegiatan: ✓ Pengadaan sarana pengangkutan sampah d Desa Bukuran, Manyarejo, Ngebung ✓ Operasi dan pemeliharaan sarana pengangkutan sampah Desa krikilan ✓ Pengembangan kegiatan bank sampah Desa.	Pemerintah Desa Krikilan, Ngebung, Manyarejo, Bukuran	Program Lanjutan

Sumber: Analisis, 2023

3.3. ISU STRATEGIS

Isu strategis dirumuskan melalui kondisi potensi dan permasalahan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran berdasarkan hasil aspirasi masyarakat melalui kuesioner, wawancara dan observasi lapangan tahun 2023. Beberapa potensi dan permasalahan pada masing-masing kluster unggulan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran yaitu:

TABEL III. 9 ISU STRATEGIS

Aspek	Potensi	Masalah
Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sarana perekonomian berupa Kelompok Pertokoan, Toko/Warung/Kios dan Restoran/Rumah Makan/Kedai Dilalui jalan kabupaten Dilalui trayek angkutan Trans Jawa Tengah Mempunyai terminal wisata di Desa Krikilan yang dikelola BUMDes Krikilan Adanya prasarana telekomunikasi berupa jaringan telekomunikasi kabel dan jaringan telekomunikasi nirkabel berupa Menara BTS Memiliki jaringan listrik yang didukung oleh PLN Sarana air bersih didukung oleh sarana PAM, Sumur, Pamsimas Memiliki jaringan irigasi berupa irigasi sekunder dan irigasi air tanah Terdapat Bank Sampah Terdapat fasilitas PDU di Banaran yang dimanfaatkan dalam pengelolaan sampah Kawasan perdesaan Sangiran 	<ul style="list-style-type: none"> Masih perlunya pengembangan sarana transportasi lokal yang mendukung transportasi kawasan Terjadinya kerusakan pada sarana pendidikan tingkat SD dan pendidikan usia dini Perlunya peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung Perlunya penataan sarana perdagangan untuk mendukung pariwisata Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas Perlunya perbaikan jalan antar desa Adanya jaringan drainase yang rusak Belum optimalnya alat transportasi pengangkutan sampah Belum optimalnya Bank sampah dalam upaya pengurangan sampah dari sumber sampah Masih adanya blank spot Perlunya perbaikan jaringan irigasi yang rusak Belum optimalnya pemanfaatan PDU Banaran Masih adanya kondisi Jalan Usaha Tani (JUT) yang rusak
Pengembangan komoditi unggulan dan potensial	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki potensi unggulan pariwisata berupa kluster pariwisata Museum Krikilan, Kluster Museum Bukuran dan Manyarejo serta Kluster Museum Ngebung Memiliki potensi kesenian budaya yang mendukung pengembangan pariwisata Memiliki komoditas potensial berupa pertanian, peternakan, perikanan dan industri UMKM yang mendukung potensi unggulan kawasan Memiliki potensi pasar lokal, Kabupaten dan regional Jawa Tengah Pengembangan kawasan dapat membuka lapangan kerja bagi Masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya SDM untuk mengelola pemasaran digital Belum optimalnya Kerjasama kelembagaan antara kluster dengan pelibatan kelembagaan Desa Belum optimalnya pengembangan ODTW Belum optimalnya pelaksanaan event rutin atraksi wisata Masih adanya hama OPT dalam kegiatan pertanian Terbatasnya ketersediaan pupuk Harga pupuk yang mengalami peningkatan Terdapat jaringan irigasi yang mengalami kerusakan Terdapat JUT yang mengalami kerusakan Produksi komoditas pertanian tidak stabil Perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan pertanian Belum optimalnya pengembangan diversifikasi pangan olahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan oleh Masyarakat Terbatasnya ketersediaan pakan ternak dan ikan Perlunya pengembangan sistem pemasaran Perlunya peningkatan kapasitas SDM
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kelembagaan masyarakat berupa kelompok pertanian (poktan), kelompok peternak dan pokdarwis Memiliki BUMDesa dalam mendukung pengembangan desa Adanya dukungan program dari pemerintah desa, pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat 	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya peran BUMDes Perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar kelompok tani Perlu peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola kluster komoditas unggulan (pariwisata) dan komoditas potensial (pertanian, peternakan, perikanan, industri UMKM)
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kerjasama dengan Kabupaten lainnya Adanya kerjasama dengan Lembaga pendidikan dalam pengembangan sektor pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Perlunya kerjasama antar desa dalam pengembangan kluster Perlu peningkatan Kerjasama dengan Lembaga pendidikan dan/atau pelaku usaha dalam pengembangan kluster

Sumber: Analisis, 2023

Isu strategis di Kawasan Perdesaan Sangiran diperoleh dari identifikasi dan verifikasi isu, potensi dan masalah yang dijabarkan dalam wawancara dan observasi lapangan. Beberapa isu strategis yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kawasan perdesaan diantaranya:

1. Penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai
Penyediaan sarana dan prasarana menjadi penting dalam pengembangan produk komoditas unggulan di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran. Sarana prasarana yang diperlukan berupa sarana dan prasarana dasar maupun pendukungnya.
2. Peningkatan pengembangan komoditas unggulan
Peningkatan pada komoditas unggulan berupa kegiatan di sektor pariwisata yang mendukung kawasan perdesaan Sangiran. Potensi pariwisata kawasan termasuk di dalam KSPN dan juga Kawasan Cagar Budaya di Wilayah Provinsi Jawa Tengah.
3. Peningkatan produktivitas pada komoditas potensial
Produktivitas komoditas unggulan perlu dilakukan peningkatan. Selain sebagai produk penjualan, beberapa komoditas juga menjadi pemasok bahan dasar pengolahan, sehingga perlu ditingkatkan dalam keberlanjutan produk tersebut.
4. Pengolahan pasca panen dan pemasaran produk
Komoditas produk unggulan perlu dilakukan pengolahan pasca panen untuk meningkatkan nilai produk. Selain itu kegiatan pemasaran perlu dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan permintaan produk unggulan.
5. Pengintegrasian komoditas unggulan pariwisata dengan komoditas potensial di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan industri pengolahan hasil.
Pada pengembangan kegiatan pariwisata di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran akan dilakukan pengintegrasian antara obyek wisata dengan pengembangan komoditas potensial.
6. Peningkatan sistem kelembagaan yang belum maksimal
Pengelolaan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran perlu didukung dengan pembentukan kelembagaan kawasan secara terpadu agar dapat memudahkan koordinasi dalam pengembangan kawasan antar lembaga dan antar sektor.

Beberapa isu strategis yang dimiliki Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran di atas, maka dirumuskan strategi dalam pengembangan kawasan melalui metode SWOT (Strengths/ Kekuatan), Weakness/Kelemahan), Opportunities/Peluang, serta Threats/Ancaman. Selengkapnya perumusan strategi dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran sebagai berikut.

TABEL III. 10 PERUMUSAN STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KAWASAN SANGIRAN

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sarana perekonomian berupa Kelompok Pertokoan, Toko/Warung/Kios dan Restoran/Rumah Makan/Kedai (S-1) • Dilalui jalan kabupaten (S-2) • Dilalui trayek angkutan Trans Jawa Tengah (S-3) • Mempunyai terminal wisata di Desa Krikilan yang dikelola BUMDes Krikilan(S-4) • Adanya prasarana telekomunikasi berupa jaringan telekomunikasi kabel dan jaringan telekomunikasi nirkabel berupa Menara BTS (S-5) • Memiliki jaringan listrik yang didukung oleh PLN (S-6) • Sarana air bersih didukung oleh sarana PAM, Sumur, Pamsimas (S-7) • Memiliki jaringan irigasi berupa irigasi sekunder dan irigasi air tanah (S-8) • Terdapat Bank Sampah (S-9) • Terdapat fasilitas PDU di Banaran yang dimanfaatkan dalam pengelolaan sampah Kawasan perdesaan Sangiran (S-10) • Memiliki potensi unggulan pariwisata berupa klaster pariwisata Museum Krikilan, Klaster Museum Bukuran dan Manyarejo serta Klaster Museum Ngebug (S-11) • Memiliki potensi kesenian budaya yang mendukung pengembangan pariwisata (S-12) • Memiliki komoditas potensial berupa pertanian, peternakan, perikanan dan industri UMKM yang mendukung potensi unggulan kawasan (S-13) • Memiliki potensi pasar lokal, Kabupaten dan regional Jawa Tengah (S-14) • Pengembangan kawasan dapat membuka lapangan kerja bagi Masyarakat lokal (S-15) 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih perlunya pengembangan sarana transportasi lokal yang mendukung transportasi kawasan (W-1) • Terjadinya kerusakan pada sarana pendidikan tingkat SD dan pendidikan usia dini (W-2) • Perlunya peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung (W-3) • Masih adanya wilayah yang belum terlayani jaringan air bersih layanan Pamsimas (W-4) • Perlunya perbaikan jalan antar desa (W-5) • Adanya jaringan drainase yang rusak (W-6) • Masih adanya blank spot (W-7) • Perlunya perbaikan jaringan irigasi yang rusak (W-8) • Masih adanya kondisi Jalan Usaha Tani (JUT) yang rusak (W-9) • Kurangnya SDM untuk mengelola pemasaran digital (W-10) • Masih adanya hama OPT dalam kegiatan pertanian (W-11) • Harga pupuk yang mengalami peningkatan (W-12) • Terdapat jaringan irigasi yang mengalami kerusakan (W-13) • Terdapat JUT yang mengalami kerusakan (W-14) • Produksi komoditas pertanian tidak stabil (W-15) • Terbatasnya ketersediaan pakan ternak dan ikan (W-16) • Terbatasnya ketersediaan pupuk (W-17) • Perlunya kerjasama antar desa dalam pengembangan klaster (W-18) • Perlu peningkatan Kerjasama dengan Lembaga pendidikan dan/atau pelaku usaha dalam pengembangan klaster (W-19) • Perlunya peningkatan kegiatan penyuluhan pertanian (W-20) • Perlunya pengembangan sistem pemasaran (W-21) • Perlunya peningkatan kapasitas SDM (W-22) • Perlunya penataan sarana perdagangan untuk mendukung pariwisata (W-23)
EKSTERNAL		
Peluang (Opportunities)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kelembagaan masyarakat berupa kelompok pertanian (poktan), kelompok peternak dan pokdarwis (O-1) • Memiliki BUMDesa dalam mendukung pengembangan desa (O-2) • Adanya dukungan program dari pemerintah desa, pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat (O-3) • Adanya kerjasama dengan Kabupaten lainnya (O-4) • Adanya kerjasama dengan Lembaga pendidikan dalam pengembangan sektor pariwisata (O-5) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan peran kelembagaan desa dalam mendukung sinergitas potensi kawasan (S-11, S-12, S-13, O-1, O-2) • Mengoptimalkan Kerjasama dalam peningkatan potensi kawasan dan kegiatan pemasaran produk (S-14, O-3, O-4, O-5) • Mengoptimalkan potensi sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan kawasan (S-1, S-2, S-3, S-4, S-5, S-6, S-7, S-8) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana transportasi untuk mendukung kegiatan pariwisata (W-1, O-3) • Rehabilitasi dan pemeliharaan sarana pendidikan (W-2, O-3) • Rehabilitasi dan pemeliharaan sarana kesehatan (W-3, O-3) • Peningkatan pelayanan kesehatan Masyarakat (W-3, O-3) • Pembangunan, rehabilitasi, pemeliharaan jaringan jalan (W-5, O-3) • Pembangunan, rehabilitasi, pemeliharaan jaringan drainase (W-6, O-3) • Rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi (W-13, O-3) • Peningkatan penyediaan jaringan telekomunikasi (W-7, O-3) • Pengembangan dan peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan dan pemasaran kawasan (W-10, O-3, O-4, O-5)

		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kerjasama dalam perluasan jaringan pemasaran (W-18, O-3) • Peningkatan peran BUMDes dalam sistem permodalan (W-23, W-21, O-2) • Pengembangan jaringan pariwisata dengan potensi komoditas potensial lainnya (W-18, W-23, O-2, O-3, O-4, O-5) • Peningkatan pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk (W-12, W-17, O-3) • Peningkatan penyediaan dan pengembangan pakan ternak dan ikan (W-16, O-3) • Peningkatan upaya pengendalian OPT (W-11, O-3) • Peningkatan kegiatan penyuluhan sebagai upaya pengembangan SDM (W-20, O-3)
Tantangan (Threats)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya peran BUMDes (T-1) • Perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar kelompok tani (T-2) • Perlu peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola klaster komoditas unggulan (pariwisata) dan komoditas potensian (pertanian, peternakan, perikanan, industri UMKM) (T-3) • Belum optimalnya kerjasama kelembagaan antara klaster dengan pelibatan kelembagaan Desa (T-4) • Belum optimalnya pengembangan ODTW (T-5) • Belum optimalnya pelaksanaan event rutin atraksi wisata (T-6) • Belum optimalnya pengembangan diversifikasi pangan olahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan oleh Masyarakat (T-7) • Belum optimalnya pelayanan pengangkutan sampah (T-8) • Belum optimalnya Bank sampah dalam upaya pengurangan sampah dari sumber sampah (T-9) • Belum optimalnya pemanfaatan PDU Banaran (T-10) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran BUMDes dalam pengembangan potensi Kawasan (S-11, S-12, S-13, T-1) • Peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM (S-15, T-2) • Peningkatan kerjasama kelembagaan antar desa dalam pengelolaan kawasan (S-11, S-12, S-13, T-3) • Peningkatan jejaring pariwisata melalui penyelenggaraan event rutin tahunan (S-11, S-12, S-13, T-5) • Peningkatan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan (S-11, S-12, S-13, T-7) • Peningkatan pelayanan pengangkutan persampahan (S-10, T-8) • Peningkatan upaya pengelolaan persampahan (S-9, WT-9, T-10) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalan BUMDes dalam pengelolaan kawasan (W-1, W-4, W-5, W-6, W-7, W-8, W-9, W-13, W-14, W-23, T-1) • Peningkatan pengembangan komoditas unggulan dan komoditas potensial kawasan (W-15, W-18, W-19, T-3) • Peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola Kawasan (W-22, T-3) • Peningkatan kerjasama kelembagaan dalam pengelolaan Kawasan (W-18, T-4) • Peningkatan kerjasama dalam pengembangan Kawasan (W-19, • Peningkatan pelayanan pengangkutan persampahan (W-7, O-3) • Peningkatan upaya pengelolaan persampahan (W-8, W-11, O-3)

Sumber: Analisis, 2023

Bab IV

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

4.1. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dirumuskan dengan mempertimbangkan isu strategis. Adapun dalam perumusannya dilakukan melalui pendekatan kerangka model sinergisme yaitu kerangka atau formulasi yang merepresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen pembangunan kawasan perdesaan yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerjasama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan. Model sinergisme memuat:

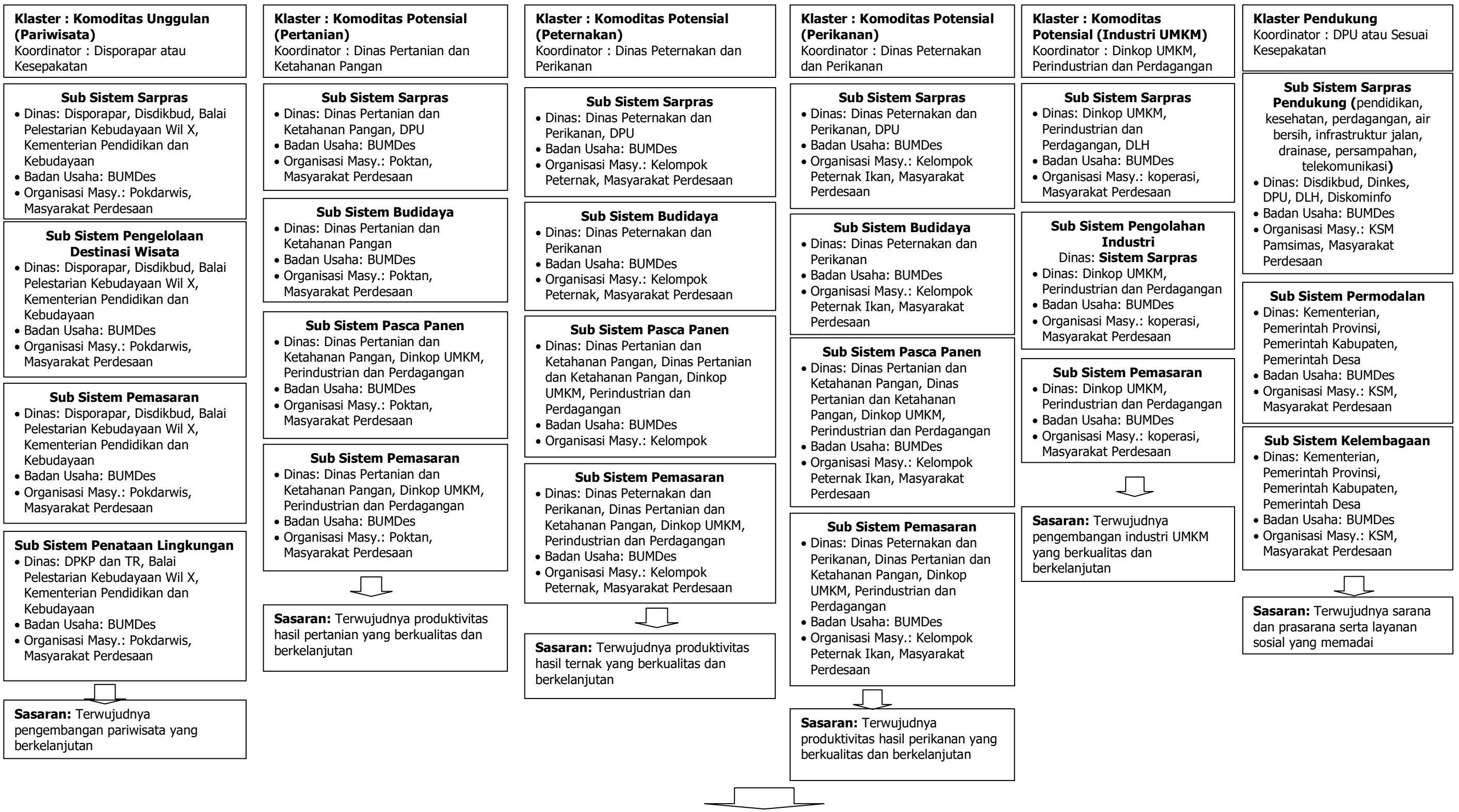
- 1) Pelaksana kegiatan yang tersistem dari hulu ke hilir
- 2) Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster
- 3) Pimpinan kolaborasi, dan koordinator kolaborasi. Masing-masing klaster dikoordinasikan oleh OPD yang berkompeten.

A. Analisis Sinergisme

Model sinergisme dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran digambar berdasarkan klaster komoditas unggulan dan pendukung. Masing masing klaster memiliki sasaran utama yang menghasilkan tujuan dan sasaran Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran. Gambaran model sinergisme pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran sebagai berikut.

Ketua Tim : (BAPPERIDA atau Sesuai Kesepakatan)
Wakil Ketua : (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa atau Sesuai Kesepakatan)

Sekretaris : (Disporapar atau Sesuai Kesepakatan)



Tujuan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran: Mewujudkan Desa Wisata Agro Kawasan Sangiran yang Mandiri dan Berkelanjutan
Sasaran Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran: Terwujudnya Desa Wisata Kawasan Sangiran yang didukung Pengembangan Sektor Pertanian Dan Industri UMKM berbasis Agroindustri

Sumber: Analisis Perencanaan, 2023

Gambar 4. 1 Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran

B. Sistem Hulu Hilir Kawasan

Sistem hulu hilir kawasan menggambarkan adanya sistem produksi (hulu) hingga sistem pengolahan dan pemasaran (hilir). Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran diarahkan untuk dapat melakukan sistem hulu hilir kawasan dengan sektor unggulan dan potensial yang dimiliki yaitu pariwisata, pertanian, peternakan, perikanan dan industri UMKM. Sistem hulu hilir yang dapat dioptimalkan diantaranya sektor pertanian dan perikanan.

Sistem hulu pada sektor pertanian, peternakan dan perikanan yaitu proses produksi pertanian, peternakan dan perikanan yang dimulai dari proses pembenihan hingga pemanenan. Pada proses tersebut melibatkan petani dan peternak serta dapat dikembangkan dengan melibatkan wisatawan sebagai salah satu wahana wisata edukasi untuk mendukung kegiatan pariwisata. Sistem hilir yaitu pada sektor:

- 1) Sektor Industri UMKM yaitu proses pengolahan dan pemasaran produksi pertanian. Hasil produksi pertanian, peternakan dan perikanan dapat dikembangkan menjadi produk olahan setengah jadi maupun produk siap konsumsi.

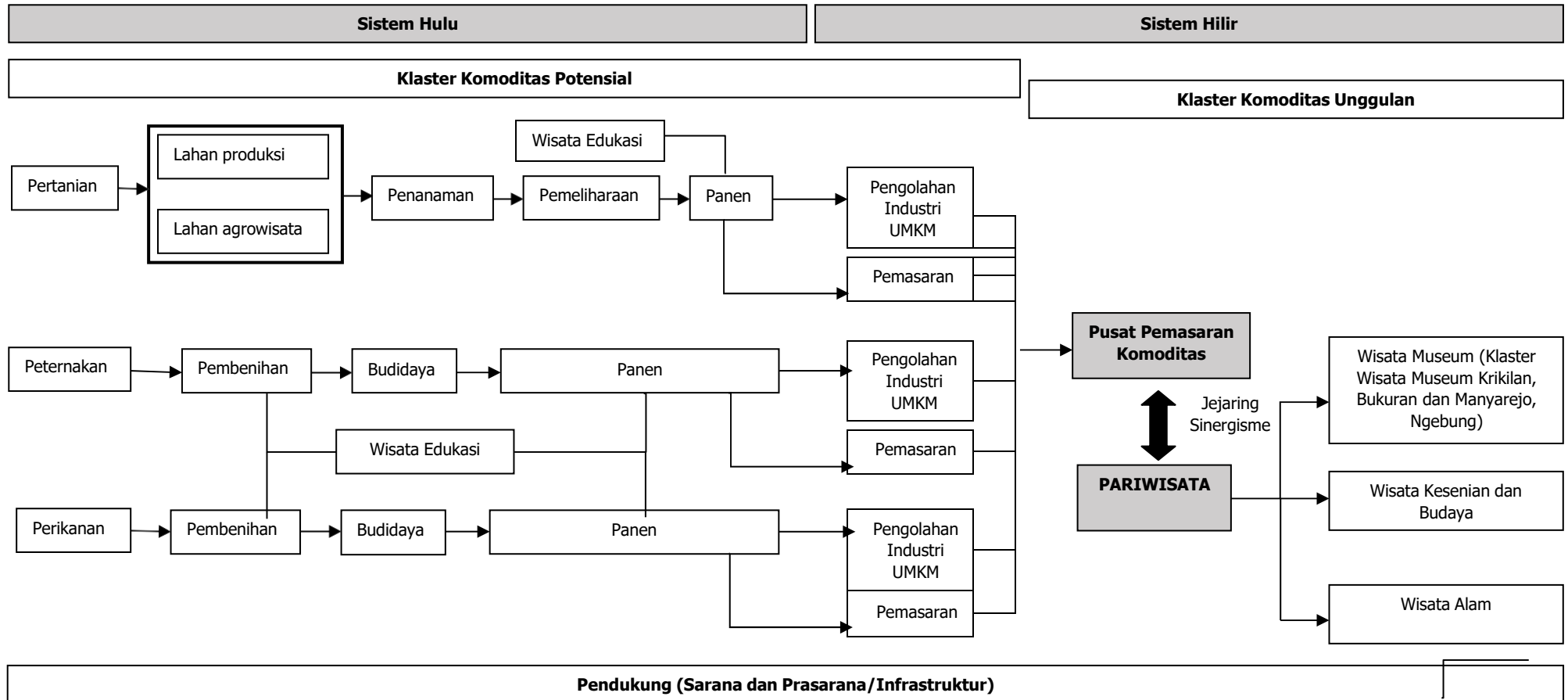
Pada sistem hilir, hasil komoditas pertanian, peternakan dan perikanan dilakukan proses pengolahan dan pemasaran. Kegiatan yang berkembang saat ini proses pengolahan dilakukan untuk memproduksi makanan, seperti keripik, olahan makanan tradisional (legondo, balung ketek, dan lainnya). Pengembangan industri UMKM olahan hasil perikanan yang dapat dikembangkan berupa keripik daging lele, keripik sirip lele, keripik kulit lele, abon lele, bakso lele dan nugget lele. Untuk hasil peternakan juga dapat dikembangkan industri olahan berupa kerupuk daging, bakso, abon, nugget.

Pada proses ini dapat menjadi potensi wisata sebagai wisata edukasi pengolahan ikan untuk mendukung sektor pariwisata. Kemudian proses pemasaran dapat dilakukan secara online maupun offline yaitu pada sarana yang telah dikembangkan di kawasan perdesaan Kawasan Sangiran.

- 2) Sektor Pariwisata yaitu proses pengemasan potensi pertanian, peternakan, perikanan dan industri UMKM yang disinergikan dengan potensi pariwisata kawasan, sehingga dikembangkan menjadi satu kesatuan obyek daya tarik wisata kawasan.

Produk-produk hasil dari kegiatan hulu dan hilir tersebut dapat dipasarkan pada sarana perdagangan yang ada dalam kawasan.

Sistem hulu hilir kawasan perdesaan Kawasan Sangiran dapat digambarkan pada bagan berikut.



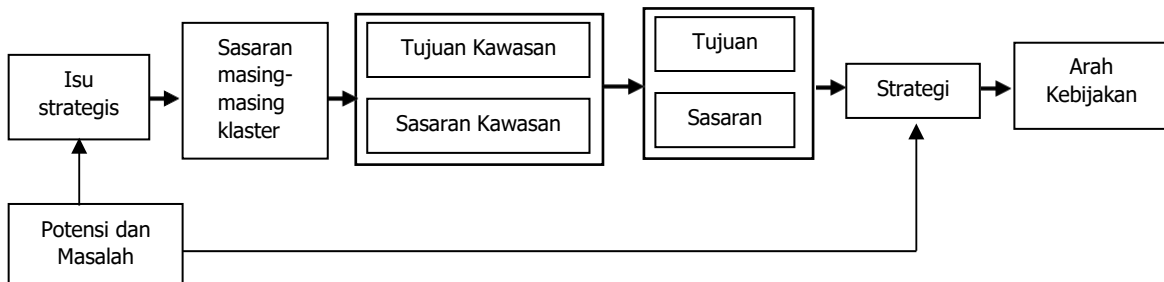
- Potensi Wisata Kesenian dan Budaya :
 - Gejog Lesung, Tembang Dolanan, Gamelan Bonang Rentheng, Rodad, Musik Gambus, Tari Rempek Balung Buto, Gamelan Slendro Pelog, Wayang Purba, Tari Pakpung, Hadroh, Tarian Mitos (Sendang Dusun Klampok, Sendang Mbah Anti)
 - Pasar Budaya Manyarejo, Pasar Budaya Bukuran, Pasar Budaya Krikilan (Dusun Ngampon dan Krikilan)
 - Rumah Joglo
 - Kerajinan pembuatan : batik, kerajinan batok kelapa (kancing dan mangkok), gantungan kunci
 - Kuliner tradisional : balung kethek, thiwul, bongko, legondo, puli
- Potensi wisata alam : Bendung Bapang, pengembangan wisata ATV, Menara pandang, heritage track, Sangiran Night Trail

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

Gambar 4. 2 Bagan Sistem Hulu Hilir Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran

4.2. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap isu-isu strategis di Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran, maka dapat dirumuskan beberapa arah kebijakan yang diharapkan dapat mengembangkan kawasan perdesaan tersebut. Arah kebijakan strategi kawasan dirumuskan dengan memperhatikan sinergitas sasaran kluster untuk mencapai tujuan dan sasaran kawasan. Gambaran perumusan arah kebijakan dapat dilihat pada diagram berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2023

Gambar 4. 3 Bagan Perumusan Arah Kebijakan

Selengkapnya arah kebijakan dan strategi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai	Mewujudkan sarana dan prasarana dasar serta pendukung yang memadai	1) Terwujudnya sarana dan prasarana dasar yang memadai	1) Pengadaan sarana transportasi lokal untuk mendukung kegiatan wisata	1) Mengembangkan sarana integrasi antar obyek wisata dan akomodasi wisata
			2) Perbaikan, pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dasar pertanian, peternakan dan perikanan	2) Meningkatkan fasilitas dan pemeliharaan sarana prasarana dasar pertanian, peternakan dan perikanan
				3) Meningkatkan pendampingan dan pengawasan penggunaan sarana pertanian, peternakan dan perikanan
				4) Menyediakan infrastruktur lumbung pangan
				5) Meningkatkan pengelolaan sumber daya air
			6) Meningkatkan upaya penyediaan hijauan pakan ternak	
			7) Meningkatkan sarana teknologi tepat guna dalam kegiatan produksi dan pengolahan produk pertanian, peternakan dan perikanan	
		8) Meningkatkan penyediaan sarana pembuatan pakan ikan		
		3) Meningkatkan kerjasama sektor swasta dalam penyediaan sarana teknologi tepat guna	9)	
		4) Penyediaan sarana produksi dan pelatihan pembuatan pakan ikan secara mandiri		
		5)		
		2) Terwujudnya sarana dan prasarana pendukung kawasan perdesaan	1) Perbaikan dan pemeliharaan jaringan jalan antar desa	1) Meningkatkan kualitas jaringan jalan 2) Meningkatkan konektivitas jaringan jalan antar desa
			2) Perbaikan dan pemeliharaan jaringan infrastruktur kawasan	3) Meningkatkan infrastruktur telekomunikasi kawasan 4) Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum 5) Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem jaringan irigasi 6) Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem drainase 7) Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sanitasi serta pengolahan limbah kawasan 8) Meningkatkan pengelolaan (pengurangan) persampahan
			3) Mengoptimalkan pengelolaan sarana perekonomian	9) Meningkatkan pengelolaan sarana perdagangan
4) Rehabilitasi, penyediaan dan pemeliharaan sarana pendidikan oleh pemerintah	10) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan			
5) Peningkatan sosialisasi program kesehatan yang berlangsung didukung oleh lembaga desa	11) Meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan			
6) Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	12) Meningkatkan sistem pengelolaan sampah			

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
2. Peningkatan produktivitas pada komoditas unggulan dan komoditas potensial	Mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan	Tercapainya peningkatan keunggulan daya tarik wisata	1) Peningkatan obyek daya tarik wisata	1) Pendampingan pengembangan potensi kesenian dan budaya sebagai atraksi wisata
			2) Peningkatan jejaring pemasaran pariwisata	2) Meningkatkan promosi destinasi wisata dan pengembangan ekonomi kreatif pendukung pariwisata
			3) Peningkatan amenitas kawasan	3) Meningkatkan sarana penunjang akomodasi wisata
	Mewujudkan peningkatan produktivitas pertanian, peternakan dan perikanan yang berkualitas dan berkelanjutan	Terwujudnya produktivitas yang berkualitas dan berkelanjutan	4) Peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian, peternakan dan perikanan	4) Perlindungan terhadap lahan pertanian pangan berkelanjutan
			5) Peningkatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	5) Peningkatan peran penyuluh dalam budidaya pertanian, peternakan dan perikanan
			6) Peningkatan bantuan pupuk dan pelatihan pembuatan pupuk organik	6) Meningkatkan kegiatan penyuluhan pertanian
			7) Peningkatan sosialisasi dan pendampingan dalam mengantisipasi adanya perubahan iklim yang berpengaruh terhadap produk pertanian	7) Bantuan stimulan pestisida untuk pengendalian hama
			8) Peningkatan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ikan pada kelompok perikanan	8) Meningkatkan pengawasan bantuan pertanian berupa bibit dan pupuk
			9) Pelatihan dan pendampingan kelompok budidaya ternak	9) Meningkatkan kemampuan SDM pertanian dalam pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik
			10) Peningkatan jumlah industri UMKM	10) Meningkatkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan dalam adaptasi perubahan iklim
3. Pengolahan pasca panen dan pemasaran komoditas unggulan dan komoditas potensial	Meningkatkan kemandirian dalam pengolahan dan pemasaran produksi	1) Tercapainya peningkatan pengolahan produksi komoditas	1) Pengadaan, pengenalan dan pelatihan teknologi tepat guna dalam pengolahan pertanian, peternakan dan perikanan	1) Menyediakan sarana teknologi tepat guna sebagai alat pengolahan pasca panen
			2) Peningkatan fasilitasi pelatihan inovasi pengembangan produk olahan pertanian, peternakan dan perikanan dengan dukungan program dari pemerintah daerah	2) Meningkatkan pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi tepat guna
			3) Pelaksanaan studi banding dengan daerah lain dalam pengembangan produk olahan ikan	3) Mengembangkan diversifikasi pangan produk olahan pertanian
			4) Mengoptimalkan dukungan pemerintah daerah dalam penanganan limbah pengolahan industri UMKM	4) Mengembangkan inovasi produk olahan ikan
	2) Tercapainya jangkauan pemasaran yang		1) Peningkatan kerjasama dalam perluasan jaringan pemasaran	5) Meningkatkan penyediaan sarana untuk penanganan limbah pengolahan industri UMKM
				6) Meningkatkan pengembangan kemitraan usaha mikro
				7) Meningkatkan promosi, kerjasama dan kemitraan

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		lebih luas		pariwisata
			2) Peningkatan SDM dalam mengelola pemasaran digital	8) Melaksanakan pelatihan manajemen pengelolaan dan pemasaran 9) Meningkatkan sosialisasi penggunaan teknologi tepat guna dalam kegiatan pemasaran
4. Pengintegrasian potensi kluster komoditas unggulan (pariwisata) dengan kluster komoditas potensial (pertanian, peternakan, perikanan dan industri UMKM)	Membentuk integrasi desa wisata dengan potensi komoditas unggulan dan potensial	1) Terbentuknya integrasi desa wisata dengan potensi komoditas unggulan	1) Pengembangan jejaring pariwisata dengan potensi komoditas potensial lainnya	1) Mengembangkan sistem jaringan yang terintegrasi antar potensi wisata
			2) Mengoptimalkan program dan kegiatan pemerintah sebagai dukungan dalam pengembangan kawasan desa wisata	2) Mengembangkan daya tarik wisata 3) Meningkatkan pengelolaan destinasi pariwisata 4) Mengembangkan kompetensi SDM pariwisata
		2) Terwujudnya konsep penataan kawasan perdesaan	1) Peningkatan pengelolaan lingkungan kawasan wisata	5) Melaksanakan penyusunan masterplan pengembangan potensi kawasan 6) Meningkatkan pengendalian pencemaran lingkungan
			2) Peningkatan kerjasama antar desa dalam pengelolaan kawasan perdesaan Sangiran	7) Meningkatkan fasilitasi kerjasama antar desa
5. Peningkatan sistem kelembagaan yang belum maksimal	Membentuk sistem kelembagaan	1) Terwujudnya sistem kelembagaan yang baik	1) Pembentukan Sinergisme Kelembagaan Pengelola kawasan Perdesaan Sangiran	1) Membentuk Kelembagaan Pengelolaan Kawasan
			2) Peningkatan kapasitas SDM dalam lembaga masyarakat	2) Meningkatkan kegiatan pelatihan penguatan kualitas SDM
			3) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga	3) Meningkatkan koordinasi kelembagaan dalam pembangunan desa
			4) Penguatan sistem kelembagaan BUMDes, poktan, pokdakan dan poklamsar dalam pengembangan komoditas unggulan	4) Meningkatkan sistem dan pemberdayaan lembaga masyarakat
			5) Meningkatkan peran kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata	5) Meningkatkan kerja sama dan kemitraan pariwisata
		2) Terwujudnya layanan sosial yang memadai	1) Mengoptimalkan peran BUMDes dalam pengelolaan kawasan	6) Meningkatkan fasilitasi pelatihan BUMDes dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan
			2) Penguatan sistem permodalan untuk pengembangan kawasan	7) Meningkatkan kegiatan sosialisasi akses permodalan

Sumber: Analisis, 2023

Bab V

Program dan Kegiatan

Perumusan program dan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis, tujuan dan sasaran yang telah dihasilkan dalam tahap sebelumnya. Selain itu beberapa program dan kegiatan juga didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan dalam mendukung pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran.

Matrik program pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran memuat komponen kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi (desa), jumlah dan sumber dana dan pihak pemberi dana/penanggungjawab program/kegiatan, waktu pelaksanaan, dan indikator capaian. Komponen dan kegiatan diturunkan dari hasil analisis klaster. Indikator capaian masing-masing kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran klaster. Selengkapnya matrik kegiatan (program) pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Sangiran dapat dilihat pada tabel berikut.

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume TahunKe					Satuan	Jumlah Dana TahunKe (JutaRupiah)					Sumber Dana	Prak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja TahunKe					Kondisi Kinerja Akhir Periode	
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5		
				<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Warisan Budaya Dunia yang di Miliki atau di Kuasai Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota 	Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4		4	4	4	Kegiatan	100					100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan pengembangan dan pelestarian kesenian dan kebudayaan 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	75	75	75	75	75	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Terlaksananya pembinaan pengembangan dan pelestarian kesenian dan kebudayaan	Masih belum optimalnya pengembangan dan pelestarian kesenian dan kebudayaan	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembinaan pengembangan dan pelestarian kesenian dan kebudayaan sebanyak 5 kegiatan	
3	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata																							
	a	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota																						
		<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota - Desa Wisata Bukur Indah Bukuran Kalijambe 	Bukuran	1	-	-	-	-	Lokasi	25	-	-	-	-	APBD, APBD Prov	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Ditetapkannya Daya Tarik Wisata Unggulan berupa Desa Wisata Bukur Indah	Adanya potensi wisata di Desa Bukuran berupa Desa Wisata Bukur Indah Bukuran Kalijambe (embrio)	1	1	1	1	1	Ditetapkannya Desa Wisata Bukur Indah Bukuran Kalijambe sebagai Desa Wisata Unggulan sebanyak 1 lokasi
	b	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota																						
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota - Pengembangan kegiatan event secara berkala ✓ Pameran Prasejarah ✓ Sangiran Night Trail secara berkala ✓ Event Pasar budaya Sangiran (Event Sangiran Fair) 	Krikilan	3	3	3	3	3	Kegiatan	150	150	150	150	150	APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Balai pelestarian cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah 	Terlaksananya Pengembangan Destinasi Pariwisata berupa kegiatan event secara berkala	Perlunya pengembangan kegiatan event secara berkala	3	6	9	12	15	Terlaksananya kegiatan event secara berkala sebanyak 15 kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan potensi wisata kesenian daerah Desa Krikilan ✓ Gejog Lesung Tembang Dolanan ✓ Gamelan Bonang Rentheng - Pengembangan potensi wisata kesenian daerah Desa Bukuran ✓ Tari Gejog Lesung, tari Rodat, Musik Gambus, Tari Rempek Balung Buto ✓ Kerajinan Batik - Pengembangan potensi wisata kesenian daerah 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBDDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata 	Terlaksananya pengembangan destinasi pariwisata berupa wisata kesenian daerah	Perlunya pengembangan potensi wisata kesenian daerah	4	8	12	16	20	Terlaksananya pengembangan wisata kesenian daerah sebanyak 20 kegiatan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume TahunKe					Satuan	Jumlah Dana TahunKe (JutaRupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja TahunKe					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
				Desa Manyarejo <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gejog Lesung, Tembang Dolanan Anak, Musik Gambus, Tari Rempek Balung Buto, Gamelan Slendro Pelog, Wayang - Pengembangan potensi wisata kesenian daerah Desa Ngebung <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wayang Purba, Gejog Lesung, Tari Pakpung, hadroh ✓ kesenian tarian mitos <ul style="list-style-type: none"> ▪ Punden Mbah Anti Dusun Pengkol ▪ Sendang Dusun Sendang klompok 																			
	- Pengembangan potensi wisata alam Desa Krikilan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wisata ATV dan outbond Desa Krikilan ✓ Wisata Bendungan Bapang Dusun Pondok sebagai obyek wisata air ✓ Menara Pandang Dusun Pagerrejo - Pengembangan heritage track Bukuran - Manyarejo	Krikilan, Bukuran, Manyarejo	2	2	2	2	2	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata 	Terlaksananya pengembangan destinasi pariwisata berupa wisata alam daerah	Perlunya pengembangan potensi wisata alam daerah	2	4	6	8	10	Terlaksananya pengembangan wisata alam daerah sebanyak 10 kegiatan
	- Pengembangan potensi cagar budaya Desa Krikilan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Monumen Sangiran S27 ✓ wisata Air Asin di Dukuh Pablengan ✓ Puden Tingkir di Kebayanan II ✓ Mata Air Asin di Kebayanan I - Pengembangan potensi cagar budaya Desa Bukuran <ul style="list-style-type: none"> ✓ Monumen Mawardi di Dk. Kertosobo ✓ Napak tilas Homo Erectus di Dk. Sendang ✓ Monumen Derpo ✓ Museum Alam Manyarejo ✓ pemandian air asin - Pengembangan potensi cagar budaya Desa Manyarejo <ul style="list-style-type: none"> ✓ Museum Alam Krajan/ Temuan Fosil In situ - Pengembangan potensi cagar budaya Desa Ngebung	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 	Terlaksananya pengembangan destinasi pariwisata berupa wisata cagar budaya daerah	Perlunya pengembangan potensi wisata cagar budaya daerah	4	8	12	16	20	Terlaksananya pengembangan wisata cagar budaya daerah sebanyak 20 kegiatan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume TahunKe					Satuan	Jumlah Dana TahunKe (JutaRupiah)					Sumber Dana	Prak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja TahunKe					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Monumen Triangulasi ✓ Monumen Randu Alas ✓ Situs Pablengan Sangiran Situs Alas Jati Kulon Ngrejeng 																			
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan destinasi wisata Pasar Budaya Bukuran - Pengembangan destinasi wisata Pasar Budaya Manyarejo 	Bukuran, Manyarejo	2	2	2	2	2	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster, Bukuran, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 	Terlaksananya pengembangan destinasi pariwisata berupa wisata budaya daerah	Perlunya pengembangan potensi wisata budaya daerah	2	4	6	8	10	Terlaksananya pengembangan wisata budaya daerah sebanyak 10 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan wisata rumah tradisional Desa Krikilan ✓ Revitalisasi rumah tradisional sebagai ODTW - Pengembangan wisata rumah tradisional Desa Bukuran ✓ Pengembangan destinasi wisata Rumah Joglo di Brayat Krajan - Pengembangan destinasi wisata Rumah Tradisional Brayat Krajan Desa Manyarejo 	Krikilan, Bukuran, Manyarejo	3	3	3	3	3	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata 	Terlaksananya pengembangan destinasi pariwisata berupa rumah tradisional	Perlunya pengembangan potensi wisata rumah tradisional	3	6	9	12	15	Terlaksananya pengembangan wisata rumah tradisional sebanyak 15 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan wisata kuliner dan pasar tradisional di Dusun Ngampon dan Dusun Krikilan 	Krikilan	1	-	-	-	-	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata 	Terlaksananya pengembangan wisata kuliner dan pasar tradisional	Perlunya pengembangan potensi wisata kuliner dan pasar tradisional	1	1	1	1	1	Terlaksananya pengembangan wisata kuliner dan pasar tradisional sebanyak 1 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan balkondes sebagai pusat produk umkm dan kuliner 	Krikilan	-	1	-	-	-	Kegiatan	-	100	-	-	-	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata 	Terlaksananya pengembangan pusat produk umkm dan kuliner	Perlunya pengembangan pusat produk umkm dan kuliner	-	1	1	1	1	Terlaksananya balkondes sebagai pusat produk umkm dan kuliner sebanyak 1 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan heritage walk/ heritage trail di Dusun Pablengan, Dusun Sangiran dan Dusun 	Krikilan	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan • BUMDes 	Terlaksananya pengembangan wisata heritage walk/ heritage trail	Perlunya pengembangan potensi wisata heritage walk/	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan wisata heritage walk/ heritage trail sebanyak 5

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume TahunKe					Satuan	Jumlah Dana TahunKe (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja TahunKe					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
				Ngampon																	APBN	• Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	
	- Pengembangan potensi wisata kerajinan ✓ kerajinan tenun tradisional	Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	• Museum Klaster Ngebung • BUMDes • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Terlaksananya pengembangan wisata heritage walk/ heritage trail	Perlunya pengembangan potensi wisata heritage walk/ heritage trail	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan wisata heritage walk/ heritage trail sebanyak 5 kegiatan
	- Pembangunan sport center	Bukuran	-	-	-	1	-	Kegiatan	-	-	-	200	-	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	• BUMDes • Pemerintah Desa • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Terlaksananya pembangunan sport center	Perlunya pengembangan potensi tanah kas desa	-	-	-	1	1	Terlaksananya pembangunan sport center sebanyak 1 kegiatan
	- Pengembangan paket wisata Kawasan Perdesaan Sangiran 1. Paket Klaster Krikilan ✓ wisata kesenian ▪ Gejog Lesung Tembang Dolanan ▪ Gamelan Bonang Rentheng ✓ wisata alam, ▪ Wisata ATV dan outbond Desa Krikilan ▪ Wisata Bendungan Bapang Dusun Pondok sebagai obyek wisata air ▪ Menara Pandang Dusun Pagerrejo ✓ wisata cagar budaya, ▪ Museum Krikilan ▪ Monumen Sangiran S27 ▪ wisata Air Asin di Dukuh Pablengan ▪ Pudon Tingkir di Kebayanan II ▪ Mata Air Asin di Kebayanan I ✓ wisata rumah tradisional Desa Krikilan ✓ wisata kuliner dan	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Paket	100	100	100	100	150	APBD, APBD Prov dan APBN	• Museum dan Cagar Budaya Sangiran • BUMDes • Pemerintah Desa • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata • Balai pelestarian cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	Terlaksananya pengembangan paket wisata Kawasan Perdesaan Sangiran	Belum adanya pengembangan yang terintegrasi antar klaster	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan paket wisata Kawasan Perdesaan Sangiran sebanyak 5 paket

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume TahunKe					Satuan	Jumlah Dana TahunKe (JutaRupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja TahunKe					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
				<ul style="list-style-type: none"> pasar tradisional <ul style="list-style-type: none"> ▪ industri UMKM makanan dan kerajinan ✓ Klaster Bukuran <ul style="list-style-type: none"> ▪ wisata kesenian ▪ wisata alam ▪ wisata cagar budaya ▪ wisata Pasar Budaya ▪ wisata rumah tradisional ▪ industri UMKM makanan dan kerajinan ✓ Klaster Manyarejo <ul style="list-style-type: none"> ▪ wisata kesenian ▪ wisata alam ▪ wisata cagar budaya ▪ wisata pasar budaya ▪ wisata rumah tradisional ▪ industri UMKM makanan ✓ Klaster Ngebung <ul style="list-style-type: none"> ▪ wisata kesenian ▪ wisata cagar budaya ▪ wisata kerajinan ▪ industri UMKM kerajinan 																			
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan/Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata • Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 	Tersedia dan terpeliharanya sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi pariwisata	Perlunya pemenuhan sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi pariwisata	4	8	12	16	20	Terlaksananya penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi pariwisata sebanyak 20 kegiatan
	- Pengadaan papan petunjuk arah ke ODTW	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, APBD, APBD Prov dan APBN	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Klaster Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo • BUMDes • Dinas Pemuda, 	Tersedianya papan petunjuk arah ke ODTW	Belum adanya papan petunjuk arah ke ODTW	4	8	12	16	20	Terlaksananya penyediaan papan petunjuk arah ke ODTW sebanyak 20 kegiatan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume TahunKe					Satuan	Jumlah Dana TahunKe (JutaRupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja TahunKe					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
				• Fasilitas kegiatan pemasaran pariwisata baik dalam dan luar negeri	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1		1	1	1	Kegiatan	100					100	100	100	100	APBD Prov dan APBN	
b	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/ Kota																						
	• Koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka pemberian kemudahan kunjungan wisatawan (antara pemerintah pusat, provinsi dan Kab Sragen)	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	• Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka pemberian kemudahan kunjungan wisatawan	Perlunya peningkatan koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka pemberian kemudahan kunjungan wisatawan	1	2	3	4	5	Terlaksananya fasilitas kegiatan koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka pemberian kemudahan kunjungan wisatawan sebanyak 5 kegiatan
	• Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/ Kota, Baik Dalam dan Luar Negeri	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	• Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Terlaksananya penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata kabupaten/kota, baik dalam dan luar negeri	Perlunya peningkatan penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata	1	2	3	4	5	Terlaksananya peningkatan penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata sebanyak 5 kegiatan
	• Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	• Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah • Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	Terlaksananya penguatan promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri	Perlunya penguatan promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya	1	2	3	4	5	Terlaksananya penguatan promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya sebanyak 5 kegiatan
6	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)																						
a	Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam 1 (satu) daerah provinsi																						
	• Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah provinsi	Surakarta – Sangiran – Sumber-lawang	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD Prov dan APBN	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah	Tersedianya layanan jalur Trans Jateng	Perlunya pengembangan layanan jalur Trans Jateng	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan layanan jalur Trans Jateng sebanyak 5 kegiatan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume tahunan					Satuan	Jumlah Dana Tahunan (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja tahunan					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
				• Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1		1	1	1	Kegiatan	50					50	50	50	50	APBDes, ADD	
	• Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, ADD	Pemerintah Desa, BUMDEs	Terlaksananya pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan sarana dan prasarana pariwisata milik desa	Perlunya pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan sarana dan prasarana pariwisata milik desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan sarana dan prasarana pariwisata milik desa sebanyak 5 kegiatan
	• Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes, ADD	Pemerintah Desa, BUMDEs	Terlaksananya pengembangan pariwisata tingkat desa	Perlunya pengembangan pariwisata tingkat desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan pariwisata tingkat desa sebanyak 5 kegiatan

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

5.2. PROGRAM DAN KEGIATAN KAWASAN PERDESAAN KLASTER KOMODITAS POTENSIAL

TABEL V.2 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan Klaster Komoditas Potensial

No	Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume Iainke					Satuan	Jumlah Dana Iainke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Iainke					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
			A. Sektor Pertanian																				
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian																						
a	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian																						
	• Pengawasan Penggunaan Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terawasinya penggunaan sarana pengolahan hasil tanaman pangan	Belum maksimal pengawasan penggunaan sarana hasil tanaman pangan	1	2	3	4	5	Terawasinya penggunaan sarana pengolahan hasil tanaman pangan sebanyak 5 kegiatan
	• Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	paket	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Tersedianya benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk biji/benih	Belum semua petani menggunakan benih yang bersertifikat	1	2	3	4	5	Tersedianya benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk biji/benih sebanyak 5 paket
	• Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Setek	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	paket	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Tersedianya benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk setek	Belum semua petani menggunakan setek yang bersertifikat	1	2	3	4	5	Tersedianya benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk setek sebanyak 5 paket
	• Perbanyak Benih Bersertifikat Hortikultura Berbentuk Umbi	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	paket	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Tersedianya benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk umbi	Belum semua petani menggunakan umbi yang bersertifikat	1	2	3	4	5	Tersedianya benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk umbi sebanyak 5 paket
	• Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian																						
	- Pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya yang baik atau Good Agricultural Practise (GAP), penanganan pasca panen yang baik atau Good Handling Practise (GHP) dan konsistensi produksi dan terawasi sesuai standar atau Good Manufacturing Practice (GMP) pada tanaman hortikultura	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	Belum seluruhnya petani menggunakan konsep penerapan budidaya GAP/GHP/GMP	1	2	3	4	5	Terlaksananya pendampingan kelompok tani dalam penerapan budidaya GAP/GHP/GMP untuk 5 kegiatan
	- Pendampingan kelompok tani yang mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit Tanaman Pertanian dan Buah-buahan, Pupuk, Alsin)	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	60	60	60	60	60	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit Tanaman Pertanian dan Buah-buahan, Pupuk, Alsin)	Belum seluruhnya kelompok tani mendapatkan bantuan sarana pertanian (Bibit Tanaman Pertanian dan Buah-buahan, Pupuk, Alsin)	1	2	3	4	5	Terlaksananya pendampingan kelompok tani untuk mendapat bantuan sarana pertanian (Bibit Tanaman Pertanian dan Buah-buahan, Pupuk, Alsin) sebanyak 5 kegiatan
b	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/ Kota																						
	• Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/	Krikilan, Bukuran,	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD	Dinas Peternakan	Terlaksananya pengawasan mutu	Perlunya peningkatan mutu	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengawasan mutu

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iarunke					Satuan	Jumlah Dana Iarunke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			Target Kinerja Iarunke						Target Kinerja Iarunke														
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
	Pakan/Tanaman Skala Kecil	Ngebung, Manyarejo											Prov dan APBN	dan Perikanan	benih/bibit ternak, bahan pakan/ pakan/tanaman skala kecil	dan kualitas ternak						benih/bibit ternak, bahan pakan/ pakan/tanaman skala kecil sebanyak 5 kegiatan	
	• Pengawasan Peredaran Bahan Pakan/Pakan, Benih/Bibit Hijauan Pakan Ternak	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pengawasan peredaran bahan pakan/pakan, benih/bibit hijauan pakan ternak	Perlunya peningkatan mutu dan kualitas ternak	1	2	3	4	5	Tersedianya pengawasan peredaran bahan pakan/pakan, benih/bibit hijauan pakan ternak sebanyak 5 kegiatan
c	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota																						
	• Pengujian Mutu Benih dan Bibit Ternak	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pengujian mutu benih dan bibit ternak	Perlunya peningkatan mutu benih dan bibit ternak	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengujian mutu benih dan bibit ternak sebanyak 5 kegiatan
	• Penjaminan Peredaran HPT Bahan Pakan/Pakan	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terjaminnya Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	Perlunya peningkatan penjaminan Peredaran HPT Bahan Pakan/ Pakan	1	2	3	4	5	Terjaminnya Peredaran HPT, Bahan Pakan/ Pakan sebanyak 5 kegiatan
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Hasarana Pertanian																						
a	Pembangunan prasarana pertanian																						
	• Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian - Pembangunan Embung Pertanian (1 Ha)	Manyarejo	1	-	-	-	-	kegiatan	100	-	-	-	-	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya pembangunan embung pertanian	Masih adanya kekurangan pengairan di lahan pertanian	1	1	1	1	1	Terlaksananya pembangunan embung pertanian sebanyak 1 kegiatan
	- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	Manyarejo	-	1	1	1	1	kegiatan	-	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan embung pertanian	Perlunya pemeliharaan embung pertanian	-	1	2	3	4	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan embung pertanian sebanyak 4 kegiatan
	• Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani	Masih adanya jalan usaha tani yang perlu diperbaiki	1	2	3	4	5	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani sebanyak 5 kegiatan
	• Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani - Jaringan irigasi sekunder	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani	Perlunya rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani	1	2	3	4	5	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani sebanyak 5 kegiatan
b	Pengembangan Prasarana Pertanian																						
	• Penetapan Kawasan, Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan	Krikilan, Bukuran,	1	-	-	-	-	kegiatan	50	-	-	-	-	APBD, APBD	Dinas Pertanian dan	Ditetapkannya kawasan, lahan dan	Perlunya pengendalian alih	1	1	1	1	1	Terlaksananya penetapan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iainke					Satuan	Jumlah Dana Iainke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			Iainke						Iainke									Iainke					
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
	Berkelanjutan secara numerik dan spasial di Kabupaten/Kota	Manyarejo, Ngebung											Prov dan APBN	Ketahanan Pangan	lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan	fungsi lahan pertanian						kawasan, lahan dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan sebanyak 1 kegiatan	
	• Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/ LCP2B di Kabupaten/Kota	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terkelolanya Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/ LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/ KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/ LCP2B	Perlunya peningkatan pengelolaan lahan pertanian	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengelolaan lahan pertanian sebanyak 5 kegiatan
	• Pengendalian dan pemanfaatan prasarana pascapanen tanaman pangan - Bantuan mesin teaser yang dikelola BUMDes	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	-	1	1	1	1	Unit	-	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya pengendalian dan pemanfaatan prasarana pascapanen tanaman pangan	Proses pemanenan masih manual (terbatasnya mesin teaser)	-	1	2	3	4	Tersedianya bantuan mesin teaser sebanyak 4 kegiatan
3	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner																						
a	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota • Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota - Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pembebasan penyakit hewan menular	Perlunya pembebasan penyakit hewan menular	1	2	3	4	5	Terlaksananya pembebasan penyakit hewan menular sebanyak 5 kegiatan
b	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota • Pengawasan Peredaran Produk Hewan - Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pengawasan peredaran produk hewan	Perlunya pengawasan peredaran produk hewan	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengawasan peredaran produk hewan sebanyak 5 kegiatan
4	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian																						
a	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota																						
	• Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan	Masih adanya OPT	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) sebanyak 5 kegiatan
	• Penanggulangan Bencana Alam Bidang Peternakan dan kesehatan	Krikilan, Bukuran,	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD	Dinas Peternakan	Terlaksananya penanggulangan	Perlunya penanggulangan	1	2	3	4	5	Terlaksananya penanggulangan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iainke					Satuan	Jumlah Dana Iainke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja Iainke					Kondisi Kinerja Akhir Periode	
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5		
				hewan	Manyarejo, Ngebung																	Prov		dan Perikanan
5	Program Penyuluhan Pertanian																							
a	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian																							
	• Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa	Perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian	1	2	3	4	5	Terlaksananya peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa sebanyak 5 kegiatan	
	• Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa - Pengembangan kapasitas kelompok tani ✓ Desa Krikilan : 4 Poktan ✓ Desa Manyarejo : 4 Poktan dan 1 Gapoktan ✓ Desa Ngebung : 4 Poktan ✓ Desa Bukuran : 4 Poktan	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	4	4	4	4	4	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya pengembangan kapasitas kelembagaan petani	Perlunya pengembangan kapasitas kelompok tani	4	8	12	16	20	Terlaksananya pengembangan kapasitas kelompok tani sebanyak 20 kegiatan	
	- Pengembangan jejaring pemasaran hasil pertanian	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	• Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sragen • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen	Terlaksananya pengembangan jejaring pemasaran hasil pertanian	Perlunya pengembangan pemasaran hasil pertanian	1	2	3	4	5	Terlaksananya jejaring pemasaran hasil pertanian sebanyak 5 kegiatan	
	• Pengembangan Kapasitas Kelembagaan peternak di Kecamatan dan Desa - Desa Manyarejo : 4 kelompok ternak - Desa Bukuran : 2 kelompok ternak	Bukuran, Manyarejo	2	2	2	2	2	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya pengembangan kapasitas kelembagaan peternak	Perlunya pengembangan kapasitas kelompok ternak	2	4	6	8	10	Terlaksananya pengembangan kapasitas kelompok ternak sebanyak 10 kegiatan	
	• Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian - Sosialisasi sistem tanam serempak	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	20	20	20	20	20	APBD, APBD Prov	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak	Masih perlunya pengenalan konsep sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian	4	8	12	16	20	Terlaksananya sosialisasi sistem tanam serempak sebanyak 20 kegiatan	
	- Pendampingan pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	Krikilan, Bukuran,	4	4	4	4	4	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD	Dinas Peternakan	Terlaksananya pendampingan	Masih perlunya dikembangkan	4	8	12	16	20	Terlaksananya pendampingan	

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iainke					Satuan	Jumlah Dana Iainke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RKP	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			Iainke						Iainke									Iainke					
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
		Ngebung, Manyarejo											Prov	dan Perikanan	pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak	sistem tanam serempak dalam budidaya pertanian						pelaksanaan kegiatan sistem tanam serempak sebanyak 20 kegiatan	
6	Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting																						
	a Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota																						
	• Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Terlaksananya pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk dan pestisida bersubsidi	Terbatasnya ketersediaan pupuk	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengawasan penyaluran dan penggunaan pupuk dan pestisida bersubsidi sebanyak 5 kegiatan
	b Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota																						
	• Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	• Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Tersedianya laporan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pelaku usaha distribusi barang di Kawasan Sangiran	Tidak adanya standarisasi harga sehingga harga jual hasil pertanian murah	1	2	3	4	5	Terlaksananya pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok sebanyak 5 kegiatan
	• Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang Berdampak dalam 1 (Satu) Kabupaten/Kota	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	• Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Terlaksananya operasi pasar reguler dan pasar khusus	Tidak adanya standarisasi harga sehingga harga jual hasil pertanian murah	1	2	3	4	5	Terlaksananya operasi pasar reguler dan pasar khusus sebanyak 5 kegiatan
7	Program Pengembangan UMKM																						
	a Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil																						
	• Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, serta Desain dan Teknologi - Fasilitasi Pelatihan produksi UMKM makanan, minuman dan	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov, APBN	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah,	Terlaksananya fasilitasi pelatihan produksi UMKM makanan, minuman dan kerajinan	Belum berkembangnya upaya pengolahan hasil pertanian dan peternakan	4	8	12	16	20	Terlaksananya fasilitasi pelatihan produksi UMKM makanan, minuman dan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iainke					Satuan	Jumlah Dana Iainke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RKP	Capaian Kinerja Iainke					Kondisi Kinerja Akhir Periode			
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5				
				kerajinan.																				Perindustrian, dan Perdagangan		
8	Program Pengelolaan Perikanan Budaya																									
a	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil																									
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil 	Ngebung, Manyarejo	-	2	-	-	-	kelompok	-	50	-	-	-	APBD, APBD Prov	Dinas Peternakan dan Perikanan	Terlaksananya fasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaan pembudi daya ikan kecil	Perlunya pengembangan kelembagaan pembudi daya ikan	-	2	2	2	2	2		Terlaksananya Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan sebanyak 2 kegiatan	
9	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan																									
a	Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota																									
	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota 	Ngebung, Manyarejo	2	2	2	2	2	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov, APBN	Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan	Tersedianya fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil	Perlunya pengembangan pengolahan hasil perikanan	2	4	6	8	10		Tersedianya fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil untuk pengolahan hasil perikanan sebanyak 10 kegiatan		
10	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri																									
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri <ul style="list-style-type: none"> Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan pemasaran online/E Commerce ✓ Pelatihan packaging ✓ Pelatihan pembuatan produk branding 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov, APBN	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Sragen	Terlaksananya promosi, pemasaran dan peningkatan penggunaan produk	Masih terbatasnya jangkauan pemasaran hasil pertanian, peternakan dan perikanan	4	8	12	16	20		Terlaksananya promosi, pemasaran dan peningkatan penggunaan produk hasil pertanian, peternakan dan perikanan sebanyak 20 kegiatan		
11	Subbag Perikanan dan Peternakan																									
a	Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/ Sederhana	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana	Perlunya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana	4	8	12	16	20		Terlaksananya pemeliharaan saluran irigasi tersier/ sederhana sebanyak 20 kegiatan		
b	Pemeliharaan jalan usaha Tani	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya pemeliharaan jalan usaha tani	Perlunya pemeliharaan jalan usaha tani	4	8	12	16	20		Terlaksananya pemeliharaan jalan usaha tani sebanyak 20 kegiatan		
c	Peningkatan produksi tanaman pangan melalui kerjasama BUMDes dan kelompok tani	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya peningkatan produksi tanaman pangan melau	Terlaksananya kerjasama BUMDes dan kelompok tani	4	8	12	16	20		Terlaksananya kerjasama BUMDes dan kelompok tani		

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume tahunan					Satuan	Jumlah Dana Tahunke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPK	Capaian Kinerja					Kondisi Kinerja Akhir Periode
			Target Kinerja tahunan						Target Kinerja tahunan														
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
															kerjasama BUMDes dan kelompok tani							sebanyak 20 kegiatan	
d	Penguatan ketahanan pangan tingkat desa (lumbung desa)	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya penguatan ketahanan pangan tingkat desa (lumbung desa)	Perlunya peningkatan ketahanan pangan	4	8	12	16	20	Terlaksananya penguatan ketahanan pangan tingkat desa 20 kegiatan
e	Peningkatan Produksi Peternakan • Penyediaan alat produksi dan pengolahan peternakan • Penyediaan kandang • Penyediaan sarana dan prasarana lainnya	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	200	200	200	200	200	APBD, APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya pemenuhan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan peternakan	Perlunya pemenuhan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan peternakan	4	8	12	16	20	Terlaksananya pemenuhan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan peternakan 20 kegiatan
Sektor Industri UMM																							
1	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)																						
a	Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan																						
	• Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	20	20	20	20	20	Usaha	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Terfasilitasinya Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Perlunya kemudahan dalam proses perizinan usaha mikro	20	40	60	80	100	Terlaksananya fasilitasi proses perizinan usaha mikro sebanyak 100 usaha
	• Pemberdayaan melalui kemitraan usaha mikro	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro	Masih perlunya pengembangan pemberdayaan kemitraan usaha mikro	4	8	12	16	20	Terlaksananya pemberdayaan dalam kemitraan usaha mikro untuk sebanyak 20 kegiatan
	• Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro - Pendampingan usaha mikro baru	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	20	20	20	20	20	Usaha	25	25	25	25	25	APBD, APBD Prov	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Masih perlunya pengembangan kelembagaan usaha mikro baru	5	10	15	20	25	Terlaksananya pendampingan dalam pembentukan kelembagaan usaha mikro baru untuk sebanyak 20 Usaha
	- Pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	-	4	-	-	-	Lembaga	-	100	-	-	-	APBD, APBD Prov	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Terlaksananya pembentukan kelembagaan usaha mikro baru	Perlunya pengembangan kelembagaan usaha mikro	-	4	4	4	4	Terlaksananya pembentukan kelembagaan usaha mikro baru sebanyak 4 lembaga
	• Penyediaan tempat promosi dan pengembangan usaha kecil pada infrastruktur publik	Krikilan, Bukuran, Ngebung,	1	1	1	1	-	Lokasi	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Dinas Koperasi, Usaha Kecil	Tersedianya tempat promosi dan pengembangan	Perlunya sarana promosi dan pengembangan	1	2	3	4	4	Tersedianya tempat promosi dan

No	SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iarunke					Satuan	Jumlah Dana Iarunke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ penanggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal periode RPKP	Capaian Kinerja target Kinerja Iarunke					Kondisi Kinerja Akhir Periode	
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5		
			4	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pemasaran online/E Commerce - Pelatihan packaging - Pelatihan pembuatan produk branding Program pengembangan ekspor	Manyarejo																			dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan
a	Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang Terdapat pada (Satu) Daerah Kabupaten/Kota																							
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pameran Dagang Lokal Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	Kawasan Sangiran	1	1	1	1	1	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Terlaksananya Pameran Dagang Lokal	Perlunya peningkatan pemasaran produk lokal	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pameran Dagang Lokal sebanyak 5 kegiatan	
a	Penyimpanan sementara Limbah B3																							
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 di kabupaten/kota - Pembangunan penyimpanan sementara limbah B3 Industri UMKM Batik 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	-	1	1	1	1	Unit	-	100	100	100	100	APBD, APBD Prov, APBN	• Dinas Pekerjaan Umum • Dinas Lingkungan Hidup • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Tersedianya sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3	Terbangunnya sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 industri UMKM Batik	-	1	2	3	4	Terbangunnya sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 industri UMKM Batik sebanyak 4 unit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 di kabupaten/kota - Pemeliharaan sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 Industri UMKM Batik 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov, APBN	• Dinas Pekerjaan Umum • Dinas Lingkungan Hidup • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan	Beroperasinya sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3	Beroperasinya sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 Industri UMKM Batik	1	2	3	4	5	Beroperasinya sarana dan prasarana penyimpanan sementara limbah B3 Industri UMKM Batik sebanyak 5 kegiatan	

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

5.3. PROGRAM DAN KEGIATAN KAWASAN PERDESAAN KLASTER PENDUKUNG

TABEL V.3 Matrik Kegiatan (Program) Pembangunan Kawasan Perdesaan Klaster Pendukung

No	Program Kegiatan / Sub Kegiatan	Lokasi Desa	Volume Iainke					Satuan	Jumlah Dana Iainke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja Iainke					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
			A Pendidikan																				
1	Program Pengelolaan Pendidikan																						
a	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar																						
	• Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah - Rehabilitasi sarana pendidikan SD	Ngebung, Manyarejo	-	1	1	-	-	Kegiatan	-	100	100	-	-	APBD, APBD Prov	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Terlaksananya Rehabilitasi sarana pendidikan SD	Terjadi kerusakan pada bangunan Gedung SD	-	1	2	-	-	Terlaksananya Rehabilitasi sarana pendidikan SD sebanyak 2 kegiatan
b	Pengelolaan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)																						
	• Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD - Rehabilitasi sarana pendidikan TK	Ngebung	1	-	-	-	-	Kegiatan	100	-	-	-	-	APBD, APBD Prov	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Terlaksananya Rehabilitasi sarana pendidikan TK	Terjadi kerusakan pada bangunan Gedung TK	1	1	1	1	1	Terlaksananya Rehabilitasi sarana pendidikan TK sebanyak 1 kegiatan
B Kesenian																							
1	Program Penuh Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat																						
a	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota																						
	• Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya - Rehabilitasi fasilitas kesehatan PKD	Manyarejo	-	1	-	-	-	Kegiatan	-	100	-	-	-	APBD, APBD Prov	Dinas Kesehatan	Terlaksananya Rehabilitasi sarana kesehatan PKD	Adanya sarana kesehatan PKD yang mengalami kerusakan	-	1	1	1	1	Terlaksananya Rehabilitasi sarana kesehatan PKD sebanyak 1 kegiatan
	• Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman ke Fasilitas Kesehatan	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov	Dinas Kesehatan	Tersebar nya distribusi alat kesehatan, obat, bahan habis pakai, bahan medis habis pakai, vaksin, makanan dan minuman ke fasilitas kesehatan	Masih perlu peningkatan penyediaan obat dan vaksin untuk pelayanan kesehatan masyarakat	1	2	3	4	5	Tersebar nya distribusi obat dan vaksin untuk pelayanan kesehatan masyarakat sebanyak 5 kegiatan
2	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan																						
a	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota																						
	• Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov	Dinas Kesehatan	Terlaksananya Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	Masih terdapat warga Masyarakat yang belum tahu adanya program kesehatan Posyandu	1	2	3	4	5	Terlaksananya Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat sebanyak 5 kegiatan
C Perdagangan																							
1	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri																						
a	Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri																						

No	Program Kegiatan/SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iaunke					Satuan	Jumlah Dana Iaunke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Capaian Kinerja Targe Kinerja Iaunke					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
			dan Perakanaan Rung																				
a	Pemeliharaan Jalan Desa	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	50	50	50	50	50	APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya Pemeliharaan Jalan Desa	Perlunya Pemeliharaan Jalan Desa	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Jalan Desa sebanyak 5 kegiatan
b	Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa																						
	• Pembangunan Jalan Desa - Ruas jalan Desa Ngebung - Ruas jalan Krikilan - Ruas jalan Bukuran	Ngebung, Krikilan, Bukuran	-	-	1	1	1	Kegiatan	-	-	100	100	100	APBDes	Pemerintah Desa	Terbangunnya Jalan Desa	Perlunya Pembangunan Jalan Desa baru	-	-	1	2	3	Terlaksananya Pembangunan Jalan Desa baru sebanyak 3 kegiatan
	• Rehabilitasi Ruas Jalan : - Dsn Ngampon – Dsn Sangiran - Sangiran - Dsn Pablengan Kulon - Sangiran - Dsn Pablengan Wetan - Sangiran - Dsn Kedungringin - Dsn. Sendang - Dsn. Grogolan Kulon - Dsn. Grogolan Wetan - Dsn. Wonolelo - Dsn. Glagah Ombo - Dsn. Ngebung - Dsn. Bubak - Dsn. Pagerejo - Ruas jalan Kebayanan I (Krikilan) - Ruas jalan yang melalui RT 11, RT 14, RT16 Tegaldowo - Ruas jalan kertosobo – kedungringin (Bukuran) - Ruas jalan Jl. Somomorodukuh RT 05-15, Jl. Balai Rakyat – Kedungdowo RT 15 (Somomorodukuh) - Ruas jalan Dk Ngumbul, Botorejo, Soko, Sumberejo (Tegalombo)	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	2	2	2	2	2	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya Rehabilitasi jalan desa	Perlunya Rehabilitasi jalan desa	2	4	6	8	10	Terlaksananya Rehabilitasi jalan desa sebanyak 10 kegiatan
c	Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan																						
	• Pembangunan jembatan	Ngebung	-	-	1	-	-	kegiatan	-	-	150	-	-	APBDes	Pemerintah Desa	Terbangunnya jembatan	Perlunya Pembangunan jembatan	-	-	1	1	1	Terlaksananya Pembangunan jembatan sebanyak 1 kegiatan
	• Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	75	75	75	75	75	APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan	Perlunya Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Rehabilitasi/ Peningkatan jembatan sebanyak 5 kegiatan
5	SubBidang Kawasan Permukiman																						
a	Pemeliharaan Sanitasi Permukiman (Gorong-gorong, Selokan, Parit, dll., diluar prasarana jalan)	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya Pemeliharaan Sanitasi Permukiman	Perlunya Pemeliharaan Sanitasi Permukiman	1	2	3	4	5	Terlaksananya Pemeliharaan Sanitasi Permukiman sebanyak 5 kegiatan
6	SubBidang Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika																						

No	Program		Lokasi Desa	Volume Iainunke					Satuan	Jumlah Dana Iainunke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja Iainunke					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
	Kegiatan /Sub Kegiatan			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
	a	Pengembangan usaha angkutan wisata	Krikilan, Bukuran, Manyarejo, Ngebung	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBDes	Pemerintah Desa	Tersedianya Angkutan Wisata penghubung antar klaster	Perlunya pengembangan angkutan wisata penghubung antar klaster	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan layanan angkutan wisata penghubung antar klaster sebanyak 5 kegiatan
E	Jaringan Telekomunikasi																							
	a	Pengembangan jaringan telekomunikasi kabel • sambungan telekomunikasi rumah	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes, CSR	Diskominfo, PT Telkom, Operator Seluler	Terlaksananya Pengembangan jaringan telekomunikasi kabel	Perlunya pengembangan sambungan telekomunikasi rumah	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan sambungan telekomunikasi rumah sebanyak 5 kegiatan
	b	Peningkatan jaringan pelayanan telekomunikasi tanpa kabel • Peningkatan kualitas sinyal untuk menghilangkan blank spot • Pengembangan Sistem Informasi Desa (Pengembangan fasilitas hotspot)	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	4	4	4	4	4	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes, CSR	Diskominfo, PT Telkom, Operator Seluler	Terlaksananya Peningkatan jaringan pelayanan telekomunikasi tanpa kabel	Perlunya pengembangan peningkatan jaringan pelayanan telekomunikasi tanpa kabel	4	8	12	16	20	Terlaksananya pengembangan peningkatan jaringan pelayanan telekomunikasi tanpa kabel sebanyak 20 kegiatan
	c	Peningkatan pemasangan wifi titik-titik strategis	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes, CSR	Diskominfo, PT Telkom, Operator Seluler	Terlaksananya pemasangan wifi titik-titik strategis	Perlunya pengembangan pemasangan wifi titik-titik strategis	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan pemasangan wifi titik-titik strategis sebanyak 5 kegiatan
	d	Penyediaan media promosi UMKM, Pariwisata dan lainnya	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes, CSR	Diskominfo, PT Telkom, Operator Seluler	Terlaksananya penyediaan media promosi UMKM, Pariwisata dan lainnya	Perlunya pengembangan penyediaan media promosi UMKM, Pariwisata dan lainnya	1	2	3	4	5	Terlaksananya pengembangan penyediaan media promosi UMKM, Pariwisata dan lainnya sebanyak 5 kegiatan
F	Jaringan Air Bersih																							
	a	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota																						
		• Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Tata Ruang	Terlaksananya Operasi dan Terpeliharanya Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	Masih perlunya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	1	2	3	4	5	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)Perdesaan sebanyak 5 kegiatan
		• Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	-	1	1	1	1	Kegiatan	-	200	200	200	200	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Tata Ruang	Terlaksananya perluasan sistem penyediaan air minum (SPAM) jaringan perpipaan di kawasan perdesaan	Masih terbatasnya layanan SPAM jaringan perpipaan di kawasan perdesaan	-	1	2	3	4	Terlaksananya perluasan sistem penyediaan air minum (SPAM) jaringan perpipaan serbanyak 4 kegiatan
G	Pengelolaan Air Limbah																							
1	Program Pengelolaan Dan																							

No	Program Kegiatan/SubKegiatan	Lokasi Desa	Volume Iaunke					Satuan	Jumlah Dana Iaunke (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak pemberi dana/ peranggung jawab	Indikator Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Capaian Kinerja Target Kinerja Iaunke					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					1	2	3	4	5	
			Pengembangan Sistem Air Limbah																				
a	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota																						
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat - fasilitasi bantuan jamban sehat permanen 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	Kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang	Terlaksananya Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat	Masih terdapatnya masyarakat yang menggunakan akses sanitasi berupa fasilitas bersama/sharing	1	2	3	4	5	Terlaksananya Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat serbanyak 5 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	-	-	1	1	1	Kegiatan	-	-	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang	Terlaksananya Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)	-	-	1	2	3	Terlaksananya Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) serbanyak 3 kegiatan
H	Jaringan Irigasi																						
1	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)																						
a	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota																						
	<ul style="list-style-type: none"> • Susur Sungai (rehabilitasi dan pemeliharaan sungai) 	Krikilan, Bukuran, Ngebung, Manyarejo	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan sungai	Perlunya rehabilitasi dan pemeliharaan sungai	1	2	3	4	5	Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan sungai serbanyak 5 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Rehabilitasi Embung dan Penampungan Air Lainnya - Embung Desa Manyarejo 	Manyarejo	-	1	-	-	-	kegiatan	-	50	-	-	-	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum	Terlaksananya rehabilitasi embung	Perlunya rehabilitasi embung	-	1	1	1	1	Terlaksananya rehabilitasi embung serbanyak 4 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi dan Pemeliharaan Embung dan Penampung Air Lainnya - Embung Desa Manyarejo 	Manyarejo	-	-	1	1	1	kegiatan	-	-	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Embung dan Penampung Air	Perlunya Operasi dan Pemeliharaan Embung	-	-	1	2	3	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Embung serbanyak 3 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi dan Pemeliharaan Bendungan - Bendung Bapang 	Krikilan	1	1	1	1	1	kegiatan	50	50	50	50	50	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Bendungan	Perlunya Operasi dan Pemeliharaan Bendungan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Bendungan serbanyak 5 kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan 	Krikilan, Bukuran dan Manyarejo	1	1	1	1	1	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBD Prov dan APBN	Dinas Pekerjaan Umum	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Perlunya Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	1	2	3	4	5	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan serbanyak 5 kegiatan
2	Subbidang Peternakan																						
a	Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana	Krikilan, Bukuran,	4	4	4	4	4	kegiatan	100	100	100	100	100	APBD, APBDes	Pemerintah Desa	Terlaksananya pemeliharaan saluran	Perlunya pemeliharaan	4	8	12	16	20	Terlaksananya pemeliharaan saluran

